

**IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA BERBASIS
EKOTEKOLOGI DALAM MENINGKATKAN KESADARAN
LINGKUNGAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 7
JOMBANG**

SKRIPSI

OLEH

KARISMA YOGI NOVIANA

NIM. 220102110036



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

**IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA BERBASIS
EKOTEKOLOGI DALAM MENINGKATKAN KESADARAN
LINGKUNGAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 7
JOMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**OLEH
KARISMA YOGI NOVIANA
NIM. 220102110036**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Implementasi Program Adiwiyata Berbasis Ekoteologi dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 7 Jombang”** oleh **Karisma Yogi Noviana** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang.

Pembimbing,



Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP. 196205071995031001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Saiful Amin
NIP. 198709222015031005

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Implementasi Program Adiwiyata Berbasis Ekoteologi dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 7 Jombang" oleh Karisma Yogi Noviana ini telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 22 Juni 2026 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata atau sarjana pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

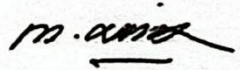
Ketua Penguji
Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si
NIP. 197312122006042001



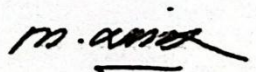
Penguji
Yhadi Firdiansyah, M.Pd
NIP. 198904262023211023



Sekretaris Sidang
Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP. 196205071995031001



Pembimbing
Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP. 196205071995031001

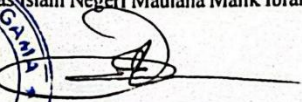


Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.
NIP. 1973082320000

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Malang, 15 Juni 2026

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr,Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca proposal skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Karisma Yogi Noviana

NIM : 220102110036

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Implementasi Program Adiwiyata Berbasis Ekoteologi dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 7 Jombang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr,Wb

Pembimbing



Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A

NIP. 19620507199503100

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Karisma Yogi Noviana

NIM : 220102110036

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Implementasi Program Adiwiyata Berbasis Ekoteologi dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 7 Jombang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang,

Hormat saya,



Karisma Yogi Noviana

NIM. 220102110036

LEMBAR MOTTO

*“Bila kamu tak tahan lelahnya belajar, maka kamu akan menanggung perihnya
kebodohan”*

(Imam Syafi’i)

“Jatuh 7 kali, berdiri 8 kali.”

(Penulis)

LEMBAR PERSEMBAHAN



Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin. Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. atas segala rahmat, karunia, serta pertolongan yang tiada henti. Berkat limpahan kesehatan, kekuatan, kelancaran, petunjuk, serta kemudahan dalam setiap proses penyusunan hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sebagai ungkapan rasa hormat, terima kasih, dan cinta yang mendalam, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, yang senantiasa menjadi sumber doa, kasih sayang, dan kekuatan dalam setiap langkah kehidupan peneliti. Terima kasih atas perjuangan yang tidak pernah berhenti mengiringi perjalanan penulis hingga sampai pada tahap ini,
2. Kepada kakak tersayang, terima kasih atas dukungan dan perhatian yang telah diberikan. Semangat dan motivasi yang diberikan menjadi salah satu penguat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen pembimbing, Prof. Dr. H.M. Zainuddin, M.A., yang telah meluangkan waktu dan pemikiran untuk memberikan arahan serta ilmu yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Untuk diri sendiri, terima kasih untuk tetap melangkah di tengah berbagai keterbatasan dan tantangan.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Program Adiwiyata Berbasis Ekoteologi dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa di MAN 7 Jombang.” Penulis dengan sepenuh hati menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini merupakan berkat pertolongan dan kasih sayang Allah SWT. semata. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW., sosok teladan agung dalam dunia pendidikan yang layak dijadikan panutan bagi seluruh umat.

Penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari doa, dukungan, dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Muhammad Walid, selaku Dekan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Saiful Amin, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam penyelesaian penelitian ini.
4. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta saran yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si, selaku dosen wali yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti selama menempuh perkuliahan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan inspirasi berharga selama masa studi.
7. Bapak Suprianto dan Ibu Sulis Rimani, selaku kedua orang tua peneliti yang senantiasa memberikan doa, dukungan, serta motivasi, baik secara moral maupun spiritual kepada peneliti.
8. Adhi Fardana, selaku kakak peneliti yang selalu memberikan dukungan dan perhatian. Semangat dan motivasi yang diberikan menjadi salah satu penguat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Elli Wahyuni, S.Pd., Ibu Khodijah, S.Ag., Bapak Masrukhin, M.Pd.I., Ibu Inayatul Fikriyah, S.Pd.I., seluruh guru dan peserta didik MAN 7 Jombang yang telah berkenan memberikan berbagai informasi, kesempatan, dan bantuan selama proses penelitian, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Teman-teman Qana'ah (Karina, Asril, Zilda, Kurnia, Tika, Bella, dan Shovia), serta teman-teman seangkatan PIPS 2022 yang telah kebersamai, serta memberikan dukungan selama perjalanan studi peneliti.
11. Seluruh pihak dan orang-orang baik yang hadir dalam perjalanan peneliti, baik yang memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung, terima kasih atas doa, dukungan, perhatian, motivasi, serta berbagai kebaikan yang telah diberikan. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki sejumlah keterbatasan. Oleh karena itu, masukan dan kritik yang membangun sangat

diharapkan demi penyempurnaan di masa mendatang. Besar harapan peneliti, karya ini dapat memberikan manfaat nyata bagi pengembangan dunia Pendidikan.

Malang, Oktober 2025

Peneliti,

Karisma Yogi Noviana

NIM. 220102110036

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGAJUAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
LEMBAR MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
مستخلص البحث.....	xix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah.....	20
G. Sistematika Penulisan	22
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	24
A. Kajian Teori	24
B. Perspektif Teori dalam Islam	40
C. Kerangka Berpikir.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Kehadiran Peneliti.....	45

D.	Subjek Penelitian	46
E.	Data dan Sumber Data	46
F.	Instrumen Penelitian	47
G.	Teknik Pengumpulan Data.....	49
H.	Teknik Analisis Data.....	51
I.	Pengecekan Keabsahan Data	54
J.	Prosedur Penelitian	56
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN		58
A.	Paparan Data	58
B.	Hasil Penelitian	63
BAB V PEMBAHASAN		81
A.	Perencanaan Program Adiwiyata Berbasis Ekoteologi di Madrasah Aliyah Negeri 7 Jombang	81
B.	Pelaksanaan Program Adiwiyata Berbasis Ekoteologi dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 7 Jombang....	86
C.	Dampak Program Adiwiyata Berbasis Ekoteologi dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 7 Jombang..	105
BAB VI PENUTUP		118
A.	Simpulan	118
B.	Saran	120
DAFTAR PUSTAKA		123
LAMPIRAN.....		131
BIODATA PENULIS.....		161

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	16
Tabel 3.1 Pedoman Wawancara	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Konsep Ekoteologi dalam Perspektif Islam	32
Gambar 2. Tahap Analisis Data	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sertifikat Bebas Plagiasi	132
Lampiran 2 Surat Pra Penelitian	133
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	134
Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian	135
Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Meneliti	136
Lampiran 6 Transkrip Wawancara Kepala Madrasah.....	137
Lampiran 7 Transkrip Wawancara Wakakur	140
Lampiran 8 Transkrip Wawancara Kepala Adiwiyata.....	142
Lampiran 9 Transkrip Wawancara Guru Mapel Al-Qur'an Hadist	143
Lampiran 10 Transkrip Wawancara Siswa Kader Adiwiyata.....	144
Lampiran 11 Transkrip Wawancara Siswa Kader Adiwiyata.....	145
Lampiran 12 Transkrip Wawancara Siswa Non Kader Adiwiyata.....	146
Lampiran 13 Transkrip Wawancara Siswa Non Kader Adiwiyata.....	146
Lampiran 14 SK Adiwiyata MAN 7 Jombang.....	148
Lampiran 15 Dokumen RKT MAN 7 Jombang.....	156
Lampiran 16 Dokumentasi Wawancara	158

ABSTRAK

Noviana, Karisma Yogi. 2026. *Implementasi Program Adiwiyata Berbasis Ekoteologi dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 7 Jombang*. Skripsi. Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A

Permasalahan lingkungan yang semakin kompleks menuntut adanya pendidikan lingkungan yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kesadaran dan tanggung jawab peserta didik terhadap lingkungan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui penerapan Program Adiwiyata dengan pendekatan ekoteologi yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan dengan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, implementasi, dan efektivitas Program Adiwiyata berbasis ekoteologi dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 7 Jombang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik studi kasus di MAN 7 Jombang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, kepala Adiwiyata, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, 4 kader Adiwiyata serta 5 siswa non-kader. Data dianalisis melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Adiwiyata berbasis ekoteologi direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis melalui integrasi nilai-nilai lingkungan dalam visi, misi, kurikulum, serta berbagai kegiatan peduli lingkungan di madrasah. Program ini berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa pada aspek kognitif, afektif, dan konatif, yang ditunjukkan melalui peningkatan pemahaman, kepedulian, dan perilaku ramah lingkungan. Selain itu, siswa memandang menjaga lingkungan sebagai bentuk amanah dan tanggung jawab spiritual kepada Allah Swt.

Kata Kunci: Program Adiwiyata, Ekoteologi, Kesadaran Lingkungan

ABSTRACT

Noviana, Karisma Yogi. 2026. *Implementation of the Eco-Theology Based Adiwiyata Program to Enhance Students' Environmental Awareness at MAN 7 Jombang*. Thesis. Department of Social Studies Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Education. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang

Thesis Advisor: Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A

Increasingly complex environmental issues call for environmental education that is not only knowledge-oriented but also focuses on fostering students' environmental awareness and responsibility. One such initiative is the eco-theology-based Adiwiyata Program, which integrates environmental education with Islamic values. This study aims to describe the planning, implementation, and effectiveness of the eco-theology-based Adiwiyata Program in enhancing students' environmental awareness at State Senior High School 7 Jombang.

This study employed a qualitative method using the case study technique at MAN 7 Jombang. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects included the madrasah principal, the vice principal for curriculum, the Adiwiyata coordinator, the Al-Qur'an and Hadith teacher, 2 Adiwiyata cadres, 2 non-cadre students, and 30 twelfth-grade students as supplementary questionnaire respondents. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The research findings indicate that the eco-theology-based Adiwiyata Program is systematically planned and implemented through the integration of environmental values into the vision, mission, curriculum, and various environmental awareness activities at madrasahs. This program contributes to enhancing students' environmental awareness in cognitive, affective, and conative aspects, as evidenced by increased understanding, concern, and environmentally friendly behavior. Furthermore, students have begun to view environmental stewardship as a trust and a form of spiritual responsibility to Allah SWT.

Keywords: *Adiwiyata Program, Ecotheology, Environmental Awareness*

مستخلص البحث

نوفيانا، كاريسما يوغني. ٢٠٢٦. تنفيذ برنامج أديويواتا القائم على اللاهوت البيئي في تنمية الوعي البيئي لدى الطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 7 بجومبانغ. البحث الجامعي. قسم العلوم الاجتماعية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف : الأستاذ الدكتور الحاج محمد زين الدين، الماجستير

تحتم المشكلات البيئية المتزايدة التعقيد ضرورة وجود تربية بيئية لا تقتصر على تنمية المعارف فحسب، بل تمتد إلى بناء وعي المتعلمين ومسؤوليتهم تجاه البيئة. ومن الجهود المبذولة في هذا المجال برنامج أديويواتا القائم على اللاهوت البيئي، الذي يدمج بين التربية البيئية والقيم الإسلامية. ويهدف هذا البحث إلى وصف تخطيط وتنفيذ وفعالية برنامج أديويواتا القائم على اللاهوت البيئي في تنمية الوعي البيئي لدى الطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 7 بجومبانغ.

اعتمد هذا البحث المنهج الكيفي من خلال دراسة الحالة. وقد جمعت البيانات بواسطة الملاحظة، والمقابلات، والوثائق، والاستبانة الداعمة. وشملت عينة البحث مدير المدرسة، ونائب المدير لشؤون المناهج، ورئيس برنامج أديويواتا، ومعلم القرآن الكريم والحديث، وأعضاء فريق أديويواتا، والطلاب غير الأعضاء في الفريق، بالإضافة إلى ٣٠ طالبا من الصف ١٢ بوصفهم مستجيبين للاستبانة الداعمة. وتم تحليل البيانات من خلال اختزال البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج.

وأظهرت نتائج البحث أن برنامج أديويواتا القائم على اللاهوت البيئي قد خطط له بصورة منهجية من خلال دمج قيم العناية بالبيئة في رؤية المدرسة ورسالتها ومناهجها ومرافقها الداعمة. كما نفذ البرنامج عبر التعليم القائم على اللاهوت البيئي، وترسيخ ثقافة العناية بالبيئة، وإدارة النفايات، والتشجير، والمشاركة الفاعلة لجميع أفراد المجتمع المدرسي. وقد أثبت البرنامج فعاليته في تعزيز الوعي البيئي لدى الطلاب من خلال تقوية الجوانب المعرفية والوجدانية والسلوكية الإرادية، وهو ما تجلّى في ازدياد مستوى الفهم والاهتمام والسلوكيات الصديقة للبيئة. إضافة إلى ذلك، بدأ الطلاب ينظرون إلى المحافظة على البيئة بوصفها أمانة وشكلا من أشكال المسؤولية الروحية تجاه الله سبحانه وتعالى.

الكلمات المفتاحية : برنامج أديويواتا، اللاهوت البيئي، الوعي البيئي.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = J	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أ و = aw

أ ي = ay

و = û

ا ي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisis lingkungan saat ini merupakan tantangan kompleks yang mengancam keberlangsungan kehidupan di bumi. Banyak krisis lingkungan yang mendesak dan menjadi fokus perhatian para ilmuwan. Menurut Yulianto, aktivitas manusia seperti deforestasi dan perubahan iklim, bukanlah hal-hal yang hanya bersifat fisik. Aktivitas tersebut juga berakar dari aspek sosial, ekonomi, dan etika perilaku manusia.¹ Penggunaan sumber daya dengan cara yang tidak berkelanjutan dan berlebihan juga menyebabkan kerusakan ekosistem. Kerusakan ini memicu berbagai bencana alam dan ketidakseimbangan. Krisis yang terjadi ini, bukan hanya menyangkut persoalan lingkungan, tetapi juga mencerminkan krisis moral dan spiritual, ketika manusia mulai lalai terhadap tanggung jawabnya sebagai khalifah yang seharusnya menjaga dan merawat bumi ini.²

Dalam konteks ini, pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan membentuk perilaku berkelanjutan yang ramah lingkungan di kalangan generasi muda. Hal ini sangat penting, mengingat generasi muda merupakan penerus kehidupan saat ini dan penentu arah keberlanjutan bumi di masa depan.³ Pendidikan pada dasarnya merupakan

¹ Ir Gatot Yulianto and Agus Susanto, “Perkembangan Keberlanjutan Lingkungan,” *Modul Belajar* 1, 2024.

² Muhajirin Ansori Situmorang, “Islamic Perspective and the Public Awareness in Protecting of Environment,” *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)* 4, no. 2 (2024): 768–69, <https://doi.org/10.52121/ijessm.v4i2.383>.

³ Ahmad Habin Sagala dkk., “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepedulian Terhadap Pelestarian Lingkungan Pada Generasi Muda,” *Jurnal Sains Riset (JSR)* 14, no. 1 (2024): 488, <https://journal.unigha.ac.id/index.php/JSR>.

proses nilai-nilai moral yang menyentuh tiga aspek utama dalam diri manusia, yakni perasaan, pengetahuan, dan tindakan. Melalui Pendidikan, individu dididik untuk membentuk akhlak yang baik serta perilaku yang mencerminkan kepribadian berkarakter.⁴ Sejak dini, pendidikan formal, mulai dari jenjang dasar hingga menengah, dianggap sebagai alat yang efektif untuk menanamkan nilai karakter dan pemahaman tentang lingkungan.⁵ Melalui proses pendidikan, siswa dididik untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan mereka, memperoleh pemahaman tentang berbagai masalah yang terkait dengan keberlanjutan alam dan memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Dalam hal ini, sejumlah program telah dimulai untuk mengintegrasikan isu-isu lingkungan ke dalam kurikulum dan budaya sekolah, dengan tujuan membentuk generasi yang lebih sadar dan peduli terhadap isu-isu lingkungan atau bisa disebut juga dengan ekologi.⁶ Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa meskipun partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan lingkungan tergolong baik, kesadaran personal terkait pentingnya menjaga kelestarian lingkungan masih memerlukan penguatan agar mencapai kondisi yang lebih optimal. Salah satu faktor yang memengaruhi hal tersebut adalah pemahaman yang belum sepenuhnya mendalam mengenai dampak dan konsekuensi dari kerusakan lingkungan. Sebagai upaya dalam menanggapi persoalan tersebut,

⁴ Slamet Pamuji, "Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kalangan Siswa," 2024.

⁵ Imam Hadi, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Lembaga Formal," *INSPIRASI (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)* 3, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.61689/inspirasi.v3i1.78>.

⁶ Emmanuel Dumbuya, "Sustainable Curriculum Development: Education for Environmental," 2025, <https://ssrn.com/abstract=5019761>.

pemerintah Indonesia kemudian memperkenalkan Program Sekolah Hijau atau yang dikenal dengan Adiwiyata pada 21 Februari 2006 melalui kerja sama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Kementerian Lingkungan Hidup.⁷ Program ini selanjutnya diatur secara resmi dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Adiwiyata. Untuk mewujudkan tujuan program, ditetapkan empat komponen utama yang menjadi dasar pelaksanaannya, yaitu: (1) kebijakan sekolah yang berpihak pada lingkungan, (2) penerapan kurikulum berbasis lingkungan, (3) pelaksanaan kegiatan partisipatif di bidang lingkungan, serta (4) pengelolaan sarana dan prasarana yang berwawasan lingkungan.⁸

Adiwiyata sendiri berasal dari kata “*Adi*” yang berarti agung, baik, ideal, dan sempurna, sedangkan “*Wiyata*” berarti tempat di mana pengetahuan, standar, dan etika diperoleh dalam kehidupan bermasyarakat.⁹ Oleh karena itu, sekolah Adiwiyata merupakan program yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia dengan tujuan mendorong sekolah-sekolah untuk menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dan konservasi lingkungan. Program ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran ekologis siswa dan

⁷ Yulia Indahri, “Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata (Studi Di Kota Surabaya),” *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 11, no. 2 (2020): 121–34, <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i2.1742>.

⁸ Indah Kusuma Pradini, Bedjo Sudjanto, and Nurjannah Nurjannah, “Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sdn Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang,” *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan* 7, no. 2 (2018): 122–32, <https://doi.org/10.21009/jgg.072.03>.

⁹ Riza Novanto, Nur Hidayati, and El Maesarah, “Analisis Model Pendidikan Islam Berbasis Ekologi Di Sekolah Menengah Pertama,” *Jurnal Tarbiyah* 32, no. 1 (2025): 71–86, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/tar.v31i1.4451>.

melatih perilaku keberlanjutan yang ramah lingkungan.¹⁰ Meskipun Program Adiwiyata dirancang dengan tujuan yang sangat positif dalam menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan, dalam pelaksanaannya tentu terdapat dinamika dan tantangan yang perlu terus disempurnakan. Berdasarkan telaah awal, tampak bahwa tingkat kesadaran serta kepedulian peserta didik terhadap lingkungan bervariasi, meskipun program tersebut telah diimplementasikan.

Berdasarkan sejumlah temuan dalam berbagai konteks, pelaksanaan program lingkungan pada beberapa situasi cenderung lebih berorientasi pada pemenuhan aspek administratif dan prosedural sebagai bagian dari standar implementasi program.¹¹ Oleh karena itu, diperlukan penguatan berkelanjutan agar implementasi program tidak hanya berhenti pada tataran formalitas, tetapi juga semakin mampu menginternalisasikan nilai-nilai moral dan membentuk perilaku yang mencerminkan prinsip keberlanjutan secara lebih mendalam. Dalam hal ini, ekoteologi merupakan cabang ilmu yang membahas hubungan antara Tuhan, manusia, dan alam, serta menawarkan sudut pandang berbeda dalam memahami lingkungan.¹² Kementerian Agama Republik Indonesia juga mengembangkan program ekoteologi yang memadukan ajaran Islam dengan kesadaran lingkungan. Secara umum,

¹⁰ Nuri Kartini, "Formulation of Policies To Strengthen and Optimize the Adiwiyata Program Towards Environmentally Friendly Schools," *Jurnal Abdisci* 2, no. 1 (2024): 31–39, <https://doi.org/10.62885/abdisci.v2i1.547>.

¹¹ Sri Herawati et al., "Evaluasi Kurikulum Berbasis Lingkungan Pada SMP Adiwiyata Kabupaten Pringsewu," *Journal Manajemen Pendidikan* 20, no. 2 (2025): 317–18, <https://doi.org/10.23917/jmp.v20i2.15672>.

¹² Iman Kristina Halawa and Anen Mangapul Situmorang, "Memelihara Bumi: Upaya Praktis dalam Mengaplikasikan Nilai-Nilai Ekoteologi Untuk Pengelolaan Sumber Daya Alam," *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 5, no. 2 (2024): 323–35, <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v5i2.257>.

ekoteologi mengaitkan nilai-nilai keagamaan dengan isu-isu lingkungan.¹³ Berbeda dengan pendekatan lingkungan sekuler, ekoteologi berusaha membangun sikap positif manusia terhadap alam dan memandangnya sebagai “ciptaan Allah SWT.” Esensi ekoteologi sendiri, bahwa krisis lingkungan bukan hanya masalah teknis atau duniawi, tetapi juga berkaitan dengan agama.¹⁴

Program Adiwiyata juga memiliki relevansi yang signifikan bagi konsep ekoteologi, yaitu suatu disiplin ilmu yang mempelajari hubungan spiritual antara manusia, sang pencipta, dan alam.¹⁵ Dari perspektif ekoteologi, krisis lingkungan tidak hanya dilihat sebagai masalah fisik, tetapi juga sebagai cerminan dari krisis spiritual yang memengaruhi cara manusia berinteraksi dengan alam. Menurut pandangan ekoteologi Islam, sebagaimana diungkapkan oleh Nasr, bahwa Program Adiwiyata dapat berfungsi sebagai alat untuk mempromosikan kesadaran ekologis yang terintegrasi dengan nilai-nilai spiritual.¹⁶ Hal ini sejalan dengan peran manusia sebagai khalifah di bumi yang memiliki tanggung jawab moral untuk merawat, melindungi dan melestarikan alam semesta. Ekoteologi sebagai cabang dari teologi yang berfokus pada hubungan antara iman dan lingkungan, menawarkan wawasan yang mendalam tentang bagaimana nilai-

¹³ Halawa and Situmorang.

¹⁴ Levente Hufnagel and Ferenc Mics, “Introductory Chapter: Multidisciplinary Ecotheology a New Approach for Sustainability and Global Problems,” in *Ecotheology - Sustainability and Religions of the World*, ed. Levente Hufnagel (London: IntechOpen, 2023), 10, <https://doi.org/10.5772/intechopen.108477>.

¹⁵ Syukron Jamal, “Konsep Dan Implementasi Ekoteologi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam,” *Journal Advances In Education* 2, no. 1 (2025): 136–47.

¹⁶ Abdul Muin dkk., “Ecological Tauhid-Based Green School Management : A Case Study of Eco-Pesantren Implementation at Mambaul Ulum Islamic Junior High School Pamekasan,” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2025): 551–62, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v6i1.1457>.

nilai keagamaan dapat memengaruhi perilaku manusia terhadap alam. Dalam perspektif ekoteologi, krisis lingkungan dipandang sebagai sikap manusia terhadap alam itu sendiri. Maka, melalui penerapan ekoteologi dalam pendidikan, diharapkan tumbuh kesadaran moral yang lebih mendalam terhadap tanggung jawab manusia dalam menjaga ciptaan.¹⁷

Beberapa studi sebelumnya telah menunjukkan keberhasilan Program Adiwiyata dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan karakter. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurvika, menegaskan bahwa pembentukan karakter lingkungan melalui empat komponen Adiwiyata di tingkat Madrasah Ibtidaiyah telah terbukti efektif.¹⁸ Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Handayani dkk., menunjukkan pengaruh positif program Adiwiyata berdasarkan *eco-pedagogy* terhadap pengembangan karakter yang sadar lingkungan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa integrasi pendekatan ekologi ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan.¹⁹ Namun, penelitian Halawa yang membahas nilai-nilai ekoteologi cenderung berfokus pada pengelolaan sumber daya alam dari perspektif teologis umum, tanpa secara spesifik mengaitkannya dengan program Adiwiyata atau pembelajaran di sekolah. Mengingat keterbatasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah

¹⁷ Salwa Aidah, Aida Restu Amalia, and Alifia Aqida, "Teologi Hijau: Meningkatkan Pendidikan Lingkungan Melalui Eco-Theology Salwa," *Jurnal Akademika* 24, no. 2 (2025): 17–34, <https://doi.org/https://doi.org/10.31385/jakad.v24i2.225>.

¹⁸ Diyan Nurvika Kusuma Wardani, "Analisis Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2020): 60–73, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.6>.

¹⁹ Trisni Handayani, Zulela MS, and Chrisnaji Banindra Yudha, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Berbasis Ekopedagogik," *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 13, no. 1 (2021): 36–42, <https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.25735>.

dengan secara spesifik mengkaji bagaimana program Adiwiyata diimplementasikan dengan pendekatan ekoteologis.²⁰

MAN 7 Jombang merupakan lokus penelitian yang relevan untuk dikaji, mengingat lembaga tersebut telah mengimplementasikan Program Adiwiyata secara berkelanjutan. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilannya meraih predikat Adiwiyata Nasional pada tahun 2025 serta komitmennya untuk melangkah menuju jenjang yang lebih tinggi, yakni Adiwiyata Mandiri. Capaian tersebut bukan sekadar bersifat seremonial, melainkan merupakan bentuk apresiasi atas konsistensi madrasah dalam mengintegrasikan nilai-nilai ekoteologi ke dalam praktik pendidikan. Implementasi tersebut terefleksi dalam serangkaian upaya yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan untuk mentransmisikan pengetahuan mengenai pelestarian lingkungan, sekaligus menginternalisasikan nilai-nilai ketuhanan kepada seluruh warga madrasah. Dalam perspektif ini, alam diposisikan sebagai amanah Ilahi yang harus dijaga dan dilestarikan.

Dengan demikian, keberhasilan yang diraih MAN 7 Jombang menunjukkan bahwa implementasi Adiwiyata di madrasah tersebut tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berakar pada kesadaran teologis dan komitmen moral yang kuat terhadap kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji topik ini karena dinilai relevan dengan fokus penelitian yang diangkat. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan lingkungan melalui integrasi aspek spiritual dan etika, sehingga mampu memberikan kontribusi konseptual

²⁰ Halawa and Situmorang, “Memelihara Bumi: Upaya Praktis Dalam Mengaplikasikan Nilai-Nilai Ekoteologi Untuk Pengelolaan Sumber Daya Alam.”

dalam membentuk kesadaran lingkungan siswa secara lebih mendalam dan komprehensif.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan program Adiwiyata berbasis pendekatan ekoteologi di MAN 7 Jombang?
2. Bagaimana pelaksanaan program Adiwiyata berbasis pendekatan ekoteologi dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa di MAN 7 Jombang?
3. Bagaimana dampak program Adiwiyata berbasis ekoteologi dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa di MAN 7 Jombang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan program Adiwiyata berbasis pendekatan ekoteologi di MAN 7 Jombang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan program Adiwiyata berbasis pendekatan ekoteologi dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa di MAN 7 Jombang.
3. Mendeskripsikan dampak program Adiwiyata berbasis ekoteologi dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa di MAN 7 Jombang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan lingkungan dan ekologi. Penelitian ini meningkatkan pemahaman kita

tentang bagaimana nilai-nilai agama dan ekologi dapat diintegrasikan ke dalam metode pendidikan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan model pembelajaran yang mengedepankan aspek spiritual dan ekologis dalam pendidikan formal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini memberikan wawasan dan panduan praktis bagi para pendidik untuk mengimplementasikan program Adiwiyata berbasis ekoteologi dengan baik. Penelitian ini dapat digunakan oleh para pendidik untuk menciptakan strategi pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tentang lingkungan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai agama yang mendukung kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan demikian, pendidik dapat melatih siswa menjadi pribadi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang pentingnya pelestarian lingkungan melalui pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Penelitian ini juga bertujuan untuk melatih generasi muda yang memiliki kesadaran ekologi yang kuat dan aktif berpartisipasi dalam isu ini.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah, khususnya MAN 7 Jombang, untuk mengembangkan program Adiwiyata yang lebih terintegrasi dengan nilai-nilai religius dan ekologis. Penelitian ini juga dapat membantu sekolah untuk meningkatkan program lingkungan yang sudah ada dan memperkuat komitmen lembaga untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan berkelanjutan. Selain itu, keberhasilan program ini juga dapat meningkatkan reputasi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memperhatikan prinsip-prinsip moral dan lingkungan.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian mengacu pada penyajian perbedaan dan persamaan dalam bidang kajian antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari pengulangan penelitian pada aspek yang sama, sehingga dapat diidentifikasi dengan jelas perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Dari hasil penelitian tentang penerapan program Adiwiyata untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, terungkap bahwa peneliti mengidentifikasi serangkaian studi sebelumnya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tofan Adimaswara dkk, pada tahun 2020, dengan judul “Implementasi Program Adiwiyata di Lingkungan Sekolah di SMKN Ngadirojo” bertujuan memastikan penerapan Program Adiwiyata melalui prinsip partisipasi dan keberlanjutan. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini karena berfokus pada

Program Adiwiyata dalam upaya membangun budaya peduli lingkungan di sekolah. Namun, perbedaannya terletak pada landasan konseptual dan konteks institusi. Penelitian Adimaswara dilakukan di sekolah kejuruan negeri tanpa dasar filosofis yang eksplisit, sedangkan penelitian ini dilakukan di MAN sebagai lembaga pendidikan Islam, dengan keunikan pada penggunaan pendekatan ekoteologi untuk mengukur peningkatan kesadaran lingkungan siswa. Selain itu, pada studi sebelumnya menggunakan metode pengabdian masyarakat atau Abdimas.²¹

Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Diyan Nurvika Kusuma Wardani tahun 2020 dengan judul “Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus di MIN 1 Ponorogo)” berfokus pada analisis pelaksanaan program Adiwiyata dalam membangun karakter peduli lingkungan siswa. Penelitian tersebut menitikberatkan pada strategi pembentukan karakter melalui pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin, integrasi dalam mata pelajaran, pengondisian lingkungan, serta pengembangan budaya sekolah. Meskipun sama-sama mengkaji program Adiwiyata sebagai instrumen pembentukan kepedulian lingkungan, penelitian ini memiliki perbedaan yang lebih mendasar dan substantif. Penelitian ini menggunakan kerangka Ekoteologi Islam sebagai landasan analitis, sehingga implementasi program Adiwiyata dipahami tidak hanya sebagai strategi pendidikan karakter, tetapi sebagai perwujudan nilai-nilai teologis seperti tanggung jawab manusia sebagai khalifah dalam menjaga lingkungan. Selain itu, penelitian ini berfokus pada

²¹ Tofan Adimaswara et al., “Implementasi Progam Adiwiyata Dalam Lingkungan Sekolah Di SMKN Ngadirojo,” *Journal of Social Empowerment* 05, no. 01 (2020).

peningkatan kesadaran lingkungan siswa secara holistik yang mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap/perasaan), dan *behavioral* (tindakan).²²

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Trisni Handayani tahun 2021, dengan judul “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Berbasis Ekopedagogik” bertujuan untuk mengetahui bagaimana program Adiwiyata berdasarkan ekopedagogi dapat memengaruhi sikap siswa terhadap lingkungan di Sekolah Dasar Cijantung 03 Jakarta. Terdapat persamaan antara penelitian saat ini dengan sebelumnya, yakni terletak pada kenyataan bahwa keduanya melihat bagaimana siswa menjadi individu yang sadar lingkungan sebagai hasil akhir dari implementasi program Adiwiyata. Sedangkan perbedaannya terletak pada konsep Ekopedagogi, yakni berfokus pada praktik pengajaran dan dilakukan di Sekolah Dasar. Sebaliknya, penelitian saat ini menggunakan pendekatan Ekoteologi, yaitu dasar teologi Islam sebagai dasar implementasi di Madrasah Aliyah Negeri.²³

Penelitian yang dilakukan oleh Laili Farikha Mamlu’ah, dkk., pada tahun 2025, dengan judul “Karakter Ekologis Berbasis Nilai Islam: Implementasi Program Adiwiyata di SMPn 13 Malang”. Penelitian ini dan penelitian sebelumnya memiliki persamaan, yakni keduanya menempatkan Program Adiwiyata sebagai pusat implementasi dan berusaha menanamkan pendidikan karakter dan kesadaran lingkungan melalui penerapan nilai-nilai agama Islam di lembaga pendidikan. Namun, terdapat perbedaan yang

²² Wardani, “Analisis Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan.”

²³ Handayani, MS, and Yudha, “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Berbasis Ekopedagogik.”

signifikan, yakni pada penelitian sebelumnya berfokus pada rasa tanggung jawab dan semangat sosial secara umum tanpa menggunakan pendekatan ekoteologi ke dalam pengimplementasiannya.²⁴

Studi terdahulu yang dilakukan oleh Akbarul Fitra dkk., pada tahun 2023, berjudul “Implementasi Adiwiyata dalam Penanaman Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar” memiliki persamaan dengan penelitian saat ini, yakni keduanya menekankan penggunaan program Adiwiyata yang dimaksudkan sebagai alat utama sekolah untuk mendidik siswa agar lebih sadar akan lingkungan. Tidak hanya itu, terdapat pula perbedaan, yaitu program tersebut diimplementasikan pada jenjang Sekolah Dasar dengan fokus hanya pada aspek karakter peduli lingkungan secara umum.²⁵

Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Makhtum Yandi Abrory dan Miftahusyai'an tahun 2025, berjudul “Pengaruh Program Adiwiyata dan Pengetahuan Lingkungan terhadap Kepedulian Lingkungan Siswa MAN 1 Gresik”. Terdapat persamaan antara penelitian sebelumnya dengan saat ini, yakni mengkaji korelasi antara Program Adiwiyata dan kesadaran atau kepedulian lingkungan siswa Madrasah Aliyah Negeri. Adapun perbedaannya, yaitu terletak pada kedalaman konsep dan fokus pengujian variabel. Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional untuk menguji bagaimana program Adiwiyata sebagai aspek kelembagaan dan pengetahuan lingkungan, yakni sebagai

²⁴ Laili Mam'luah, Dwi Wiyono, and Dian Hakim, “Karakter Ekologis Berbasis Nilai Islam : Implementasi Program Adiwiyata Di SMPN 13 Malang,” *Journal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 02 (2025): 837–48, <https://doi.org/https://doi.org/10.30868/im.v8i02.8583>.

²⁵ Akbarul Fitra, Jerry Rahman Hakim, and Ana Nurhasanah, “Implementasi Adiwiyata Dalam Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2023): 1–12, <https://doi.org/10.17509/jppd.v10i1.54105>.

aspek kognitif secara simultan berpengaruh terhadap kesadaran lingkungan.

26

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sania Ayustina dkk., tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Program Sekolah Adiwiyata terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Peserta Didik MAN 1 Kabupaten Bandung” memiliki persamaan dengan penelitian saat ini, yaitu keduanya menjadikan program Adiwiyata sebagai variabel bebas dan berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri. Adapun perbedaannya terletak pada pendekatan metodologis, di mana penelitian yang dilakukan oleh Sania Ayustina, dkk. menerapkan metode kuantitatif guna menguji hubungan dan pengaruh langsung antarvariabel.²⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mardhani dkk., tahun 2024 dengan judul “Integrasi Pendidikan Islam yang Berwawasan Lingkungan Hidup di Sekolah Adiwiyata Mandiri Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Samarinda” bertujuan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai Islam diintegrasikan dalam program lingkungan sekolah. Terdapat pula persamaan antara peneliti sebelumnya dengan penelitian saat ini, yaitu saling berfokus pada upaya mengintegrasikan nilai keagamaan dalam pengimplementasian program lingkungan. Akan tetapi, perbedaannya terletak pada kedalaman

²⁶ Mohammad Abrory, Makhtum Yandi Miftahusyai'an, “Pengaruh Program Adiwiyata dan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Kepedulian Lingkungan Siswa MAN 1 Gresik,” *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 4, no. 3 (2025): 255–66, <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/dsjpips.v4i3.17850>.

²⁷ Sania Ayustina, Sari Sri Handani, and Dena Mustika, “Pengaruh Program Sekolah Adiwiyata Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Peserta Didik Man 1 Kabupaten Bandung,” *RESOURCE | Research of Social Education* 3, no. 1 (2023): 56–61, <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/resource/article/view/1359>.

konsep integrasinya. Penelitian Mardhani dkk., lebih berfokus pada pendidikan Islam umum, seperti fiqh dan ajaran moral di dalam Adiwiyata.²⁸

Studi yang dilakukan oleh Adzani dkk., tahun 2024, dengan judul “Implementasi Ekopedagogi dalam Pembelajaran Sekolah Dasar: Meningkatkan Kesadaran Lingkungan dan Keterlibatan Siswa”, penelitian tersebut memiliki titik temu dengan penelitian ini, yakni sama-sama memfokuskan pada peningkatan kesadaran lingkungan siswa sebagai variabel hasil. Akan tetapi, perbedaan mendasar terletak pada desain metodologinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus, sementara penelitian sebelumnya mengadopsi metode *Systematic Literature Review* (SLR) dalam kerangka pendekatan pedagogis.²⁹

Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Saputra dan Budianto tahun 2022, dengan judul “Peran Siswa dalam Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata di MAN Sumenep dalam Menyongsong *Era Society 5.0*” memiliki persamaan dengan penelitian saat ini, yaitu keduanya menerapkan Program Adiwiyata sebagai konteks utama atau intervensi pendidikan lingkungan dan berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri. Adapun perbedaannya terletak pada fokus konteks *Era Society 5.0*, yang menggambarkan peran aktif siswa, termasuk penggunaan media virtual atau digital. Sementara, penelitian saat ini berbeda karena menggunakan ekoteologi sebagai landasan teologis Islam sebagai model untuk

²⁸ Abrory, Makhtum Yandi Miftahusyai'an, “Pengaruh Program Adiwiyata Dan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Kepedulian Lingkungan Siswa MAN 1 Gresik.”

²⁹ Isna Aulia Adzani et al., “Implementasi Ekopedagogi Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar : Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Dan Keterlibatan Siswa,” *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 3, no. 1 (2024): 106–15, <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i1.2730>.

implementasi Program Adiwiyata yang bertujuan untuk secara empiris memverifikasi peningkatan kesadaran lingkungan, bukan sekadar menjelaskan peran siswa dalam konteks teknologi.³⁰

Untuk memudahkan pemahaman, penyajian perbandingan ini akan lebih efektif jika dilakukan dalam bentuk tabel, oleh karena itu, peneliti menyajikan perbandingan tersebut dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Adimaswara, Yansen, Pambayun, Efrianto (2020) <i>Implementasi Program Adiwiyata dalam Lingkungan Sekolah di SMKN Ngadirojo</i>	Penelitian ini fokus pada program adiwiyata dan bertujuan meningkatkan kesadaran lingkungan siswa.	Studi ini menggunakan metode pengabdian masyarakat (Abdimas), dengan subjek penelitian adalah sebuah sekolah kejuruan (SMKN Ngadirojo).	Pada penelitian ini, peneliti fokus pada pendampingan dan pembentukan tim inti, teknis, serta pokja-pokja dalam implementasi program.
2.	Diyan Nurvika Kusuma Wardani (2020) <i>Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus di</i>	Penelitian ini mengkaji implementasi program Adiwiyata.	Pada penelitian ini, lebih fokus untuk membangun karakter siswa tanpa memfokuskan pada peningkatan kesadaran lingkungan siswa secara holistik (kognitif,	Studi ini memaparkan proses pembinaan karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan dan keteladanan.

³⁰ Abrory, Makhtum Yandi Miftahusyai'an, "Pengaruh Program Adiwiyata Dan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Kepedulian Lingkungan Siswa MAN 1 Gresik."

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	<i>Min 1 Ponorogo)</i>		afektif, dan behavioral).	
3.	Trisni Handayani, Zulela MS, Chrisnaji Banindra Yudha (2021) <i>Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Berbasis Ekopedagogik</i>	Pada studi ini, mengkaji karakter peduli lingkungan siswa.	Pada studi ini, peneliti menggunakan konsep ekopedagogik yang bersifat umum tanpa mengintegrasikan perspektif keislaman.	Penelitian ini menganalisis pengaruh program Adiwiyata dengan pendekatan ekopedagogik terhadap pendidikan karakter.
4.	Laili Farikha Mam'luah, Dwi Fitri Wiyono, Dian Mohammad Hakim (2025) <i>Karakter Ekologis Berbasis Nilai Islam: Implementasi Program Adiwiyata di SMPn 13 Malang</i>	Penelitian ini memiliki fokus pada integrasi nilai-nilai agama Islam dalam implementasi program Adiwiyata, yakni seperti semangat sosial dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.	Pada penelitian ini, berfokus pada pengaruh program Adiwiyata, bukan pada aspek implementasinya.	Studi ini, menggarisbawahi pentingnya nilai-nilai Islam sebagai elemen dasar dalam internalisasi karakter peduli lingkungan. Penelitian ini menjadi acuan bagi lembaga pendidikan lain untuk mengintegrasikan program lingkungan dengan nilai agama.
5.	Akbarul Fitra, Jerry Rahman Hakim, Ana Nurhasanah (2023) <i>Implementasi Adiwiyata</i>	Penelitian ini menekankan pada penerapan program Adiwiyata yang dirancang	Studi ini diterapkan pada tingkat Sekolah Dasar, dengan fokus hanya pada aspek karakter peduli	Fokus pada jenjang Sekolah Dasar (SD) di Sekolah Negeri umum, yang memiliki kompleksitas implementasi

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	<i>dalam Penanaman Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar</i>	untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan.	lingkungan secara umum.	yang berbeda dengan jenjang Madrasah Aliyah. Variabel yang dikaji adalah Karakter Peduli Lingkungan (bersifat umum).
6.	Abrory, Miftahusyai'an (2025) <i>Pengaruh Program Adiwiyata dan Pengetahuan Lingkungan terhadap Kepedulian Lingkungan Siswa MAN 1 Gresik</i>	Penelitian ini mengkaji hubungan antara program Adiwiyata dengan kepedulian siswa di Madrasah Aliyah Negeri.	Penelitian ini mengkaji keterkaitan program Adiwiyata dan pengetahuan lingkungan terhadap kesadaran lingkungan melalui pendekatan kuantitatif korelasional tanpa berfokus langsung pada implementasi program.	Penelitian ini mengintegrasikan pengaruh Program Adiwiyata (aspek institusional) dan Pengetahuan Lingkungan (aspek kognitif) terhadap kesadaran lingkungan siswa secara bersamaan.
7.	Ayustina, Handani, Mustika (2023) <i>Pengaruh Program Sekolah Adiwiyata terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Peserta Didik MAN 1 Kabupaten Bandung</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program Adiwiyata memengaruhi perilaku peduli lingkungan siswa di Madrasah Aliyah Negeri.	Penelitian ini mengkaji pengaruh program Adiwiyata dengan menggunakan metode kuantitatif.	Penelitian ini merupakan studi empiris yang menguji dan mengkonfirmasi secara spesifik pengaruh langsung dari variabel tunggal Program Sekolah Adiwiyata terhadap Perilaku Peduli Lingkungan siswa di lokasi spesifik MAN 1 Kabupaten Bandung.

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
8.	Mardhani, Mahmud, Rukiyah (2024) <i>Integrasi Pendidikan Islam yang Berwawasan Lingkungan Hidup di Sekolah Adiwiyata Mandiri Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Samarinda</i>	Studi ini fokus pada upaya mengintegrasikan nilai keagamaan dalam pengimplementasian program lingkungan.	Studi ini, fokus pada Pendidikan Islam yang bersifat umum, seperti mencakup ajaran fiqh dan akhlak.	Penelitian ini menjelaskan bagaimana integrasi nilai-nilai Islam yang sudah diterapkan dalam kurikulum, ekstrakurikuler dan budaya sekolah.
9.	Adzani, Azizah, Adiwinata, Marthania (2024) <i>Implementasi Ekopedagogi dalam Pembelajaran Sekolah Dasar: Meningkatkan Kesadaran Lingkungan dan Keterlibatan Siswa</i>	Studi ini fokus pada upaya peningkatan atau penanaman kesadaran lingkungan siswa.	Studi ini menggunakan pendekatan pedagogis yang fokus pada ekoliterasi, teknis, kritis, dan budaya dengan menggunakan metode <i>Systematic Literature Review</i> (SLR).	Penelitian ini menggunakan <i>Systematic Literature Review</i> (SLR) untuk mensintesis praktik dan konsep Ekopedagogi di Sekolah Dasar, dengan fokus pada Ekoliterasi teknis, kritis, dan budaya, serta mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukungnya.
10.	Saputra, Budianto (2022) <i>Peran Siswa dalam Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata di</i>	Studi ini bertujuan untuk menjadikan program Adiwiyata sebagai konteks atau intervensi utama dalam	Studi ini fokus pada konteks <i>Era Society 5.0</i> pada penggunaan media virtual dan digital.	Dalam penelitian ini, siswa MAN memainkan peran penting dalam menerapkan Program Adiwiyata. Penelitian ini berfokus pada penggunaan

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	<i>MAN Sumenep dalam Menyongsong Era Society 5.0</i>	Pendidikan lingkungan hidup		media virtual dan digital sebagai bagian dari upaya menuju Era Dunia 5.0.

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian sebelumnya, studi ini menunjukkan kebaruan dan orisinalitas yang substansial. Tujuan utamanya ialah untuk mendeskripsikan bagaimana Adiwiyata itu diimplementasikan dengan menggabungkan pendekatan ekoteologi di dalamnya, serta bagaimana keefektivitasan program tersebut dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa di MAN 7 Jombang. Penelitian ini secara khusus menggabungkan kedua ide tersebut. Ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang membahas Program Adiwiyata atau ekoteologi secara terpisah, atau menghubungkan Adiwiyata dengan prinsip Islam secara keseluruhan. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kesadaran lingkungan berakar pada prinsip moral dan spiritual.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah ialah penjelasan tentang makna istilah penting yang digunakan dalam penelitian untuk menghindari kesalahpahaman atau perbedaan interpretasi. Definisi ini bertujuan untuk memberikan kejelasan

dan memastikan pemahaman yang konsisten tentang istilah tersebut dalam konteks penelitian. Berikut penjelasan mengenai istilah-istilah terkait:

1. Program Adiwiyata

Program Adiwiyata merupakan program komprehensif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, baik di sekolah maupun masyarakat, dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Program ini berfokus pada peningkatan kualitas lingkungan sekolah melalui kebijakan, kurikulum, kegiatan partisipatif, serta pengelolaan sarana pendukung yang berwawasan lingkungan secara berkelanjutan. Dalam penelitian ini, Program Adiwiyata di MAN 7 Jombang diwujudkan melalui berbagai kegiatan, seperti pembiasaan menjaga kebersihan kelas dan lingkungan madrasah, pengelolaan sampah, penghijauan, serta keterlibatan warga madrasah dalam mendukung terciptanya budaya peduli lingkungan.

2. Ekoteologi

Ekoteologi merupakan kajian teologis yang membahas relasi antara Allah Swt., manusia, dan alam sebagai bagian dari ciptaan-Nya. Perspektif ini memandang manusia sebagai khalifah yang memiliki tanggung jawab etis dan spiritual untuk memelihara, menjaga, serta melestarikan lingkungan sebagai wujud ketaatan kepada Allah Swt. Dalam penelitian ini, penerapan ekoteologi di MAN 7 Jombang tampak melalui penanaman nilai-nilai keislaman yang menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan, seperti membiasakan hidup bersih dan merawat tumbuhan sebagai bentuk amanah sekaligus ibadah. Selain itu, nilai-nilai

tersebut juga diperkuat melalui integrasi materi keislaman dengan isu-isu lingkungan dalam proses pembelajaran.

3. Kesadaran Lingkungan

Kesadaran lingkungan merupakan pemahaman mendalam seseorang terhadap pentingnya pelestarian dan pemeliharaan lingkungan hidup. Konsep ini mencakup pengetahuan, sikap, serta kepedulian terhadap dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan sehingga mendorong munculnya perilaku yang bertanggung jawab. Dalam penelitian ini, kesadaran lingkungan siswa di MAN 7 Jombang ditunjukkan melalui kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan lingkungan madrasah, mengikuti kegiatan peduli lingkungan, serta mulai memahami bahwa menjaga kelestarian alam merupakan tanggung jawab bersama yang selaras dengan nilai-nilai keislaman.

G. Sistematika Penulisan

Untuk membantu pembaca dalam memahami isi dari penelitian, berikut merupakan sistematika penulisan:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah yang menjelaskan alasan mengapa dilakukan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta bab ini berakhir dengan sistematika penulisan.

2. BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai definisi dari Program Adiwiyata, Ekoteologi, dan juga kesadaran lingkungan. Dilanjutkan dengan paparan Program Adiwiyata dalam perspektif Islam, diakhiri dengan kerangka berpikir.

3. BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini, berisi paparan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, data dan sumber, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, serta prosedur penelitian.

4. BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian dari Implementasi Program Adiwiyata berbasis ekoteologi untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa di MAN 7 Jombang.

5. BAB V: PEMBAHASAN

Bab terakhir dari skripsi ini, berisi kesimpulan dan juga saran atau rekomendasi. Kesimpulan memberikan penjelasan ringkas tentang temuan penelitian, dan rekomendasi menjelaskan langkah apa yang harus dilakukan lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Bagian ini bertujuan untuk mendefinisikan variabel penelitian untuk membangun landasan teoritis yang komprehensif demi mencapai keberhasilan suatu program di lapangan.

1. Teori Ekologi Sosial (*Social Ecology*)

Teori Ekologi Sosial (*Social Ecology*), yakni dipelopori oleh Murray Bookchin, digunakan sebagai landasan filosofis untuk penelitian ini dalam menganalisis masalah lingkungan.³¹ Teori ini menawarkan perspektif ekstrim bahwa krisis ekologis saat ini bukanlah sekedar masalah populasi atau teknologi. Justru sebaliknya, ekologi sosial berpendapat bahwa krisis dan etika masyarakat merupakan dasar dari krisis lingkungan itu sendiri.³²

Prinsip dasar teori ekologi sosial adalah menolak pandangan hierarkis yang menempatkan manusia di atas alam. Bookchin berpendapat bahwa sikap manusia untuk mendominasi alam berasal dari cara manusia mendominasi satu sama lain dalam masyarakat, misalnya melalui perbedaan kelas sosial, ras, atau kekuasaan. Oleh karena itu, krisis lingkungan tidak dapat sepenuhnya diselesaikan jika masalah sosial dan ketidaksetaraan yang mendasarinya tidak diselesaikan terlebih dahulu.³³

³¹ Janet Biehl and Murray Bookchin, *Murray Bookchin Reader* (Black Rose Books Ltd., 1999).

³² Moch. Rizky Pratama Putra, "Mencari Murray Bookchin Dalam Belantara Ilmu Sosial," *The Sociology of Islam* 4, no. 1 (2021): 99–146, <https://doi.org/10.15642/jsi.2021.4.1.99-146>.

³³ Brian Tokar, "Bookchin's Social Ecology and Its Contributions to the Red-Green Movement BT - Eco-Socialism as Politics: Rebuilding the Basis of Our Modern Civilisation," ed. Qingzhi

Teori yang dikembangkan dalam penelitian ini secara khusus menekankan sudut pandang filosofis yang menganggap Program Adiwiyata tidak memiliki kesadaran lingkungan yang cukup tinggi, yang seringkali hanya merupakan formalitas dan bukan hanya kegagalan dalam menerapkan kebijakan. Oleh karena itu, metode yang paling logis untuk merekonstruksi nilai-nilai inti adalah mengintegrasikan ekoteologi. Pendekatan ini menempatkan tanggung jawab moral spiritual, yaitu *khalifah fil ardh* sebagai fokus utama.

2. Teori Kesadaran Lingkungan (*Environmental Awareness*)

a. Definisi Kesadaran Lingkungan

Menurut M.T. Zen tahun 1985, kesadaran lingkungan merupakan upaya untuk melibatkan setiap warga negara dalam menumbuhkan kesadaran yang diperlukan untuk melestarikan lingkungan melalui sistem nilai yang terkait dengan lingkungan itu sendiri, berdasarkan keyakinan bahwa seseorang dapat hidup harmonis dengan lingkungannya. Dalam konteks kesadaran lingkungan, konsep ini tidak terbatas pada aspek kognitif berupa pengetahuan dan ekosistem saja, tetapi mencakup dimensi afektif, seperti emosi dan sikap, serta nilai-nilai normatif untuk mengelola dan menangani isu-isu lingkungan.³⁴

Lebih lanjut, dalam penelitiannya, Nugroho menjelaskan bahwa kesadaran lingkungan adalah suatu kondisi dimana seseorang

Huan (Dordrecht: Springer Netherlands, 2010), 123–39, https://doi.org/10.1007/978-90-481-3745-9_8.

³⁴ Jenny P. Cruz and Nerissa S. Tantengco, “Imbar Endidikan,” *Jurnal Indonesia Untuk Kajian Pendidikan* 2, no. 1 (2017): 19–32.

memiliki dorongan tertentu terhadap lingkungan, yang tercermin melalui perilaku individu tersebut. Kesadaran lingkungan ini sangat penting, terutama bagi para siswa. Karena kesadaran ini, siswa dapat mengembangkan sikap menghormati terhadap lingkungan dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Keuntungannya adalah siswa akan lebih fokus pada penyebab masalah lingkungan. Mereka akan mempertimbangkan dengan lebih cermat dampak perilaku mereka terhadap alam. Hal ini akan mengarah pada terciptanya kehidupan yang harmonis dan seimbang antara semua unsur.³⁵

Sebagai kesimpulan, kesadaran lingkungan pada dasarnya merupakan bentuk pengetahuan yang bersifat konkret dan nyata, serta mampu menyentuh aspek emosional seseorang, yang kemudian diwujudkan dalam respons perilaku individu terhadap isu-isu lingkungan. Faktor-faktor seperti pengaruh keluarga, pandangan terhadap kondisi lingkungan setempat, serta tingkat kepedulian terhadap isu-isu lingkungan menjadi indikator utama dari kesadaran lingkungan.³⁶

b. Indikator Kesadaran Lingkungan

Pada dasarnya, konsep kesadaran lingkungan ialah suatu jenis perspektif yang berfokus pada objek tertentu, yakni lingkungan.

³⁵ Moh Alfian Nugroho, "Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Sebagai Upaya Penanaman Kesadaran Lingkungan Pada Kelas IV Min 1 Jombang," *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah* 1, no. 2 (2022): 95, <https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v1i2.1691>.

³⁶ Indri Murniawaty, Nurdian Susilowati, and Arian Eka Prasetya, "An Assessment of Environmental Awareness: The Role of Ethic Education," *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)* 2, no. 2 (2018): 226, <https://doi.org/10.30595/jssh.v2i2.3431>.

Michael R. Solomon (2018), dalam pandangan mengenai perilaku konsumen, menguraikan bahwa kesadaran lingkungan tersusun secara hierarkis berdasarkan model tiga komponen sikap (*tri-component attitude model*). Model ini menunjukkan bahwa tingkat afektif akan dipengaruhi oleh perubahan pada tingkat kognitif, yang pada gilirannya akan memengaruhi tingkat konatif atau perilaku.³⁷

Berdasarkan kerangka teori Solomon tersebut, kesadaran lingkungan dapat diukur melalui tiga dimensi utama yang memuat indikator spesifik, antara lain:³⁸

1) Dimensi Kognitif

Dimensi kognitif merujuk pada pengetahuan, keyakinan, dan pemahaman seseorang mengenai sistem lingkungan, faktor penyebab masalah lingkungan, serta bentuk tindakan dan efektivitas tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasinya. Terdapat juga indikator yang digunakan untuk mengukur dimensi kognitif, meliputi:³⁹

a) Pengetahuan Isu Lingkungan

Pengetahuan isu lingkungan merujuk pada pemahaman siswa mengenai berbagai penyebab, bentuk, serta dampak dari pencemaran dan permasalahan lingkungan lainnya. Indikator ini menilai sejauh mana individu memahami faktor-faktor

³⁷ Michael R. Solomon, *Consumer Behavior: Buying, Having, and Being*, Management Decision Pearson, vol. 47, 2018, <https://doi.org/10.1108/00251740910960169>.

³⁸ *Ibid.*

³⁹ Genovait'e Liobikien and Mykolas Simas Poškus, "The Importance of Environmental Knowledge for Private and Public Sphere Pro-Environmental Behavior: Modifying the Value-Belief-Norm Theory," *Journal Sustainability* 11, no. 12 (2019): 5–7, <https://doi.org/doi:10.3390/su11123324>.

yang memicu kerusakan lingkungan dan konsekuensi yang ditimbulkannya bagi ekosistem maupun kehidupan manusia.⁴⁰

b) Pengetahuan Konservasi

Pengetahuan konservasi menggambarkan pemahaman siswa terkait prinsip, praktik, dan upaya pelestarian lingkungan yang tepat. Termasuk di dalamnya pengetahuan mengenai konsep *reduce, reuse, dan recycle* (3R), serta tindakan konservasi lain yang dapat diterapkan untuk mengurangi kerusakan lingkungan dan mendukung keberlanjutan.

2) Dimensi Afektif

Dimensi afektif menggambarkan perasaan, sikap, prinsip, dan emosi seseorang terhadap lingkungan, terutama yang berkaitan dengan kepedulian dan perhatian terhadap kondisi lingkungan. Dimensi ini mencakup reaksi emosional yang muncul setelah individu berinteraksi dengan lingkungannya, seperti rasa nyaman, khawatir, marah, atau empati terhadap perubahan dan kerusakan lingkungan. Secara umum, aspek afektif berperan penting dalam mendorong seseorang untuk bertindak lebih pro-lingkungan karena keputusan perilaku sering kali dipengaruhi oleh perasaan dan sikap pribadi. Indikator yang digunakan untuk mengukur dimensi afektif, meliputi:

a) Rasa Peduli Lingkungan

⁴⁰ *Ibid.*

Dalam konteks ini, menggambarkan tingkat perhatian, empati, dan sensitivitas individu terhadap kondisi lingkungan. Termasuk di dalamnya perasaan terganggu, khawatir, atau peduli ketika melihat kerusakan lingkungan.

b) Tanggung Jawab Emosional

Merujuk pada perasaan moral dan emosional yang muncul terkait tindakan terhadap lingkungan, seperti rasa bersalah saat melakukan perilaku yang merusak atau rasa bangga dan senang ketika berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan.

3) Dimensi Konatif

Dimensi konatif mengacu pada kecenderungan individu untuk bertindak dalam mendukung pelestarian lingkungan. Dimensi ini menggambarkan perilaku nyata atau keterlibatan langsung seseorang dalam aktivitas yang berorientasi pada perlindungan dan pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan. Terdapat indikator yang digunakan dalam mengukur dimensi konatif, antara lain:

a) Perilaku Konservasi Sehari-hari

Hal ini merujuk kepada tindakan konkret yang dilakukan secara rutin oleh individu untuk menghemat sumber daya, seperti penggunaan air dan listrik secara efisien, serta upaya mengurangi produksi limbah pribadi. Perilaku ini

mencerminkan kepedulian lingkungan yang diwujudkan melalui kebiasaan harian.

b) Partisipasi Aktif dalam Kegiatan Lingkungan

Dalam konteks ini memuat keterlibatan individu dalam berbagai kegiatan yang bertujuan memperbaiki atau menjaga lingkungan, baik melalui inisiatif pribadi maupun kegiatan kolektif. Contohnya termasuk memilah sampah, mengikuti program daur ulang, berpartisipasi dalam kegiatan bersih lingkungan, atau bergabung dengan komunitas yang bergerak dalam isu lingkungan.

3. Ekoteologi

Ekoteologi merupakan cabang teologi yang merespons dan mempelajari bagaimana menghadapi krisis lingkungan.⁴¹ Ekoteologi merupakan gabungan antara ekologi dan teologi. Ekologi sendiri pertama kali diperkenalkan oleh biolog asal Jerman, Ernst Haeckel. Ekologi dipahami sebagai ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya, baik lingkungan biotik maupun abiotik. Secara etimologis, istilah ekologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikos* yang berarti rumah atau tempat tinggal dan *logos* yang berarti ilmu.⁴² Dengan demikian, ekologi dapat didefinisikan sebagai studi

⁴¹ Elia Maggang, "Menampakan Corak Biru Kekristenan Indonesia, Sebuah Perspektif Ekoteologi," *Indonesian Journal of Theology* 7, no. 2 (2019): 166, <https://doi.org/10.46567/ijt.v7i2.149>.

⁴² Douglas A Frank and Samuel J McNaughton, "The Ecology of Plants, Large Mammalian Herbivores, and Drought in Yellowstone National Park," *Ecology* 73, no. 6 (1992): 2043–58, <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/1941454>.

tentang ekosistem, kondisi lingkungan, serta hubungan antara makhluk hidup dengan tempat tinggalnya.⁴³

Cabang teologi ini juga berusaha mengungkap dasar-dasar teologis dari hubungan antara sang pencipta, manusia, dan bumi.⁴⁴ Nelson Bock berpendapat, bahwa terdapat hubungan intrinsik antara teologi dan ekologi. Ekologi dimulai dengan pengamatan alam, sementara teologi dimulai dengan konsep Tuhan. Jika kita mempertimbangkan kedua makna dari disiplin ilmu ini, kita akan sampai pada konsep Tuhan melalui pengamatan alam atau kita akan sampai pada konsep alam dengan memulai dari konsep Tuhan. Oleh karena itu, ekoteologi adalah penjelasan tentang hubungan intrinsik antara pandangan ekologi dan teologi seseorang.⁴⁵

Dapat dipahami juga, bahwa ekoteologi berawal dari pemahaman teologi tentang kerusakan lingkungan. Meskipun teologi pada umumnya merupakan disiplin ilmu yang berbicara tentang iman dan bertujuan untuk memperkuat imannya dengan argumen-argumen yang dapat diterima oleh akal sehat, namun teologi juga membahas konteks lingkungan alam dan manusia. Dengan demikian, ekoteologi berkaitan dengan upaya manusia untuk mengelola, memelihara, dan menjaga kelestarian lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab kepada sang pencipta dan sebagai pemelihara serta pelindung bumi.

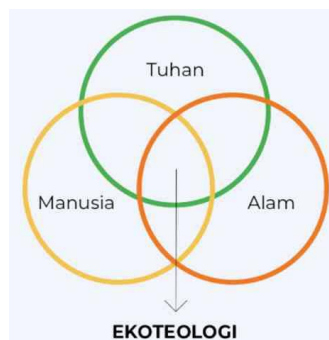
⁴³ Eko Zulfikar dkk., "The International Conference on Quranic Studies Eko-Teologi Dalam Tafsir Al-Azhar : Upaya Hamka Dalam Membangun Paradigma Dan Berkesadaran Lingkungan," *Journal The International Conference on Quranic Studies ICQS*, n.d., 32–57.

⁴⁴ Hasiholan Sihalo and Martina Novalina, "Eco-Theology Dalam Kisah Penciptaan," *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 3, no. 2 (2020): 74, <https://doi.org/10.53547/diegesis.v3i2.79>.

⁴⁵ Zulfikar dkk., *Op.,cit.*"

Setiap aspek kehidupan secara alamiah bertahan sesuai dengan teologi. Oleh karena itu, sangat penting bagi manusia untuk menjaga lingkungan yang sehat dan seimbang demi kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Melestarikan lingkungan berarti berusaha untuk melestarikan, mengembangkan, memelihara, memulihkan, mengawasi dan mengendalikannya. Hal ini karena pelestarian merupakan dasar dari tanggung jawab yang berkelanjutan dan bertujuan untuk menghasilkan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.⁴⁶

Dalam perspektif Islam, konsep ekoteologi dapat dipahami melalui hubungan antara Tuhan, manusia, dan alam sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Konsep Ekoteologi dalam Perspektif Islam

Dalam konsep ekoteologi di atas, Allah SWT merupakan Pencipta seluruh alam semesta, manusia merupakan makhluk yang diberi akal serta amanah, sedangkan alam merupakan ruang kehidupan yang harus dijaga keseimbangannya. Pertemuan ketiga unsur tersebut melahirkan kesadaran ekoteologis, yaitu kesadaran bahwa hubungan manusia dengan alam tidak

⁴⁶ Parid Ridwanuddin, "Ekoteologi Dalam Pemikiran Badiuzzaman Said Nursi," *Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi* 1, no. 01 (2017).

dapat dipisahkan dari hubungannya dengan Allah SWT. Kedudukan manusia sebagai khalifah bukanlah bentuk legitimasi untuk mengeksploitasi alam secara bebas, melainkan amanah yang harus dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT. Amanah tersebut mengandung konsekuensi moral bahwa manusia berkewajiban memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana, menjaga keseimbangan ekosistem, serta mencegah berbagai bentuk kerusakan lingkungan.

Pandangan tersebut sejalan dengan pemikiran Zainuddin yang menegaskan bahwa seorang muslim tidak hanya bertanggung jawab untuk mengabdikan kepada Allah SWT, tetapi juga menjalankan amanah sebagai khalifah di bumi dengan memelihara ekosistem dunia secara bertanggung jawab. Menurutnya, tugas kekhalifahan tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, melainkan juga mencakup tanggung jawab moral dalam menjaga keberlangsungan dan keseimbangan lingkungan hidup. Oleh karena itu, kepedulian terhadap lingkungan tidak dapat dipisahkan dari pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, konsep ekoteologi dalam Islam menempatkan pelestarian lingkungan sebagai bagian dari wujud penghambaan kepada Allah SWT sekaligus pelaksanaan amanah sebagai khalifah di muka bumi.⁴⁷

Studi lain juga berpendapat bahwa banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai kesadaran lingkungan, terutama mengenai interaksi

⁴⁷ Muhammad Zainuddin, "Paradigma Pendidikan Islam Holistik," *Jurnal Studi Keislaman* 15, no. 1 (2011): 83, <https://doi.org/10.20414/ujs.v15i1.210>.

antar makhluk hidup. Namun, belum banyak penelitian yang dilakukan tentang hubungan antara pandangan teologis dalam ajaran agama dan ekologi, yang secara khusus berhubungan dengan alam, khususnya Hamka dalam Tafsir al-Azhar. Hal tersebut menunjukkan bahwa agama dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dengan mencari penyebab kerusakan dan solusinya.⁴⁸ Menurut peneliti, masyarakat dapat meningkatkan kesadaran humanis terhadap lingkungan melalui pendidikan agama dan sosialisasi tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Dalam konteks pendidikan, ekoteologi tidak hanya dipahami sebagai wacana keagamaan mengenai hubungan manusia dengan alam, tetapi juga sebagai landasan nilai dalam membentuk perilaku ekologis peserta didik. Integrasi nilai-nilai ekoteologi ke dalam lingkungan pendidikan dapat mendorong peserta didik untuk memandang aktivitas menjaga kebersihan, merawat tanaman, menghemat penggunaan air, serta mengelola sampah bukan sekadar sebagai bentuk kepatuhan terhadap aturan sekolah, melainkan sebagai wujud tanggung jawab moral dan spiritual. Dengan demikian, kesadaran lingkungan yang terbentuk tidak bersifat sementara atau karena adanya pengawasan, tetapi tumbuh dari pemahaman bahwa menjaga kelestarian alam merupakan bagian dari pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁸ Abdul Karim, "Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup Berbasis Humanisme Pendidikan Agama," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2017): 309–30.

Berkaitan dengan penelitian ini, Program Adiwiyata berbasis ekoteologi dipandang sebagai upaya mengintegrasikan pendidikan lingkungan dengan nilai-nilai keislaman dalam rangka meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Program Adiwiyata tidak hanya berorientasi pada penciptaan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan berbudaya lingkungan, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai amanah, tanggung jawab, kepedulian, dan kesadaran spiritual peserta didik terhadap lingkungan. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi Program Adiwiyata tidak hanya dapat dilihat dari perubahan kondisi fisik lingkungan sekolah, tetapi juga dari transformasi cara pandang dan perilaku siswa dalam memaknai aktivitas pelestarian lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawabnya sebagai manusia terhadap Tuhan, sesama, dan alam. Perspektif inilah yang menjadi dasar dalam penelitian mengenai implementasi Program Adiwiyata berbasis ekoteologi dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa di MAN 7 Jombang.

4. Program Adiwiyata

a. Definisi Program Adiwiyata

Kata adiwiyata berasal dari Bahasa Sansekerta, yakni “*Adi*” yang berarti besar, agung, baik, ideal, atau sempurna, dan “*Wiyata*” berarti tempat dimana individu mendapatkan ilmu pengetahuan, norma, serta etika. Program ini merupakan upaya atau wadah yang baik untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia untuk menciptakan kesejahteraan hidup

untuk cita-cita pembangunan berkelanjutan. Adiwiyata juga merupakan nama dari program pendidikan lingkungan hidup.⁴⁹

Adiwiyata juga dikenal sebagai Progam Sekolah Hijau, didirikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia pada 21 Februari 2006 untuk menghormati institusi Pendidikan Adiwiyata yang ada di Indonesia. Hal tersebut bertujuan untuk menjadikan siswa bertanggung jawab atas pengelolaan lingkungan sekolah, melindungi, serta mendukung kemajuan berkelanjutan.⁵⁰

Adapun pengertian lain mengenai adiwiyata menurut beberapa tokoh, yakni sebagai berikut:

- 1) Menurut Kemendikbud, Program Adiwiyata bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga sekolah tentang pelestarian lingkungan hidup. Program ini meminta semua orang, termasuk guru dan siswa, untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan mencegah dampak negatif.⁵¹
- 2) Menurut buku panduan adiwiyata tahun 2013, telah dicantumkan empat elemen yang diperlukan untuk menerapkan program adiwiyata tersebut, yakni pembuatan kebijakan sekolah yang

⁴⁹ Ahmad Mahdi, Mohamad Erihadiana, and Uus Ruswandi, "Integrasi Kurikulum Pada Sekolah Adiwiyata," *Eduprof: Islamic Education Journal* 5, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.47453/eduprof.xxx>.

⁵⁰ Sri Nurhayati, *Membentuk Karakter Dengan Adiwiyata (Kurikulum Berbasis Lingkungan)* (IAIN Madura Press, 2024).

⁵¹ Riskal Fitri dkk., "Kreativitas Mahasiswa KKNP Melalui Program Kerja Fisik Membangun Sekolah Adiwiyata," *Jurnal Abdimas Indonesia* 4, no. 2 (2024): 668–85, <https://doi.org/10.53769/jai.v4i2.810>.

berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum yang berwawasan lingkungan, kegiatan berbasis partisipasi lingkungan, dan sumber daya pendukung yang ramah lingkungan.⁵²

- 3) Agustina dkk., juga berpendapat, bahwa program Adiwiyata di sekolah diharapkan dapat mengubah pemikiran siswa tentang pentingnya keseimbangan lingkungan, sehingga siswa menjadi anggota masyarakat yang bijaksana dan berpartisipasi dalam menjaga lingkungan.⁵³

b. Tujuan Program Adiwiyata

Tujuan utama program Adiwiyata adalah menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung proses belajar-mengajar dan meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan seluruh komunitas sekolah, termasuk guru, siswa, dan staf. Dengan demikian, komunitas sekolah akan bertanggung jawab dalam menjaga keberlanjutan pembangunan dan lingkungan.⁵⁴

Program Adiwiyata mendorong sekolah untuk menerapkan perilaku ramah lingkungan dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan rutinitas harian mereka. Program ini juga mendorong semua anggota komunitas sekolah, termasuk kepala

⁵² Melga Hotma Ida Marsauli Simanjuntak, Gunarjo Suryanto Budi, and Yula Miranda, "Implementasi Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar Santa Maria Kota Palangka Raya," *Journal of Environment and Management* 3, no. 1 (2022): 71–79, <https://doi.org/https://doi.org/10.37304/jem.v3i1.4292>.

⁵³ Hardini Wiri Agustina, Lilim Halimah, and Nabila Isri Amalia Miranti, "Analisis Upaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik Melalui Program Adiwiyata," *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar* 11, no. 1 (2024): 18–30, <https://doi.org/10.17509/jppd.v11i1.66285>.

⁵⁴ Mahdi, Erihadiana, and Ruswandi, *Op.cit.*, h.250.

sekolah, tenaga pengajar, tenaga non-pengajar, dan siswa, untuk aktif berpartisipasi dalam mengadopsi perilaku ramah lingkungan.⁵⁵

Tujuan akhir adalah agar semua orang di sekolah memiliki rasa tanggung jawab yang mendalam terhadap konservasi. Untuk mencapai tujuan ini, program Adiwiyata didasarkan pada prinsip-prinsip hidup bersama seperti kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, dan keadilan. Mereka juga bertujuan untuk memastikan bahwa fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam tetap sehat.

Tujuan Program Adiwiyata dicapai melalui empat komponen utama, sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013, antara lain:⁵⁶

- 1) Aspek kebijakan sekolah yang berorientasi lingkungan, yang mencakup penetapan visi, misi, dan kebijakan sekolah terkait perlindungan lingkungan.
- 2) Aspek kurikulum berbasis lingkungan, yang mengintegrasikan konten lingkungan ke dalam pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 3) Aspek kegiatan partisipatif, di mana seluruh anggota komunitas sekolah secara aktif berpartisipasi dalam pengelolaan dan konservasi lingkungan.

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ Wardani, *Op.cit.*, h.62.

- 4) Aspek pengelolaan fasilitas dan peralatan sekolah yang ramah lingkungan, seperti penggunaan sumber daya yang efisien dan pengelolaan limbah yang tepat.⁵⁷

c. Prinsip Dasar Adiwiyata

Program Adiwiyata memiliki prinsip dasar, yakni:

1) Partisipatif

Partisipatif merupakan Program Adiwiyata yang mengikutsertakan seluruh komponen sekolah demi mencapai sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Prinsip ini diterapkan melalui kegiatan yang dirancang oleh sekolah.⁵⁸ Misalnya, kegiatan bersih-bersih kelas seminggu sekali atau sebulan sekali, tetapi khusus jika ada hari adiwiyata di mana semua siswa berpartisipasi. Selain itu siswa juga menanam tanaman bersama, yang ditempatkan di pojok tanaman serta di setiap kelas.

2) Berkelanjutan

Program adiwiyata berkelanjutan merupakan program yang direncanakan secara menyeluruh yang bertujuan untuk membangun sekolah yang berbudaya dan peduli terhadap lingkungan dengan menggunakan pendekatan inovatif dan untuk

⁵⁷ Rizky Dewi Iswari and Suyud W. Utomo, "Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan Di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan Dan MA Negeri 1 Serpong)," *Jurnal Ilmu Lingkungan* 15, no. 1 (2017): 35, <https://doi.org/10.14710/jil.15.1.35-41>.

⁵⁸ Nilam Pritami Nur Azizah and Nur Amalia, "Kegiatan Adiwiyata Sebagai Sarana Penanaman Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, no. 1 (2023): 46–63, <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8422>.

jangka panjang.⁵⁹ Hal ini mencakup aspek-aspek seperti pengelolaan limbah, penghematan air dan energi, serta implementasi program pendidikan lingkungan yang diajarkan secara berkelanjutan dan tidak hanya sebagai konsep teoritis.

B. Perspektif Teori dalam Islam

Islam, sebagai rahmatan lil'alamini atau rahmat bagi seluruh alam, memberikan panduan yang luas tentang hubungan antar manusia (*hablum minannas*) dan hubungan yang harmonis antara manusia dengan alam (*hablum minal'alam*). Menurut perspektif teori Islam, yang diperkuat dengan konsep ekoteologi Islam, alam semesta adalah ciptaan Tuhan dengan kesucian dan fungsinya masing-masing. Program Adiwiyata, yang didasarkan pada ekoteologi, pada dasarnya bertujuan untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip ini, yaitu mengubah prinsip-prinsip agama menjadi langkah-langkah konkret untuk melindungi dan menjaga lingkungan.

Ayat Al-Qur'an berikut ini menekankan peran manusia sebagai khalifah dan larangan keras terhadap perusakan lingkungan, yang merupakan dasar dari ekoteologi Islam dalam QS. Al-A'raf: 56.⁶⁰

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ
قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

⁵⁹ Rita Puspitasari Heryani, Khodijah Ismail, and Nevrita Nevrita, "Efektivitas Adiwiyata Terhadap Keberlanjutan Pembudayaan Karakter Peduli Lingkungan Warga SMKN Kabupaten Bintan," *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development* 6, no. 5 (2024): 1876–93, <https://doi.org/10.38035/rj.v6i5.1018>.

⁶⁰ Quran NU Online, "Surat Al-A'raf: 56," diakses pada 13 Oktober 2025, <https://quran.nu.or.id/al-araf/56>.

“Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.”

Berdasarkan makna ayat di atas, kita dapat mengetahui bahwa setelah alam diciptakan dalam keadaan baik, kita tidak boleh merusaknya. Hal ini dikarenakan menjaga lingkungan merupakan bagian dari ihsan atau kebaikan dan akan selalu dekat dengan rahmat Allah. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk selalu merawat dan menjaga lingkungan, karena lingkungan dan agama sangat erat kaitannya. Dalam ekoteologi, menjaga dan melindungi bumi tidak hanya merupakan tanggung jawab sosial, tetapi juga merupakan sebuah ibadah, karena telah dijelaskan bahwa anugerah akan selalu dekat dengan orang-orang yang berbuat baik, termasuk yang berhubungan dengan alam dan lingkungan.

Selain itu, Ayat Al-Qur'an berikut ini juga merujuk pada kesadaran untuk tidak merusak lingkungan, yakni QS. Al-Baqarah:205.⁶¹

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ
الْفُسَادَ

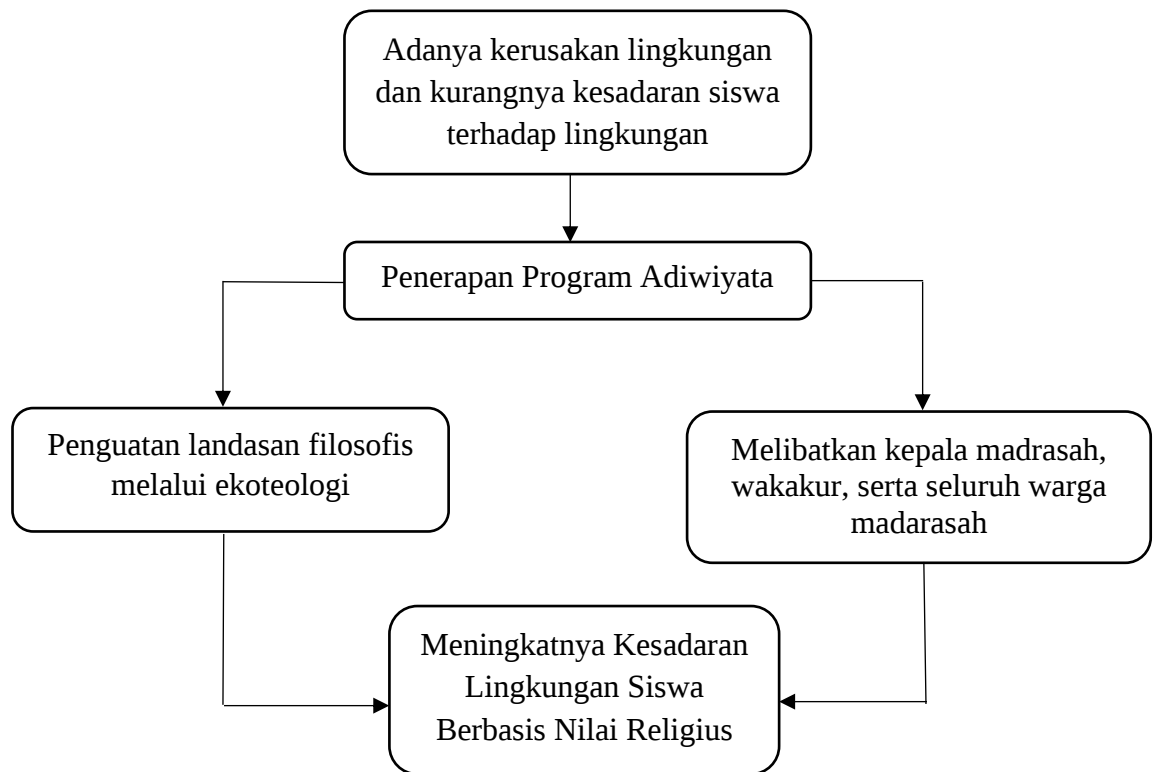
“dan apabila ia berpaling (dari engkau), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan.”

⁶¹ Quran NU Online, “QS. Al-Baqarah:205,” diakses pada 13 Oktober 2025., <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/205>.

Ayat di atas secara khusus menyoroti dan menyebutkan bahwa kerusakan tersebut meliputi kerusakan tanaman, hewan ternak, dan segala sesuatu yang mewakili flora dan fauna secara keseluruhan. Oleh karena itu, ayat ini menunjukkan bahwa pemeliharaan dan pelestarian ekosistem sekolah, seperti kegiatan penghijauan dan pengelolaan sampah, bukan hanya bagian dari program adiwiyata di sekolah, melainkan juga bukti ketaatan terhadap perintah Allah.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir yang digunakan peneliti, menunjukkan alur penelitian yang berangkat dari adanya masalah berupa kerusakan lingkungan dan kurangnya kesadaran siswa terhadap lingkungan tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah melaksanakan program Adiwiyata sebagai langkah membangun perilaku peduli lingkungan. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek lingkungan semata, tetapi juga diperkaya dengan pendekatan ekoteologi yang menjadi dasar filosofisnya. Melalui pendekatan tersebut, nilai-nilai religius ditanamkan sebagai pijakan moral dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap alam. Pelaksanaan program ini melibatkan guru, siswa, serta seluruh warga sekolah secara aktif, sehingga tercipta suasana belajar yang partisipatif dan bernuansa kolaboratif. Dengan cara ini, diharapkan kesadaran lingkungan siswa dapat tumbuh dan berkembang berlandaskan nilai-nilai religius.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memberikan gambaran umum tentang berbagai kegiatan konkret yang terkait dengan program Adiwiyata yang dilaksanakan di MAN 7 Jombang dengan menggunakan pendekatan ekoteologi untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Oleh karena itu, peneliti perlu memecahkan fokus penelitian yang telah disusun sebelumnya, agar dapat menjelaskan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik studi kasus untuk menemukan jawaban atas masalah tersebut. Penerapan metode ini dipilih karena sesuai dengan kebutuhan peneliti, yang mengharuskan peneliti mengumpulkan data penelitian secara riil dengan turun langsung ke lapangan. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif berfokus pada makna yang mendalam daripada generalisasi. Penelitian tersebut dilakukan menggunakan instrumen primer dan teknik triangulasi.⁶² Sedangkan menurut Creswell, studi kasus adalah jenis penelitian di mana fenomena tertentu diteliti selama periode waktu dan aktivitas tertentu, dan berbagai teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh informasi yang lengkap.⁶³

⁶² Masrukhin, "Sambutan Kepala Sekolah Man 7 Jombang," 2026, <https://man7jombang.sch.id/sambutan-kepala-sekolah/>.

⁶³ John W Creswell, "Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Traditions," (*No Title*), 1998.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan area atau tempat diadakannya penelitian, yang sekaligus berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam menetapkan batas serta ruang lingkup kajian yang akan dilakukan.⁶⁴ Pada penelitian ini, lokasi yang digunakan ialah Madrasah Aliyah Negeri 7 Jombang, yang berlokasi di Jl. Raya Keboan No.25, Kecamatan Ngusikan, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Penentuan lokasi penelitian dilakukan karena lokasi tersebut dianggap relevan dengan topik dan tujuan penelitian, yaitu untuk meningkatkan kesadaran lingkungan pada siswa melalui program adiwiyata dengan penerapan nilai-nilai ekoteologi.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat penting karena mereka memainkan peran langsung sebagai alat utama dalam pengumpulan data. Peneliti merancang, melaksanakan, dan menginterpretasikan data di lapangan untuk memahami konteks sosial dan budaya serta dinamika pembelajaran di MAN 7 Jombang. Dengan metode kualitatif, peneliti harus hadir secara langsung untuk memastikan keabsahan data. Studi ini berfokus pada implementasi program Adiwiyata berbasis ekoteologi dalam peningkatan kesadaran lingkungan siswa MAN 7 Jombang.

⁶⁴ Bani Eka Dartiningsih, "Gambaran Umum Lokasi, Subjek, Dan Objek Penelitian," *Buku Pendamping Bimbingan Skripsi* 129 (2016): 135.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dipilih secara sampling terarah (*purposive sampling*), yang merupakan teknik sampling non-acak, memungkinkan peneliti untuk memilih sampel berdasarkan kriteria spesifik yang relevan dengan tujuan penelitian. Metode ini dipilih karena sampel yang dikumpulkan dapat memberikan informasi yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti dan fenomena yang sedang diteliti.⁶⁵ Dalam hal ini, peneliti membahas mengenai implementasi program adiwiyata berbasis ekoteologi untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa di MAN 7 Jombang, subjek penelitian yang relevan mencakup Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, Kepala Tim Adiwiyata, serta empat siswa kader Adiwiyata dan lima siswa non-kader.

E. Data dan Sumber Data

Menurut Arikunto, data merupakan kumpulan informasi, keterangan atau bahan nyata yang dapat digunakan sebagai bukti dan bahan dasar penelitian. Sementara itu, sumber data adalah objek dari data yang dikumpulkan.⁶⁶ Data ini didapat melalui wawancara, observasi, serta dokumen pendukung lainnya.

1. Data Primer

Data primer merupakan data pokok yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama oleh peneliti melalui proses wawancara

⁶⁵ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek," in *Jakarta: PT Rineka Cipta*, 2013, 172.

dan observasi. Wawancara dilakukan dengan informan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian, meliputi Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, guru Al-Qur'an Hadis, Ketua Adiwiyata, serta siswa. Sementara itu, observasi digunakan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan kegiatan di lapangan. Data primer memiliki karakteristik yang spesifik, aktual, serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.⁶⁷

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan dapat diakses dalam bentuk publikasi, laporan, artikel, buku, atau arsip resmi. Dengan kata lain, data sekunder tidak sama dengan data primer, namun data sekunder dapat digunakan untuk melengkapi atau memberikan informasi tambahan yang relevan untuk penelitian. Ketika sulit untuk memperoleh data primer, data sekunder sering digunakan sebagai alternatif.⁶⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen seperti RKT (Rencana Kerja Tahunan), dan dokumen lain mengenai program Adiwiyata.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis dan memudahkan pekerjaan peneliti.⁶⁹ Alat penelitian dapat berupa objek seperti kuesioner, daftar, atau

⁶⁷ Nurul Melani Haifa et al., "Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan," *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 2 (2025): 256–70, <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i2.1563>.

⁶⁸ *Ibid.*

⁶⁹ Muqorrobil Firdaus, "Instrumen Penelitian," *Metodelogi Penelitian*, 2010, 15–20.

pedoman wawancara, serta lembar pengamatan atau panduan pengamatan untuk memecahkan masalah.⁷⁰

Berikut merupakan alat-alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data, antara lain:

1. Peran Peneliti

Sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap berbagai peristiwa di dalam lembaga yang relevan dan melakukan wawancara dengan responden yang relevan.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan daftar pertanyaan yang disiapkan sebelumnya oleh peneliti untuk digunakan selama wawancara dengan responden yang relevan dengan topik penelitian. Pedoman wawancara dikembangkan berdasarkan topik penelitian dan dirancang untuk mempermudah proses pengumpulan data dan informasi selama sesi wawancara.

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

No	Aspek Wawancara	Indikator Wawancara	Respondem
1.	Perencanaan	Perencanaan program Adiwiyata dengan pendekatan ekoteologi di Man 7 Jombang.	1. Kepala Madrasah 2. Wakakur 3. Kepala Tim Adiwiyata
2.	Pelaksanaan	Pelaksanaan program Adiwiyata dengan pendekatan ekoteologi dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa di Man 7 Jombang.	1. Kepala Madrasah 2. Wakakur 3. Kepala Tim Adiwiyata 4. Guru Mapel

⁷⁰ Hamni Fadlilah Nasution, "Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 4, no. 1 (2016): 64.

			5. Siswa
3.	Dampak	Dampak program Adiwiyata melalui pendekatan ekoteologi dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa di Man 7 Jombang.	1. Siswa

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap suatu objek di lingkungan, baik yang bergerak maupun diam, dengan menggunakan indra untuk memusatkan perhatian pada objek tersebut.⁷¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan observasi partisipatif, peneliti akan langsung mendatangi lokasi penelitian untuk mengamati aktivitas di lapangan. Peneliti juga mempelajari masalah-masalah yang ada di MAN 7 Jombang serta hal yang berkaitan dengan objek penelitian, yakni bagaimana implementasi Program Adiwiyata berbasis ekoteologi untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa.

2. Wawancara

Wawancara ialah jenis komunikasi tatap muka antara dua orang atau lebih. Salah satu pihak bertindak sebagai pewawancara dan pihak lainnya sebagai narasumber dengan tujuan tertentu, seperti memperoleh informasi atau data. Pewawancara mengajukan serangkaian pertanyaan kepada narasumber untuk mendapatkan jawaban. Wawancara juga dapat

⁷¹ Uswatun Khasanah, *Pengantar Microteaching* (Deepublish, 2020).

diartikan sebagai proses komunikasi interaktif dengan tujuan mendalami topik tertentu melalui serangkaian pertanyaan.⁷²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua metode wawancara, yakni terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur berarti wawancara dilakukan dalam jumlah sesi yang terbatas karena jumlah pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya selama wawancara berlangsung, sedangkan wawancara tidak terstruktur dilakukan ketika pertanyaan-pertanyaan tidak direncanakan sebelumnya dan peneliti mengajukannya kepada informan untuk mengetahui jawaban yang pertanyaannya diajukan secara spontan. Wawancara dilakukan dengan informan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian, meliputi Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, guru Al-Qur'an Hadis, Ketua Adiwiyata, serta siswa.

3. Dokumentasi

Studi dokumen melibatkan pengumpulan data penelitian dalam bentuk catatan peristiwa yang telah terjadi, baik dalam bentuk tertulis maupun dalam bentuk gambar atau karya. Dokumen-dokumen yang relevan dan terkait dengan topik penelitian tersebut dianalisis oleh peneliti serta digunakan untuk melengkapi penelitian.⁷³

Dalam penelitian, dokumentasi berfungsi sebagai sumber data atau bukti yang mendukung hasil pengamatan dan wawancara. Fungsi utama

⁷² Jogyanto Hartono, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 4, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

⁷³ Rhoni Rodin, Diah Arum Retnowati, and Yanti Putri Sasmita, "Manajemen Perpustakaan Sekolah (Studi Pada Perpustakaan Ceria SMA N 1 Rejang Lebong)," *Journal of Librarianship and Information Science* 1, no. 1 (2021): 2, <https://doi.org/10.20414/light.v1i1.4352>.

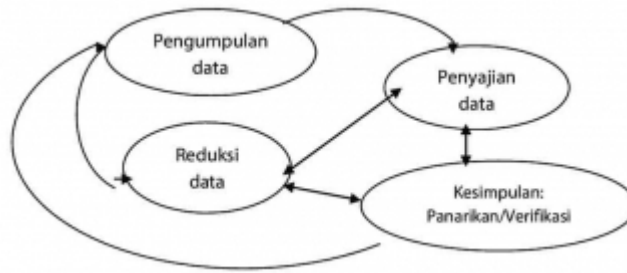
dokumentasi adalah untuk menyediakan bukti yang jelas, menjelaskan hasil penelitian, dan meningkatkan kredibilitas dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber. Dengan bantuan dokumentasi, peneliti dapat mengonfirmasi dan melengkapi data yang diperoleh dengan metode lain, sehingga menghasilkan analisis yang lebih mendalam.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses penelitian dan pengorganisasian data secara sistematis yang diperoleh dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini meliputi pengelompokan data ke dalam kategori, ringkasan data, pemilihan data penting untuk diteliti, serta formulasi kesimpulan yang mudah dipahami oleh orang lain dan diri sendiri. Analisis data adalah serangkaian prosedur yang menggabungkan data yang diperoleh dan diverifikasi dengan dasar teoritis yang relevan dengan data penelitian guna mencapai kesimpulan ilmiah.⁷⁴

Untuk memperdalam pemahaman tersebut, peneliti perlu menguasai analisis data secara lebih mendalam. Data atau fakta yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yakni model analisis data interaktif yang dilakukan secara berkesinambungan hingga penelitian selesai, meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan.

⁷⁴ M Jogyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data* (Penerbit Andi, 2018).



Gambar 2. Tahap Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, peneliti memperoleh data secara langsung dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan Program Adiwiyata berbasis ekoteologi di MAN 7 Jombang, termasuk berbagai aktivitas dan pembiasaan warga madrasah yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan. Wawancara dilakukan kepada kepala madrasah, guru, tim Adiwiyata, dan siswa guna memperoleh informasi yang mendalam mengenai implementasi Program Adiwiyata berbasis ekoteologi dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, dokumen program, profil madrasah, serta arsip lain yang mendukung penelitian. Seluruh data yang terkumpul selanjutnya dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁷⁵

2. Reduksi Data

Reduksi data yakni data yang dikumpulkan oleh penulis di lapangan melalui pengamatan, wawancara, dan studi dokumen yang

⁷⁵ Matthew B Miles and A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (sage, 2014).

telah dicatat secara lengkap. Data tersebut kemudian disintesis dengan memilih poin-poin terpenting dan fokus pada aspek-aspek yang paling signifikan. Dengan cara ini, data yang disintesis dapat memberikan gambaran umum tentang praktik pengelolaan perpustakaan. Selama penelitian, data dikurangi secara berkala. Data yang diperlukan dan yang tidak diperlukan harus disimpan dengan benar, dan peneliti dapat memilih data terbaik.⁷⁶

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikannya. Dalam hal ini, penulis menyajikan data dalam bentuk deskripsi atau penjelasan, sehingga kesimpulan dapat ditarik dan tindakan dapat diambil. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi singkat, grafik, diagram hubungan antara kategori, diagram alir, dan sebagainya.⁷⁷

Menurut Miles dan Huberman, dalam penelitian kualitatif, bentuk penyajian data yang paling umum digunakan adalah dalam bentuk teks naratif. Pada penelitian ini, penyajian tersebut dapat dilakukan melalui uraian singkat, penggunaan bagan, diagram alur (*flowchart*), maupun penggambaran hubungan antar kategori dan sebagainya.

4. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan, yang juga dikenal sebagai verifikasi data, merupakan langkah terakhir. Kesimpulan awal yang diajukan hanyalah

⁷⁶ Rodin, dkk., *Op.cit.*, h.3.

⁷⁷ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti konkret pada tahap selanjutnya dalam pengumpulan data. Namun, jika kesimpulan yang diajukan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid, maka kesimpulan yang diajukan pada tahap awal dapat dianggap kredibel. Dalam penelitian kualitatif, hasilnya dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis, atau teori. Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan deskripsi atau gambaran tentang subjek yang sebelumnya tidak jelas.⁷⁸

I. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan bagian integral dari penelitian kualitatif. Selain itu, teknik ini digunakan untuk membantah anggapan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah. Agar data dapat dipercaya dan valid, validitasnya harus diverifikasi. Oleh karena itu, metode keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik untuk memvalidasi data dengan memverifikasinya menggunakan berbagai sumber dan metode yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab.⁷⁹ Tujuan teknik ini adalah untuk meningkatkan kekuatan teoretis, metodologis, dan interpretatif dalam penelitian kualitatif. Triangulasi juga dapat didefinisikan

⁷⁸ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019).

⁷⁹ Matthew B Miles, A Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 2014.

sebagai proses verifikasi data melalui sumber, teknik, dan waktu yang berbeda.⁸⁰ Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik-teknik berikut ini:

1. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono, triangulasi sumber merupakan proses verifikasi data yang berasal dari berbagai sumber atau informan yang akan dikumpulkan. Teknik ini dapat meningkatkan kredibilitas data dengan mengevaluasi data yang diperoleh selama penelitian melalui berbagai sumber atau informan. Dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, para peneliti berusaha membandingkan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber untuk mencapai kesimpulan.⁸¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk membandingkan data dari berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian, yakni Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, guru, siswa, serta penanggung jawab program Adiwiyata. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data lebih akurat dan tidak berasal dari satu sumber saja.

2. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi digunakan untuk memverifikasi kebenaran data. Hal ini dilakukan dengan menggunakan berbagai metode untuk mengidentifikasi dan mengonfirmasi keakuratan data yang berasal dari sumber yang sama. Dengan kata lain, peneliti menggunakan berbagai

⁸⁰ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 150, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

⁸¹ Kemenag, "Transformasi Pendidikan Man 7 Jombang" (Alfabeta, 2024), <https://jatim.kemenag.go.id/berita/539467/man-7-jombang-launching-madrasah-digital-transformasi-pendidikan-di-jombang-semakin-inovatif>.

teknik pengumpulan data untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Dalam hal ini, peneliti dapat menggabungkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk kemudian menarik kesimpulan. Triangulasi teknik melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber yang sama. Para peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber yang sama secara bersamaan.⁸²

J. Prosedur Penelitian

Penelitian dapat berjalan lancar jika dilakukan melalui beberapa tahapan. Untuk mencapai tujuan penelitian, langkah-langkah tersebut harus dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Adapun langkah-langkah tersebut menurut Moleong⁸³, yakni:

1. Tahap pra-lapangan, pada tahap ini, mencakup pembuatan rencana kegiatan penelitian, pengajuan izin, kunjungan ke lokasi penelitian, penilaian kondisi lapangan, pemilihan dan penentuan informan/narasumber, pembuatan instrumen penelitian, serta pertimbangan etika penelitian.
2. Tahap pelaksanaan data, yakni memahami konteks penelitian, mempersiapkan diri, pergi ke lapangan, dan melaksanakan tugas-tugas bersama untuk memperoleh data yang diperlukan.
3. Tahap analisis data, pada tahap ini, peneliti mengelola dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian selama fase pengelolaan data.

⁸² Sugiyono *Ibid.*, h.83.

⁸³ Lexy J Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi," *Bandung: PT Remaja Rosdakarya* 5, no. 10 (2014).

4. Tahap penyusunan laporan, yakni pada tahap ini peneliti membuat laporan yang disusun sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku, serta melakukan perbaikan jika diperlukan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 7 Jombang

MAN 7 Jombang merupakan lembaga pendidikan menengah atas yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, yang secara strategis mengembangkan peran sebagai pusat unggulan pendidikan Islam yang berorientasi pada kepedulian lingkungan di kawasan utara Kabupaten Jombang. Secara historis, madrasah ini memiliki latar belakang sosiokultural yang kuat di Kecamatan Ngusikan, dan dikenal luas oleh masyarakat dengan sebutan awal MAN Keboan sebelum mengalami perubahan nama secara administratif menjadi MAN 7 Jombang.⁸⁴ Perubahan nama ini mencerminkan evolusi institusional dari sebuah madrasah regional menjadi entitas pendidikan nasional yang berkontribusi signifikan terhadap literasi lingkungan dan integrasi teknologi dalam kurikulum keagamaan.⁸⁵

Letak geografis MAN 7 Jombang yang berada di Jalan Raya Keboan Nomor 25, Desa Keboan, Kecamatan Ngusikan, Kabupaten Jombang, menghadirkan konteks ekologis yang khas dalam pengembangan Program Adiwiyata. Secara topografis, wilayah Ngusikan yang berbatasan dengan kawasan periferal Kabupaten

⁸⁴ Masrukhin, *Sambutan Kepala Sekolah Man 7 Jombang*, <https://man7jombang.sch.id/> (diakses pada Rabu, 18 Maret 2026).

⁸⁵ Kemenag, *Transformasi Pendidikan Man 7 Jombang*, <https://jatim.kemenag.go.id/> (diakses pada Rabu, 18 Maret 2026).

Jombang menuntut peran lembaga pendidikan sebagai agen perubahan lingkungan, khususnya bagi masyarakat agraris di sekitarnya.⁸⁶ Sejak awal pendiriannya, madrasah ini telah memperlihatkan komitmen yang kuat terhadap peningkatan mutu pendidikan, yang tercermin melalui perolehan akreditasi A sebagai indikator formal atas terpenuhinya delapan standar nasional pendidikan oleh institusi tersebut. Keberadaan legal MAN 7 Jombang didasarkan pada landasan hukum yang kuat dan sah, yang diawali dengan diterbitkannya Surat Keputusan (SK) Pendirian Nomor 107 Tahun 1997 pada tanggal 11 Maret 1997. Selanjutnya, perkembangan operasional madrasah semakin diperkokoh melalui penetapan SK Operasional Nomor Kw.13.4/4/PP.00/6/406/2010 pada tanggal 1 Juli 2010. Berpijak pada dasar hukum tersebut, madrasah tidak hanya berperan sebagai institusi pendidikan dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai uluhiah dengan kesadaran terhadap lingkungan.

Latar belakang madrasah sebagai lokus penelitian Adiwiyata diperkuat dengan pencapaian Penghargaan Adiwiyata Nasional pada tahun 2025 yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup RI.⁸⁷ MAN 7 Jombang telah mengukuhkan posisinya sebagai pionir dalam penerapan konsep Ekoteologi, yaitu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual keagamaan (Islam) dengan aksi nyata pelestarian alam.

⁸⁶ Kemenag, *Transformasi Pendidikan Man 7 Jombang*, <https://jatim.kemenag.go.id/> (diakses pada Rabu, 18 Maret 2026).

⁸⁷ Man 7 Jombang, *Man 7 Jombang Raih Gelar Adiwiyata*, 2025, <https://man7jombang.sch.id/man-7-jombang-raih-adiwiyata-nasional> (diakses pada Rabu, 18 Maret 2026).

Implementasi ekoteologi di madrasah ini didasarkan pada pemahaman bahwa menjaga bumi adalah amanah Allah SWT dan bagian integral dari iman. Hal ini dibuktikan melalui program nyata seperti Tabasam (Tabungan Bank Sampah), optimalisasi *green house*, serta dakwah lingkungan melalui mimbar keagamaan di madrasah. Transformasi MAN 7 Jombang sendiri dalam menuju madrasah unggulan yang berkarakter peduli lingkungan tidak terlepas dari pengaruh kuat pola kepemimpinan progresif yang dijalankan oleh Bapak Masrukhin, M.Pd.I. Selaku Kepala Madrasah, beliau mengimplementasikan gaya kepemimpinan yang menekankan pada inovasi, keterbukaan, serta kolaborasi yang bersifat partisipatif.

2. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi Madrasah

“Terbentuknya siswa yang unggul, trampil, berkepribadian matang serta sadar terhadap lingkungan (Ultra Prima Darling).”

b. Misi Madrasah:

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran yang saintifik (*scientific approach*) dan penilaian berkelanjutan.
- 2) Meraih prestasi dalam kegiatan Aksioma, Olimpiade Sains dan Bahasa.
- 3) Meningkatkan presentase *Outcome* yang masuk perguruan tinggi baik negeri.

- 4) Memasukkan program vokasional melalui akademik (KWU) dan non akademik.
- 5) Membentuk pribadi yang menguasai *soft skill* dengan bimbingan secara *continue*.
- 6) Penanaman nilai-nilai religius melalui praktik imam zikir dan shalat sebagai bentuk latihan kepemimpinan spiritual.
- 7) Sosialisasi penegakan tata tertib madrasah untuk membangun budaya disiplin yang kuat.

3. Madrasah Aliyah Negeri 7 Jombang sebagai Madrasah Adiwiyata

MAN 7 Jombang merupakan salah satu madrasah yang secara konsisten mengimplementasikan Program Adiwiyata sebagai upaya mewujudkan madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Komitmen tersebut dibuktikan melalui berbagai capaian yang diraih secara bertahap. MAN 7 Jombang memperoleh penghargaan Adiwiyata tingkat Kabupaten pada tahun 2013, kemudian meningkat dengan meraih Adiwiyata tingkat Provinsi pada tahun 2019, dan berhasil memperoleh penghargaan Adiwiyata Nasional pada tahun 2025. Pencapaian tersebut menunjukkan adanya keberlanjutan program serta keterlibatan aktif seluruh warga madrasah dalam membangun budaya peduli lingkungan.

Pelaksanaan Program Adiwiyata di MAN 7 Jombang tidak hanya berfokus pada terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, sehat, dan asri, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter peserta didik yang peduli terhadap lingkungan. Berbagai kegiatan dilaksanakan secara partisipatif, seperti pengelolaan bank sampah, penghijauan, pemilahan

sampah, penghematan penggunaan air dan listrik, pemanfaatan green house, pembuatan kompos, serta berbagai pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan madrasah.

Sebagai madrasah yang mengusung nilai-nilai keislaman, Program Adiwiyata di MAN 7 Jombang juga diintegrasikan dengan pendidikan karakter berbasis agama. Guru dan pihak madrasah menanamkan pemahaman bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari amanah manusia sebagai khalifah di bumi. Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan sehari-hari, nasihat keagamaan, serta keteladanan yang diberikan oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan demikian, kepedulian terhadap lingkungan tidak hanya dipahami sebagai bentuk kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga sebagai tanggung jawab moral dan spiritual.

Saat ini, setelah memperoleh predikat Adiwiyata Nasional, MAN 7 Jombang tengah mempersiapkan diri menuju Adiwiyata Mandiri. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui kegiatan pembinaan dan pendampingan kepada madrasah lain, khususnya Madrasah Tsanawiyah (MTs), sebagai sekolah binaan. Langkah tersebut menunjukkan bahwa budaya peduli lingkungan yang telah dibangun di MAN 7 Jombang tidak hanya diterapkan di lingkungan internal madrasah, tetapi juga diupayakan untuk memberikan dampak yang lebih luas kepada lembaga pendidikan lain. Hal ini sejalan dengan prinsip Program Adiwiyata yang menekankan keberlanjutan, partisipasi, dan pengembangan jejaring dalam mewujudkan generasi yang memiliki kesadaran lingkungan.

Karakteristik tersebut menjadikan MAN 7 Jombang sebagai lokasi penelitian yang relevan untuk mengkaji implementasi Program Adiwiyata berbasis ekoteologi. Selain memiliki rekam jejak yang panjang dalam pelaksanaan Program Adiwiyata, madrasah ini juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam berbagai aktivitas pelestarian lingkungan, sehingga memungkinkan terbentuknya kesadaran lingkungan siswa yang tidak hanya bersifat ekologis, tetapi juga dilandasi oleh tanggung jawab moral dan spiritual.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memuat berbagai informasi dan data yang diperoleh dari lokasi penelitian melalui proses observasi, dokumentasi, serta wawancara dengan sejumlah pihak yang terlibat di madrasah tersebut. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai implementasi Program Adiwiyata berbasis ekoteologi serta dampaknya terhadap kesadaran lingkungan siswa. Penyajian hasil penelitian disusun berdasarkan fokus kajian yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan dampak program terhadap pembentukan perilaku peduli lingkungan di madrasah. Informasi ini tidak hanya berupa uraian kegiatan, tetapi juga mencakup pandangan, pengalaman, serta kontribusi masing-masing informan dalam mendukung pelaksanaan program tersebut. Berikut merupakan hasil wawancara dengan berbagai pihak terkait yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung.

1. Perencanaan Program Adiwiyata berbasis pendekatan ekoteologi di Madrasah Aliyah Negeri 7 Jombang

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan Program Adiwiyata berbasis ekoteologi di MAN 7 Jombang dilakukan secara sistematis dengan mengintegrasikan kebijakan kurikulum, identifikasi permasalahan lingkungan, serta penguatan nilai-nilai keagamaan sebagai landasan utama program. Perencanaan tersebut disusun sebagai upaya membentuk peserta didik yang memiliki karakter peduli lingkungan melalui pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kebersihan, tetapi juga menanamkan tanggung jawab manusia sebagai *khalifah fil ardh* dalam menjaga kelestarian alam.

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum menunjukkan bahwa perencanaan program diawali dengan integrasi nilai peduli lingkungan ke dalam kurikulum madrasah. Meskipun struktur kurikulum tetap mengacu pada petunjuk teknis dari Kementerian Agama, madrasah tetap mengembangkan ciri khas kelembagaan melalui penguatan karakter peduli lingkungan dalam perangkat pembelajaran.

Sebagaimana disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum:

“Dalam penyusunan struktur kurikulum, madrasah pada dasarnya mengikuti petunjuk teknis yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama. MAN 7 Jombang sendiri memiliki komitmen sebagai madrasah yang peduli lingkungan. Oleh karena itu, dalam penyusunan perangkat pembelajaran, seperti

RPP atau modul ajar, guru diarahkan untuk memasukkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran.”⁸⁸

Pernyataan tersebut kemudian diperkuat kembali oleh informan yang sama bahwa nilai kepedulian lingkungan juga telah dimasukkan dalam visi dan misi madrasah sebagai arah kebijakan kelembagaan.

“Nilai peduli lingkungan sebenarnya sudah masuk dalam visi dan misi madrasah, seluruh warga madrasah diarahkan untuk mendukung terbentuknya karakter peduli lingkungan pada siswa.”⁸⁹

Temuan wawancara tersebut selaras dengan hasil dokumentasi peneliti yang menunjukkan bahwa nilai peduli lingkungan tercantum dalam dokumen visi-misi madrasah serta Rencana Kerja Madrasah (RKM). Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan adanya sarana pendukung seperti *greenhouse*, taman madrasah, dan ruang terbuka hijau yang telah dirancang sebagai bentuk kesiapan lembaga dalam mendukung program berbasis lingkungan.

Selain integrasi kurikulum, perencanaan program juga dilakukan melalui identifikasi potensi dan permasalahan lingkungan di madrasah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Tim Adiwiyata, diketahui bahwa persoalan utama yang menjadi fokus perencanaan adalah pengelolaan sampah di lingkungan madrasah. Ketua Tim Adiwiyata menyampaikan bahwa:

“Pada tahap awal, dilakukan Identifikasi Potensi dan Masalah Lingkungan Hidup (IPMLH). Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa masalah utama yang perlu ditangani adalah

⁸⁸ Elli Wahyuni, Waka Bidang Kurikulum, wawancara oleh peneliti, Jombang, 3 Maret 2026.

⁸⁹ Elli Wahyuni, Waka Bidang Kurikulum, wawancara oleh peneliti, Jombang, 3 Maret 2026.

pengelolaan sampah karena jumlah siswa dan guru cukup banyak sehingga volume sampah juga besar.”⁹⁰

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, madrasah kemudian menyusun berbagai program strategis seperti pemilahan sampah, pengelolaan bank sampah, penghijauan, serta pembiasaan perilaku peduli lingkungan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh dokumentasi Program Kerja Tahunan tim Adiwiyata yang menunjukkan adanya perencanaan kegiatan lingkungan secara terstruktur dan berkelanjutan.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Kepala Madrasah menunjukkan bahwa perencanaan Program Adiwiyata di MAN 7 Jombang tidak hanya berorientasi pada aspek teknis lingkungan, tetapi juga didasarkan pada nilai-nilai ekoteologi sebagai landasan filosofis program. Kepala Madrasah menegaskan bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari implementasi ajaran agama. Sebagaimana dikatakan oleh Kepala Madrasah berikut:

“Ekoteologi itu memang bagian dari ajaran agama kita yang harus dipahami anak-anak, tidak hanya menjadi pemahaman saja tetapi harus diimplementasikan dalam perilaku sehari-hari. Program yang bersanding dengan itu adalah program Adiwiyata, jadi rohnya adalah roh ekoteologi tetapi praktiknya dilakukan melalui kegiatan sehari-hari.”⁹¹

Pernyataan tersebut diperkuat kembali oleh Kepala Madrasah yang menjelaskan bahwa perencanaan program dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, dibuktikan melalui pencapaian penghargaan Adiwiyata mulai dari tingkat kabupaten, provinsi, hingga nasional.

⁹⁰ Khodijah, Ketua Tim Adiwiyata, wawancara oleh peneliti, Jombang, 3 Maret 2026.

⁹¹ Masrukhin, Kepala Madrasah, wawancara oleh peneliti, Jombang, 13 April 2026.

“Adiwiyata itu tidak hanya sekadar bersih-bersih, tetapi menjadikan tempat ini nyaman untuk anak-anak belajar. Karena itu program Adiwiyata bersandingan dengan program ramah anak.”⁹²

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa madrasah menyediakan berbagai sarana pendukung seperti *greenhouse*, gazebo, dan ruang terbuka hijau sebagai bagian dari implementasi perencanaan jangka panjang tersebut.

Berdasarkan hasil temuan di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan Program Adiwiyata berbasis ekoteologi di MAN 7 Jombang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mengintegrasikan nilai ekologis dan spiritual secara bersamaan. Hal tersebut tampak dari integrasi nilai lingkungan dalam kebijakan kurikulum, identifikasi masalah lingkungan sebagai dasar penyusunan program, serta penguatan nilai ekoteologi sebagai landasan filosofis program. Dengan demikian, perencanaan program dapat dipahami sebagai upaya sistematis dan partisipatif dalam membangun keberlanjutan budaya peduli lingkungan di madrasah.

2. Pelaksanaan Program Adiwiyata berbasis pendekatan ekoteologi dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 7 Jombang

Pelaksanaan Program Adiwiyata berbasis ekoteologi di MAN 7 Jombang direalisasikan melalui berbagai kegiatan yang bertujuan untuk

⁹² Masrukhin, Kepala Madrasah, wawancara oleh peneliti, Jombang, 13 April 2026.

meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan. Kegiatan tersebut tidak hanya dilaksanakan dalam bentuk program resmi yang dirancang oleh madrasah, tetapi juga diterapkan melalui pembiasaan perilaku sehari-hari di lingkungan madrasah. Berdasarkan hasil observasi peneliti, pelaksanaan program terlihat berlangsung secara terstruktur melalui kegiatan kebersihan, pengelolaan sampah, penghijauan, pembiasaan religius, serta keterlibatan aktif seluruh warga madrasah.

Salah satu bentuk implementasi Program Adiwiyata adalah pengelolaan sampah melalui sistem pemilahan bank sampah. Pada setiap kelas telah disediakan tempat sampah yang dipisahkan berdasarkan jenisnya sehingga siswa dibiasakan untuk memilah sampah sesuai kategorinya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, tempat sampah terpilah tersedia di setiap kelas dan digunakan oleh siswa dalam aktivitas sehari-hari. Siswa terlihat membuang sampah sesuai jenisnya seperti sampah plastik, kertas, maupun sampah organik. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum sebagai berikut:

“Setiap kelas sudah memiliki tempat sampah yang dipisahkan berdasarkan jenisnya. Apabila siswa membeli minuman botol dari koperasi, botol tersebut langsung dimasukkan ke tempat sampah yang telah disediakan. Untuk sampah plastik seperti gelas minuman, siswa diwajibkan mencucinya terlebih dahulu sebelum dimasukkan ke tempat sampah. Hal ini bertujuan agar tidak menimbulkan bau atau mengundang serangga.”⁹³

⁹³ Elli Wahyuni, Waka Bidang Kurikulum, wawancara oleh peneliti, Jombang, 3 Maret 2026 .

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu siswa kader Adiwiyata yang menyatakan bahwa siswa secara aktif terlibat dalam proses pemilahan sampah di lingkungan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah tidak hanya menjadi kebijakan madrasah, tetapi juga telah diimplementasikan secara langsung oleh siswa. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu kader sekaligus menjabat sebagai ketua pokja Adiwiyata:

“Kegiatan yang kami lakukan antara lain melakukan pemilahan sampah di kelas, merawat tanaman di lingkungan madrasah, serta ikut serta dalam kampanye pengurangan penggunaan sampah plastik di madrasah. Selain itu, kami juga melakukan perawatan tanaman di *greenhouse*.”⁹⁴

Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum juga menambahkan bahwa sampah yang telah dikumpulkan kemudian dikelola melalui program bank sampah atau Tabasam (Tabungan Bank Sampah) yang dilaksanakan secara berkala. Sampah tersebut dikumpulkan dan dijual, kemudian hasilnya dimanfaatkan untuk kegiatan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa program Adiwiyata di MAN 7 Jombang tidak hanya berorientasi pada kebersihan lingkungan, tetapi juga menanamkan nilai kepedulian sosial dan keagamaan kepada siswa. Sebagaimana dijelaskan dalam wawancara berikut:

“Sampah tersebut biasanya dikumpulkan setiap dua minggu sekali. Jika jumlahnya sudah cukup banyak, maka sampah tersebut dijual dan hasilnya dimanfaatkan sebagai tabungan bank sampah. Dana yang terkumpul kemudian digunakan untuk kegiatan sosial, seperti infak kepada pihak yang membutuhkan.”⁹⁵

⁹⁴ Alissa Haripramesti, Ketua Pokja Adiwiyata, wawancara oleh peneliti, Jombang, 3 Maret 2026.

⁹⁵ Elli Wahyuni, Waka Bidang Kurikulum, wawancara oleh peneliti, Jombang, 3 Maret 2026 .

Selain pengelolaan sampah, pelaksanaan Program Adiwiyata juga diwujudkan melalui kegiatan penghijauan dan perawatan tanaman di lingkungan madrasah. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan adanya *greenhouse*, taman sekolah, serta berbagai tanaman yang dirawat secara rutin oleh siswa. Temuan observasi tersebut selaras dengan pernyataan kader Adiwiyata bahwa siswa turut bertanggung jawab dalam merawat tanaman sebagai bagian dari implementasi program lingkungan di madrasah.

Selain melalui kegiatan lingkungan secara langsung, nilai-nilai ekoteologi juga diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran yang berkaitan dengan ajaran Islam. Guru menghubungkan materi pembelajaran dengan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian dari implementasi ajaran agama. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh guru Al-Qur'an Hadist sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist, terdapat materi yang membahas ayat tentang larangan merusak bumi dan pentingnya menjaga lingkungan. Dengan materi tersebut siswa diajak memahami bahwa menjaga kelestarian alam merupakan bagian dari ajaran Islam.”⁹⁶

Pernyataan guru Al-Qur'an Hadist tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala Madrasah yang menjelaskan bahwa nilai-nilai lingkungan memang dirancang secara sistematis melalui program

⁹⁶ Inayatul Fikriyah, Guru Mata Pelajaran Al-Quran Dan Hadist, wawancara oleh peneliti, Jombang, 3 Maret 2026.

Adiwiyata berbasis ekoteologi yang telah disusun oleh madrasah. Sebagaimana disampaikan berikut ini:

“Pertama kita bentuk tim Adiwiyata, tim ini kemudian membuat program selama satu tahun, termasuk membagi pokja-pokja sesuai bidangnya.”⁹⁷

Kepala Madrasah juga menegaskan bahwa pelaksanaan program Adiwiyata tidak hanya melibatkan kader, tetapi seluruh warga madrasah. Pernyataan ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa implementasi program dilakukan secara kolektif dan partisipatif. Guru berperan sebagai pembina, sedangkan siswa menjadi pelaksana utama di lapangan.

“Adiwiyata itu tidak boleh melibatkan satu dua orang, tetapi semua harus terlibat. Tidak hanya kader Adiwiyata saja, tetapi siswa-siswi yang lain juga.”⁹⁸

Pernyataan tersebut juga sejalan dengan hasil observasi peneliti yang menunjukkan adanya keterlibatan siswa dalam kegiatan rutin kebersihan kelas, perawatan tanaman, serta partisipasi dalam berbagai kegiatan lingkungan di madrasah. Penanaman nilai ekoteologi juga dilakukan melalui pembiasaan religius seperti kultum setelah shalat dzuhur serta khutbah Jumat yang melibatkan siswa. Kegiatan ini menjadi sarana penguatan kesadaran spiritual siswa bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari ibadah dan tanggung jawab manusia sebagai

⁹⁷ Masrukhin, Kepala Madrasah, wawancara oleh peneliti, Jombang, 13 April 2026.

⁹⁸ Masrukhin, Kepala Madrasah, wawancara oleh peneliti, Jombang, 13 April 2026.

khalifah di bumi. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan dalam wawancara berikut:

“Kultum dilakukan setiap hari setelah sholat dzuhur dan tema yang diangkat diantaranya juga tentang lingkungan.”⁹⁹

Hasil wawancara tersebut juga didukung oleh pernyataan Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, yang menyampaikan bahwa kegiatan kultum dinilai efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik, sebagaimana diungkapkan berikut ini:

“Ya, karena menurut saya efektif juga sih dalam membentuk karakter religius peserta didik. Karena siswa kelas 10, 11, 12 kan memang harus berani tampil ya. Kemudian harus berani mengemukakan ide atau pendapatnya.”¹⁰⁰

Selain itu, implementasi program juga diwujudkan melalui upaya pengurangan penggunaan plastik sekali pakai serta pengelolaan kantin sehat yang ramah lingkungan. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan adanya pembiasaan menjaga kebersihan kantin dan dorongan kepada siswa untuk menerapkan perilaku konsumsi yang lebih peduli terhadap lingkungan.

Pelaksanaan Program Adiwiyata berbasis ekoteologi di MAN 7 Jombang turut diperkuat melalui berbagai kegiatan insidental yang melibatkan partisipasi aktif siswa, seperti *fashion show* daur ulang bertema *Eco Fashion Revolution*, keterlibatan pramuka dalam kegiatan Masjid Ramah Pemudik, peringatan Hari Peduli Sampah Nasional

⁹⁹ Masrukhin, Kepala Madrasah, wawancara oleh peneliti, Jombang, 13 April 2026.

¹⁰⁰ Elli Wahyuni, Waka Bidang Kurikulum, wawancara oleh peneliti, Jombang, 3 Maret 2026 .

(HPSN), serta partisipasi siswa dalam lomba orasi *Green Policing Riau*. Temuan dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa implementasi program tidak hanya berlangsung dalam kegiatan pembelajaran formal dan pembiasaan sehari-hari, tetapi juga dikembangkan melalui aktivitas kreatif, kolaboratif, dan partisipatif yang mampu memperluas pengalaman ekologis siswa.

Secara umum, temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Adiwiyata berbasis ekoteologi di MAN 7 Jombang telah dilakukan secara komprehensif melalui integrasi pembelajaran, pembiasaan budaya lingkungan, partisipasi aktif warga madrasah, serta penguatan nilai spiritual keagamaan. Integrasi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program tidak hanya berorientasi pada pembentukan perilaku peduli lingkungan, tetapi juga pada internalisasi kesadaran ekologis yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.

3. Dampak Program Adiwiyata berbasis ekoteologi dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 7 Jombang

Berdasarkan hasil penelitian, Program Adiwiyata di MAN 7 Jombang telah mengalami perkembangan secara bertahap. Pada awal pelaksanaannya, madrasah memperoleh predikat Adiwiyata Kabupaten pada tahun 2013. Upaya penguatan budaya peduli lingkungan terus dilakukan hingga berhasil meraih predikat Adiwiyata Provinsi pada tahun 2019 dan Adiwiyata Nasional pada tahun 2025. Saat ini, MAN 7 Jombang juga tengah mempersiapkan diri untuk menuju predikat Adiwiyata Mandiri. Perkembangan tersebut menunjukkan adanya

komitmen dan keberlanjutan program dalam membangun budaya peduli lingkungan di lingkungan madrasah.

Seiring dengan pelaksanaan Program Adiwiyata berbasis ekoteologi yang dilakukan secara berkelanjutan, penelitian ini menemukan adanya dampak terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa dalam menjaga lingkungan. Perubahan tersebut tampak dari meningkatnya kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan madrasah serta terbentuknya kebiasaan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Temuan tersebut diperkuat oleh pernyataan Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum yang menyampaikan bahwa terdapat perubahan baik pada aspek pengetahuan maupun sikap siswa terhadap lingkungan. Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara berikut.

“Secara umum terlihat adanya perubahan pada siswa, baik dari sisi pengetahuan maupun sikap. Mereka mulai terbiasa untuk tidak membuang sampah sembarangan dan lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan.” “Secara umum terlihat adanya perubahan pada siswa, baik dari sisi pengetahuan maupun sikap. Mereka mulai terbiasa untuk tidak membuang sampah sembarangan dan lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan.”¹⁰¹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil observasi peneliti di lapangan yang menunjukkan bahwa kondisi kelas relatif bersih, tersedianya tempat sampah berdasarkan kategori, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan kebersihan madrasah. Hasil observasi tersebut juga selaras dengan pernyataan siswa yang menyampaikan bahwa kesadaran menjaga lingkungan tidak hanya dipahami sebagai kewajiban sosial,

¹⁰¹ Elli Wahyuni, Waka Bidang Kurikulum, wawancara oleh peneliti, Jombang, 3 Maret 2026 .

tetapi juga sebagai bagian dari ajaran agama. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu siswa berikut:

“Menurut saya, menjaga kebersihan sangat berhubungan dengan ajaran Islam. Dalam Islam diajarkan bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman dan manusia juga memiliki tugas sebagai khalifah di bumi untuk menjaga alam, bukan merusaknya.”¹⁰²

Pernyataan siswa tersebut memperkuat bahwa pendekatan ekoteologi yang diterapkan madrasah tidak hanya membentuk perilaku peduli lingkungan secara praktis, tetapi juga menanamkan kesadaran spiritual dalam diri siswa. Kesadaran tersebut kemudian berdampak pada kehidupan siswa di luar lingkungan madrasah. Hal ini didukung oleh pernyataan siswa non-kader yang mengungkapkan bahwa kebiasaan menjaga kebersihan juga diterapkan di rumah, sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Program ini cukup berpengaruh terhadap kebiasaan saya. Sekarang saya menjadi lebih terbiasa menjaga kebersihan, bahkan di rumah saya juga lebih sering membantu menyapu dan membersihkan rumah.”¹⁰³

Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi Program Adiwiyata dengan menggunakan pendekatan ekoteologi tidak hanya memberikan dampak di lingkungan sekolah, tetapi juga memengaruhi perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menandakan bahwa

¹⁰² Refanda Alinsky, Siswa Kelas XII D Non-Kader, wawancara oleh peneliti, Jombang, 3 Maret 2026.

¹⁰³ Refan, Siswa Non-Kader, wawancara oleh peneliti, Jombang, 3 Maret 2026.

program yang dijalankan telah mampu membentuk kebiasaan peduli lingkungan secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa tantangan, terutama dalam proses pembiasaan terhadap siswa baru. Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum menjelaskan bahwa siswa kelas X memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan budaya peduli lingkungan yang telah dibangun di madrasah. Pernyataan tersebut kemudian diperkuat oleh Ketua Adiwiyata dan juga Kepala Madrasah yang menyampaikan adanya tantangan regenerasi setiap tahun. Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Kendala yang biasanya muncul adalah pada siswa baru kelas X karena mereka masih menyesuaikan diri dengan budaya yang ada di madrasah. Biasanya dalam waktu tiga sampai empat bulan mereka sudah mulai terbiasa menjaga kebersihan lingkungan.”¹⁰⁴

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ketua Adiwiyata yang menyampaikan bahwa:

“Tantangan utama adalah ketika siswa kelas XII lulus dan digantikan oleh siswa baru kelas X. Setiap tahun madrasah harus kembali melakukan pembiasaan kepada siswa baru agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan budaya peduli lingkungan yang telah dibangun.”¹⁰⁵

Lebih lanjut didukung lagi melalui pernyataan dari Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Iya pasti, tadi saya sampaikan kalau tantangan memahami supaya anak paham itu kan tidak mudah. Terutama anak yang baru masuk juga, kelas X. Makanya di sesi anak yang baru masuk, kita

¹⁰⁴ Elli Wahyuni, Waka Bidang Kurikulum, wawancara oleh peneliti, Jombang, 3 Maret 2026 .

¹⁰⁵ Khodijah, Ketua Tim Adiwiyata, wawancara oleh peneliti, Jombang, 3 Maret 2026.

sosialisasikan program Adiwiyata di madrasah, terutama pada masa ta'aruf siswa.”¹⁰⁶

Ketiga pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tantangan utama program bukan terletak pada pelaksanaan teknis, melainkan pada proses internalisasi nilai peduli lingkungan kepada peserta didik baru yang berlangsung secara berkelanjutan setiap tahun. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi pendekatan ekoteologi dalam Program Adiwiyata berdampak pada meningkatnya kesadaran lingkungan siswa. Penanaman nilai spiritual turut memengaruhi terbentuknya kebiasaan siswa untuk menjaga dan merawat lingkungan madrasah. Hal tersebut sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

“Bagi saya, ekoteologi itu semangat spiritualnya, tanpa itu kenyamanan belajar dan semangat anak-anak kurang maksimal.”¹⁰⁷

Pernyataan tersebut selaras dengan hasil wawancara lanjutan mengenai proses pembentukan kebiasaan siswa yang membutuhkan waktu dan konsistensi, terutama bagi siswa yang belum memiliki kesadaran lingkungan sebelumnya. Sebagaimana disampaikan berikut:

“Memang tidak mudah untuk anak-anak menyadari pentingnya Adiwiyata, dari tidak paham menjadi paham, dari tidak mau menjadi mau.”¹⁰⁸

Lebih lanjut, Kepala Madrasah juga menyampaikan bahwa harapan ke depan madrasah adalah mencapai predikat Adiwiyata Mandiri serta

¹⁰⁶ Masrukhin, Kepala Madrasah, wawancara oleh peneliti, Jombang, 13 April 2026.

¹⁰⁷ Masrukhin, Kepala Madrasah, wawancara oleh peneliti, Jombang, 13 April 2026.

¹⁰⁸ Masrukhin, Kepala Madrasah, wawancara oleh peneliti, Jombang, 13 April 2026.

terus mengembangkan budaya peduli lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan.

Selain itu, siswa juga mengungkapkan bahwa keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan Adiwiyata memberikan pengalaman langsung dalam pengelolaan lingkungan. Pengalaman tersebut menjadi salah satu sarana untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan di kalangan siswa. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh salah satu siswa berikut.

“Saya pernah membuat *ecobrick* dan memilah sampah yang tertera pada tempat sampah.”¹⁰⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan praktik mampu menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan sampah secara tepat. Siswa lain juga mengungkapkan adanya perubahan perilaku setelah memahami dampak negatif dari membuang sampah sembarangan terhadap lingkungan. Sebagaimana disampaikan berikut:

“Sebelumnya saya sering membuang sampah sembarangan, ternyata mengakibatkan banjir, setelah mengikuti program Adiwiyata saya mulai membuang sampah pada tempatnya.”¹¹⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami pentingnya menjaga kebersihan secara teoritis, tetapi juga mulai menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Hasil angket juga menunjukkan bahwa siswa memahami keterkaitan antara menjaga

¹⁰⁹ Nadia Nur, siswa kader Adiwiyata, wawancara oleh peneliti, Jombang, 3 Maret 2026.

¹¹⁰ Azharina Fatkiyatus, siswa kader Adiwiyata, wawancara oleh peneliti, Jombang, 3 Maret 2026.

lingkungan dengan nilai-nilai keagamaan. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa menjaga kebersihan merupakan bagian dari ajaran Islam serta bentuk tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Temuan tersebut sejalan dengan jawaban uraian siswa yang menunjukkan adanya penguatan kesadaran spiritual. Salah satu siswa menyatakan bahwa:

“Cara berpikir saya terhadap lingkungan berubah, sejak saya tahu bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari ibadah, sejak saat itu saya menjadi lebih semangat lagi untuk menjaga lingkungan.”¹¹¹

Hal tersebut juga diperkuat oleh jawaban dari siswa berikut:

“Menurut saya dari kegiatan Adiwiyata ini mampu menambah wawasan dan merubah pola pikir saya tentang kebersihan bagian dari iman, dimana bahwa menjaga kebersihan itu sangat penting dan dampaknya juga besar termasuk dalam kesehatan”¹¹²

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswa lain yang menyatakan bahwa lingkungan yang bersih memberikan kenyamanan dalam beribadah maupun belajar. Siswa tersebut menyampaikan bahwa:

“Lingkungan bersih membuat kenyamanan dalam beribadah maupun mencari ilmu dan enak dipandang.”¹¹³

Pernyataan-pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan ekoteologi yang diterapkan dalam Program Adiwiyata tidak hanya berperan dalam membentuk kebiasaan peduli lingkungan secara praktis, tetapi juga menginternalisasikan kesadaran spiritual siswa mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian dari tanggung

¹¹¹ Vina Nurul, siswa non-kader Adiwiyata, wawancara oleh peneliti, Jombang, 3 Maret 2026.

¹¹² Yeni Putri, siswa non-kader Adiwiyata, wawancara oleh peneliti, Jombang, 3 Maret 2026.

¹¹³ Ahmad Taufik Zibran, siswa non-kader Adiwiyata, wawancara oleh peneliti, Jombang, 3 Maret 2026.

jawab keagamaan. Dengan demikian, berdasarkan hasil triangulasi data melalui wawancara, observasi, dan angket, temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Adiwiyata berbasis ekoteologi di MAN 7 Jombang memberikan dampak terhadap meningkatnya kesadaran lingkungan siswa. Dampak tersebut terlihat pada aspek kognitif berupa bertambahnya pemahaman siswa tentang pentingnya pelestarian lingkungan, aspek afektif berupa tumbuhnya kepedulian dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, serta aspek perilaku yang ditunjukkan melalui pembiasaan menjaga kebersihan, membuang sampah sesuai tempatnya, dan merawat lingkungan madrasah. Selain itu, implementasi program juga berdampak pada penguatan nilai-nilai spiritual yang menjadi landasan dalam membentuk perilaku ekologis peserta didik.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, bab ini menyajikan pembahasan terhadap temuan penelitian mengenai implementasi Program Adiwiyata berbasis ekoteologi dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa di MAN 7 Jombang. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan temuan lapangan dengan teori-teori yang relevan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Uraian pembahasan disusun berdasarkan fokus penelitian yang meliputi perencanaan program, pelaksanaan program, serta dampak Program Adiwiyata berbasis ekoteologi dalam membentuk kesadaran lingkungan siswa.

A. Perencanaan Program Adiwiyata Berbasis Ekoteologi di Madrasah Aliyah Negeri 7 Jombang

Perencanaan merupakan tahapan penting dalam manajemen program pendidikan karena menentukan arah pelaksanaan dan keberlanjutan program. Perencanaan Program Adiwiyata di MAN 7 Jombang menunjukkan pola yang sistematis dan terintegrasi dalam kebijakan madrasah. Hal tersebut tampak dari pengintegrasian nilai kepedulian lingkungan ke dalam visi, misi, serta dokumen perencanaan seperti Rencana Kerja Tahunan (RKT). Dengan demikian, Program Adiwiyata tidak hanya diposisikan sebagai program tambahan, tetapi menjadi bagian dari kebijakan kelembagaan madrasah. Model perencanaan tersebut sejalan dengan prinsip Adiwiyata yang menekankan

aspek partisipatif dan keberlanjutan melalui keterlibatan seluruh warga madrasah dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program.¹¹⁴

Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai kepedulian lingkungan diwujudkan melalui penyusunan perangkat pembelajaran yang memuat nilai-nilai ekoteologi. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan program tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga diarahkan pada penguatan kesadaran lingkungan dalam proses pembelajaran. Integrasi tersebut menjadi langkah strategis dalam membangun kesadaran ekologis siswa, terutama di tengah berbagai persoalan lingkungan global yang tidak hanya disebabkan oleh faktor teknis dan ilmiah, tetapi juga berkaitan dengan rendahnya kesadaran moral dan spiritual manusia terhadap lingkungan. Dengan demikian, pendekatan ekoteologi dalam Program Adiwiyata berfungsi sebagai upaya menanamkan tanggung jawab ekologis yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan.¹¹⁵ Dalam konteks MAN 7 Jombang, upaya merespons permasalahan lingkungan diwujudkan melalui pelaksanaan Program Adiwiyata yang dipadukan dengan pendekatan ekoteologi. Pendekatan ini menempatkan kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian dari nilai keimanan dan tanggung jawab manusia terhadap alam. Oleh karena itu, implementasi program tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan lingkungan, tetapi juga dengan bagaimana

¹¹⁴ Dhika Luthfanie, Dewi Inayah, and Suklani, "Implementasi Manajemen Administrasi Pendidikan Dalam Mendukung Program Adiwiyata Di MI Al-Ishlah Bobos Cirebon," *Jurnal Manajemen* 14, no. 01 (2026): 244, <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i1.13506>.

¹¹⁵ Agus Hermanto, Wahyu Hidayat, and Gesit Yudha, *Filsafat Lingkungan Hidup* (CV Eureka Media Aksara, 2025).

nilai-nilai keagamaan diintegrasikan ke dalam kebijakan dan budaya madrasah.

Perencanaan Program Adiwiyata di MAN 7 Jombang sendiri dilakukan melalui tahap Identifikasi Potensi dan Masalah Lingkungan Hidup (IPMLH) yang difokuskan pada persoalan pengelolaan sampah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan program disusun berdasarkan kondisi dan kebutuhan nyata di lingkungan madrasah, sehingga tidak hanya bersifat administratif. Selain itu, perencanaan program juga didukung oleh penyediaan sarana dan prasarana, seperti *greenhouse*, gazebo, tempat sampah terpilah, dan ruang terbuka hijau. Keberadaan fasilitas tersebut menunjukkan kesiapan madrasah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung implementasi nilai-nilai ekoteologi secara lebih konkret.

Jika ditinjau dari perspektif ekologi sosial yang dikemukakan oleh Murray Bookchin (1999), permasalahan sampah di lingkungan madrasah tidak dapat dipahami hanya sebagai persoalan teknis mengenai kebersihan lingkungan, tetapi juga berkaitan dengan pola hubungan sosial, budaya, dan kesadaran kolektif warga madrasah.¹¹⁶ Teori ekologi sosial memandang bahwa krisis lingkungan pada dasarnya berakar pada krisis dalam relasi sosial manusia, terutama ketika muncul sikap individualis, rendahnya rasa tanggung jawab bersama, serta pola perilaku yang menempatkan lingkungan hanya sebagai objek pemanfaatan. Dengan demikian, persoalan sampah yang terjadi di lingkungan madrasah

¹¹⁶ Suda Ketut, *Penanggulangan Sampah Plastik (Perspektif Sosio Ekologi)*, 2019.

mencerminkan bagaimana warga madrasah membangun hubungan sosial dan memaknai tanggung jawabnya terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan perspektif tersebut, penyelesaian masalah lingkungan tidak cukup dilakukan melalui pendekatan teknis, seperti penyediaan tempat sampah atau kegiatan kerja bakti semata, tetapi juga memerlukan pembentukan budaya dan kesadaran kolektif warga madrasah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa MAN 7 Jombang berupaya membangun kesadaran tersebut melalui pembentukan tim Adiwiyata, kelompok kerja (pokja), serta pelibatan seluruh warga madrasah dalam berbagai kegiatan pelestarian lingkungan. Keterlibatan aktif tersebut menunjukkan adanya proses penguatan tanggung jawab sosial dan partisipasi kolektif yang dalam teori ekologi sosial dipandang sebagai dasar terciptanya hubungan yang harmonis antara manusia dan lingkungan.

Selain itu, integrasi pendekatan ekoteologi dalam Program Adiwiyata di MAN 7 Jombang memperlihatkan adanya upaya rekonstruksi kesadaran ekologis yang tidak hanya bertumpu pada aturan dan kebijakan formal, tetapi juga pada penguatan nilai moral dan spiritual. Dalam konteks ini, konsep manusia sebagai *khalifah fil ardh* menjadi landasan etis dalam membangun perilaku peduli lingkungan. Temuan tersebut memperkuat pandangan ekologi sosial bahwa penyelesaian krisis lingkungan memerlukan perubahan cara pandang, budaya, dan nilai yang hidup dalam masyarakat. Dengan demikian, pendekatan ekoteologi yang diterapkan madrasah tidak hanya berfungsi sebagai penguatan religiusitas,

tetapi juga sebagai sarana membangun kesadaran sosial ekologis yang lebih berkelanjutan.

Selain itu, penyesuaian visi dan misi madrasah yang memuat nilai pelestarian lingkungan menunjukkan adanya upaya perubahan orientasi kelembagaan dalam mendukung budaya peduli lingkungan. Temuan ini sejalan dengan pandangan Murray Bookchin yang menekankan bahwa penyelesaian krisis ekologis tidak cukup dilakukan melalui tindakan teknis, tetapi juga memerlukan perubahan nilai, sistem, dan pola pengorganisasian sosial.¹¹⁷ Dalam konteks madrasah, integrasi nilai kepedulian lingkungan ke dalam visi dan misi menunjukkan bahwa kesadaran ekologis telah menjadi bagian dari arah kebijakan dan identitas kelembagaan, bukan sekadar program tambahan. Dengan demikian, Program Adiwiyata dipahami sebagai upaya membangun budaya peduli lingkungan yang dilakukan secara kolektif dan berkelanjutan di lingkungan madrasah.

Dalam perspektif ekoteologi, alam dipahami sebagai amanah Allah yang harus dijaga oleh manusia sebagai *khalifah fil ardh*.¹¹⁸ Hasil analisis dokumen Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) menunjukkan bahwa nilai kepedulian lingkungan telah diintegrasikan ke dalam standar kompetensi lulusan. Temuan tersebut menunjukkan adanya arah kebijakan madrasah dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kesadaran ekologis, tetapi juga memahami tanggung jawab menjaga

¹¹⁷ Hermanto, Hidayat, and Yudha, *Filsafat Lingkungan Hidup*.

¹¹⁸ Vina Mafaza dkk., "Peran Ekoteologi Dalam Pendidikan Islam : Belajar Menjaga Alam Sebagai Amanah Tuhan," *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 4 (2025): 162, <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i4.1498>.

lingkungan sebagai bagian dari nilai keislaman. Oleh karena itu, perencanaan Program Adiwiyata berbasis ekoteologi di MAN 7 Jombang mencerminkan integrasi antara kebijakan kelembagaan, kurikulum pembelajaran, dan penyediaan sarana pendukung. Integrasi tersebut menjadi landasan penting dalam membangun karakter religius dan kesadaran ekologis siswa secara berkelanjutan.

B. Pelaksanaan Program Adiwiyata Berbasis Ekoteologi dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 7 Jombang

Pelaksanaan Program Adiwiyata berbasis ekoteologi di MAN 7 Jombang dilakukan melalui integrasi pembelajaran, pembiasaan, serta keterlibatan aktif warga madrasah dalam berbagai kegiatan lingkungan. Program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan kesadaran spiritual serta perilaku ekologis yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif ekoteologi, hubungan manusia dengan alam (*hablum minal alam*) dipahami sebagai bagian dari pengamalan nilai keislaman yang menempatkan manusia sebagai *khalifah fil ardh* dengan tanggung jawab menjaga keseimbangan dan kelestarian lingkungan.

Pelaksanaan program tersebut menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan di madrasah tidak hanya menyentuh aspek pengetahuan, tetapi juga melibatkan dimensi sikap dan tindakan nyata siswa terhadap lingkungan. Oleh karena itu, implementasi Program Adiwiyata berbasis ekoteologi di MAN 7 Jombang dapat dianalisis melalui tiga dimensi

utama, yaitu penguatan dimensi kognitif, afektif, dan konatif dalam pembentukan kesadaran lingkungan siswa.

1. Penguatan Dimensi Kognitif melalui Integrasi Nilai Ekoteologi dalam Pembelajaran

- a. Integrasi Materi Keagamaan dan Isu Lingkungan

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas menjadi media utama dalam membangun dasar pengetahuan ekologis siswa. Dalam konteks program Adiwiyata berbasis ekoteologi, proses pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi keagamaan secara normatif, tetapi juga pada pembentukan cara pandang siswa terhadap relasi manusia dan lingkungan. Integrasi tersebut tampak dari upaya guru menghubungkan materi ajar dengan persoalan ekologis yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Salah satu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis menjelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, beliau kerap mengaitkan berbagai fenomena lingkungan dengan hadis-hadis yang relevan. Bentuk integrasi tersebut terlihat pada materi *thaharah* yang tidak hanya dipahami sebagai konsep bersuci dalam ibadah, tetapi juga dikembangkan menjadi sarana pendidikan lingkungan. Dalam pembelajaran ini, siswa tidak hanya diajarkan tata cara bersuci sesuai ketentuan fiqih, melainkan juga diarahkan untuk memahami makna kebersihan sebagai bagian dari tanggung jawab moral seorang muslim

terhadap lingkungan. Hal tersebut diperkuat dengan hadist berikut:

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

“Bersuci (kebersihan) itu sebagian dari iman.” (HR. Muslim)

Hadis tersebut dapat dijadikan landasan untuk menanamkan pemahaman bahwa menjaga kebersihan bukan sekadar tuntutan personal, tetapi juga mencakup kebersihan ruang sosial dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, konsep kebersihan dalam Islam mengalami perluasan makna dari aspek ritual menuju kesadaran ekologis.¹¹⁹ Dalam praktik pembelajaran, guru juga menanamkan nilai hemat air ketika siswa mempelajari tata cara berwudhu. Air dipahami tidak hanya sebagai alat bersuci, tetapi sebagai sumber kehidupan yang harus dijaga keberlanjutannya.¹²⁰ Siswa diarahkan untuk menghindari perilaku *israf* (berlebihan) dalam penggunaan air karena tindakan tersebut bertentangan dengan prinsip keseimbangan dalam Islam. Pembelajaran semacam ini menunjukkan bahwa aktivitas ibadah dapat menjadi media penanaman kesadaran ekologis apabila dikontekstualisasikan dengan isu lingkungan.

Integrasi nilai keagamaan dan isu ekologis tersebut menunjukkan adanya pendekatan ekoteologi dalam

¹¹⁹ Hendi Murtadoilah and Didi Rusmidi, “Applying the Hadith on Cleanliness in Eco-Theological Islamic Education at Community Learning Centers (PKBM),” *Journal of Society and Development* 05, no. 01 (2025): 45, <https://doi.org/10.57032/jsd.v5i1.297>.

¹²⁰ Sukarni, “Air Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Tarjih* 12, no. 1 (2014).

pembelajaran. Perspektif ekoteologi memandang alam sebagai bagian dari ciptaan Allah yang memiliki nilai sakral dan harus dijaga keseimbangannya. Oleh sebab itu, perilaku merusak lingkungan atau menggunakan sumber daya alam secara berlebihan dipandang bukan hanya sebagai persoalan sosial, tetapi juga persoalan moral dan spiritual. Dalam konteks ini, praktik berwudhu tidak lagi dipahami sebatas ritual keagamaan, melainkan sarana membangun etika ekologis siswa. Selain melalui materi *thaharah*, integrasi nilai ekoteologi juga tampak dari upaya guru menghubungkan materi pelajaran dengan berbagai persoalan lingkungan yang sedang terjadi. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Adiwiyata, dijelaskan bahwa para guru berupaya menyisipkan nilai kepedulian lingkungan dalam setiap proses pembelajaran. Ketika membahas materi tentang kebersihan dalam Islam, guru mengaitkannya dengan perilaku konkret seperti tidak membuang sampah sembarangan, mengurangi penggunaan plastik, dan menjaga kebersihan kelas.

Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran telah bergerak dari pola transfer pengetahuan menuju pembelajaran kontekstual yang mendorong siswa memahami relevansi ajaran agama dalam kehidupan nyata. Pengetahuan agama tidak hanya dihafal sebagai konsep normatif, tetapi diterjemahkan menjadi tindakan sosial yang memiliki dampak ekologis. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis

mengenai lingkungan, tetapi juga diarahkan untuk membangun tanggung jawab ekologis dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pembelajaran tersebut sejalan dengan konsep *ecological reason* yang dikemukakan oleh Murray Bookchin. Menurut Bookchin, pendidikan seharusnya tidak hanya menghasilkan individu yang memahami pengetahuan secara teknis, tetapi juga mampu membangun kesadaran rasional mengenai hubungan manusia dengan alam.¹²¹ Dalam perspektif ini, pengetahuan ekologis menjadi sarana untuk membentuk kesadaran kritis siswa terhadap berbagai bentuk kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh perilaku manusia.

Melalui integrasi materi keagamaan dan isu lingkungan, pembelajaran di madrasah menunjukkan upaya membangun pola pikir ekologis siswa sejak dini. Pengetahuan yang diperoleh siswa tidak berhenti pada pemahaman konseptual, tetapi berkembang menjadi kesadaran bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab keagamaan dan kemanusiaan. Dengan demikian, dimensi kognitif dalam program Adiwiyata berbasis ekoteologi tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan wawasan ekologis yang berkelanjutan.

b. Pembentukan Pola Pikir Ekologis Siswa

¹²¹ Marianus Tapung, Penguatan Tema Kearifan Lokal Berbasis Pada Pemikiran Ecological Literacy David Orr Pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.,” *Journal of Syntax Literate* 9, no. 7 (2024), <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i7.15780>.

Pembentukan pola pikir ekologis siswa menjadi salah satu tujuan penting dalam pelaksanaan program Adiwiyata berbasis ekoteologi di madrasah. Program ini tidak hanya berorientasi pada perubahan perilaku sesaat, tetapi juga berupaya membangun kesadaran berpikir siswa mengenai hubungan manusia dengan lingkungan. Dalam konteks tersebut, siswa diarahkan untuk memahami bahwa alam bukan sekadar objek pemanfaatan, melainkan bagian dari sistem kehidupan yang harus dijaga keseimbangannya.¹²² Oleh karena itu, proses pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan cara pandang ekologis yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan.

Pembentukan pola pikir ekologis terlihat dari bagaimana siswa mulai memahami bahwa persoalan lingkungan berkaitan erat dengan perilaku manusia sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa tidak hanya mengetahui pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga memahami alasan moral dan religius di balik tindakan tersebut. Kesadaran ini tampak dari kebiasaan siswa dalam menjaga kebersihan kelas, membuang sampah pada tempatnya, menghemat penggunaan air, serta mengurangi penggunaan plastik sekali pakai di lingkungan madrasah. Perilaku tersebut

¹²² Raziska Ibrahim, "Integrasi Media Alam Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Untuk Menumbuhkan Kesadaran Sosial Dan Ekologis Siswa," *Journal of Humanities, Social Sciences, And Education* 1, no. 6 (2025): 83–94, <https://doi.org/https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i6.283>.

menunjukkan bahwa siswa telah memahami lingkungan sebagai bagian yang harus dipelihara bersama, bukan hanya karena aturan sekolah, tetapi juga karena dorongan kesadaran pribadi.

Dalam perspektif ekoteologi, pembentukan pola pikir ekologis berkaitan dengan penanaman kesadaran bahwa manusia memiliki tanggung jawab sebagai *khalifah fil ardh*. Konsep khalifah menempatkan manusia sebagai penjaga dan pengelola bumi yang berkewajiban menjaga keseimbangan alam. Oleh sebab itu, pendidikan lingkungan berbasis nilai Islam tidak hanya menekankan aspek teknis pelestarian lingkungan, tetapi juga membangun kesadaran spiritual bahwa merawat alam merupakan bentuk pengabdian kepada Allah SWT.¹²³ Pemahaman ini penting karena kerusakan lingkungan pada dasarnya tidak hanya disebabkan oleh faktor ekologis, tetapi juga oleh krisis moral manusia dalam memperlakukan alam secara eksploitatif.¹²⁴

Pembentukan pola pikir ekologis siswa juga terlihat dari kemampuan mereka menghubungkan ajaran agama dengan realitas lingkungan di sekitar. Ketika guru membahas kebersihan, hemat air, atau larangan berbuat kerusakan di bumi, siswa diarahkan untuk merefleksikan berbagai persoalan ekologis yang terjadi di masyarakat, seperti pencemaran, penumpukan sampah,

¹²³ Aulia Rakhmat, "Nadia Nur," *Journal of Islamic Principles and Philosophy*, 2022, <https://doi.org/10.24054/jipp.v2i1.123>, Islamic Ecotheology: Understanding The Concept Of Khalifahand The Ethical Responsibility Of The Environment.

¹²⁴ Nargiza Zhuraeva et al., "Rethinking the Global Environmental Crisis: A New Philosophical Approach," in *E3S Web of Conferences*, vol. 587 (EDP Sciences, 2024), 2005.

dan pemborosan sumber daya alam. Melalui proses tersebut, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi mulai membangun kesadaran kritis terhadap berbagai bentuk kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh perilaku manusia.

Kondisi tersebut juga sejalan dengan konsep *ecological reason* yang dikemukakan oleh Murray Bookchin. Bookchin menjelaskan bahwa pendidikan perlu membangun kesadaran rasional manusia mengenai keterkaitan antara kehidupan sosial dan keberlangsungan ekologis. Dalam pandangan ini, krisis lingkungan tidak dapat dipisahkan dari cara manusia berpikir dan bertindak terhadap alam. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu membentuk individu yang tidak hanya memahami persoalan lingkungan secara teoritis, tetapi juga memiliki kesadaran etis untuk menjaga keberlanjutan alam.¹²⁵

Pembelajaran berbasis ekoteologi di madrasah menunjukkan adanya upaya membangun kesadaran tersebut melalui pendekatan kontekstual dan reflektif. Guru tidak hanya menyampaikan materi agama secara normatif, tetapi juga mengajak siswa memahami relevansi ajaran Islam dalam kehidupan ekologis modern. Dengan pendekatan demikian, siswa mulai memandang perilaku sederhana seperti menjaga kebersihan, mengurangi sampah plastik, dan menghemat air sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual.

¹²⁵ Biehl and Bookchin, *Murray Bookchin Reader*.

Selain itu, pembentukan pola pikir ekologis juga diperkuat melalui budaya madrasah yang mendukung nilai-nilai kepedulian lingkungan. Lingkungan sekolah yang bersih, adanya program Adiwiyata, serta keterlibatan guru dalam memberi teladan turut membentuk cara pandang siswa terhadap pentingnya menjaga alam. Dalam hal ini, proses pembentukan kesadaran ekologis tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga melalui pengalaman sosial yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari di madrasah.

Dengan demikian, pembentukan pola pikir ekologis siswa dalam program Adiwiyata berbasis ekoteologi menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan di madrasah telah bergerak pada tingkat yang lebih substantif. Pendidikan tidak hanya menghasilkan siswa yang mengetahui pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga membentuk kesadaran berpikir bahwa manusia dan alam memiliki hubungan yang saling bergantung. Kesadaran tersebut menjadi fondasi penting dalam membangun perilaku ekologis yang berkelanjutan di masa mendatang.

2. Penguatan Dimensi Afektif melalui Internalisasi Nilai Spiritual dan Kepedulian Lingkungan

a. Internalisasi Nilai Spiritual dalam Kesadaran Ekologis Siswa

Penguatan dimensi afektif dalam program Adiwiyata berbasis ekoteologi diarahkan pada pembentukan kesadaran batin siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Dalam konteks

ini, pendidikan lingkungan tidak hanya berfungsi memberikan pengetahuan ekologis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual yang membentuk sikap peduli dan tanggung jawab moral siswa terhadap alam. Proses tersebut menjadi penting karena kesadaran ekologis yang bersifat afektif akan mendorong siswa memiliki keterikatan emosional dan spiritual dengan lingkungan di sekitarnya. Internalisasi nilai spiritual terlihat dari upaya madrasah dalam menanamkan pemahaman bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari ajaran Islam. Siswa tidak hanya diarahkan untuk memahami konsep kebersihan dan pelestarian lingkungan secara teoritis, tetapi juga diajak menyadari bahwa alam merupakan amanah dari Allah yang harus dijaga keberlangsungannya.

Pemahaman tersebut membentuk kesadaran bahwa hubungan manusia dengan lingkungan tidak dapat dipisahkan dari hubungan manusia dengan Tuhan. Konsep *hablum minal* alam menegaskan bahwa kepedulian terhadap alam merupakan bagian dari penghambaan kepada Allah. Oleh sebab itu, perilaku menjaga kebersihan, menghemat penggunaan air, dan merawat lingkungan dipandang bukan sekadar kewajiban sosial, tetapi juga bentuk tanggung jawab spiritual. Dalam konteks ini, siswa mulai memahami bahwa tindakan merusak lingkungan bertentangan dengan nilai-nilai keislaman yang mengajarkan keseimbangan, tanggung jawab, dan kemaslahatan.

Kesadaran spiritual tersebut tumbuh melalui proses internalisasi nilai yang dilakukan secara berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran maupun budaya madrasah. Guru tidak hanya menyampaikan materi agama secara normatif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan melalui nasihat, penguatan moral, dan pengaitan materi dengan realitas ekologis yang terjadi di sekitar siswa. Dengan pendekatan demikian, siswa tidak hanya mengetahui pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga mulai memiliki rasa peduli dan tanggung jawab pribadi terhadap kondisi lingkungan di sekitarnya.

Dimensi afektif dalam program Adiwiyata berbasis ekoteologi tampak ketika siswa mulai menunjukkan kesadaran emosional terhadap lingkungan. Hal tersebut terlihat dari munculnya rasa tidak nyaman ketika melihat lingkungan kotor, adanya kepedulian terhadap kebersihan kelas, serta tumbuhnya kesadaran untuk menjaga fasilitas dan lingkungan sekolah bersama-sama. Sikap tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai ekologis tidak lagi berada pada tataran pengetahuan, tetapi telah masuk ke dalam kesadaran batin siswa.

Proses internalisasi ini sejalan dengan pandangan pendidikan nilai yang menekankan bahwa pembentukan sikap tidak dapat dilakukan melalui penyampaian teori semata, melainkan melalui proses pembiasaan makna dan penghayatan nilai secara terus-menerus. Dalam konteks ekoteologi,

penghayatan terhadap nilai spiritual menjadi landasan penting dalam membangun kepedulian ekologis siswa. Dengan demikian, penguatan dimensi afektif dalam program Adiwiyata berbasis ekoteologi tidak hanya membentuk kesadaran lingkungan secara emosional, tetapi juga memperkuat spiritualitas siswa dalam memandang hubungan manusia dan alam.

b. Peran Keteladanan dan Pendekatan Persuasif dalam Menumbuhkan Kepedulian Lingkungan

Penguatan dimensi afektif siswa dalam program Adiwiyata berbasis ekoteologi tidak terlepas dari peran guru sebagai teladan dan pembimbing di lingkungan madrasah. Dalam proses pendidikan, pembentukan sikap peduli lingkungan tidak cukup dilakukan melalui penyampaian aturan atau materi pembelajaran semata, tetapi memerlukan pendekatan yang mampu menyentuh kesadaran emosional siswa. Oleh karena itu, keteladanan guru dan pendekatan persuasif menjadi bagian penting dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan.

Keteladanan guru terlihat dari perilaku sehari-hari yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan, seperti menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, menghemat penggunaan air, dan menjaga kerapian lingkungan madrasah. Sikap tersebut secara tidak langsung menjadi media pendidikan bagi siswa karena mereka melihat contoh nyata penerapan nilai-nilai ekologis dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan

afektif, keteladanan memiliki pengaruh yang kuat karena siswa cenderung lebih mudah meniru perilaku yang mereka lihat dibanding hanya menerima nasihat secara verbal.¹²⁶

Selain melalui keteladanan, guru juga menggunakan pendekatan persuasif dalam membangun kesadaran lingkungan siswa. Pendekatan ini dilakukan melalui nasihat, arahan, penguatan moral, serta komunikasi yang bersifat membimbing dan menyadarkan. Guru tidak semata-mata memberikan hukuman ketika siswa melakukan pelanggaran terkait kebersihan lingkungan, tetapi lebih menekankan pada upaya membangun pemahaman dan kesadaran dari dalam diri siswa.¹²⁷ Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan sikap peduli lingkungan diarahkan pada kesadaran intrinsik, bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan sekolah.

Melalui pendekatan persuasif, siswa diarahkan untuk memahami dampak dari perilaku mereka terhadap lingkungan sekitar. Ketika siswa diingatkan untuk tidak membuang sampah sembarangan atau menghemat penggunaan air, guru juga menjelaskan alasan moral dan ekologis di balik tindakan tersebut. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami aturan secara formal, tetapi juga mulai mengembangkan empati dan kepedulian

¹²⁶ Azizah Munawaroh, "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 142–43, <https://doi.org/https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>.

¹²⁷ Fathor Rozi, Putri Ayu Sekarsari, and Faizin Faizin, "Building Environmentally Conscious Character through the Adiwiyata Program: A Green School Implementation Model," *Jurnal Islamika* 8, no. 1 (2026): 253.

terhadap kondisi lingkungan. Peran guru dalam membangun dimensi afektif ini menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan berbasis ekoteologi tidak hanya berorientasi pada perubahan perilaku luar, tetapi juga pada pembentukan kesadaran batin siswa. Ketika guru secara konsisten memberikan teladan dan pendekatan yang humanis, siswa lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai kepedulian lingkungan sebagai bagian dari karakter pribadi mereka.

Selain itu, lingkungan madrasah yang mendukung budaya religius dan peduli lingkungan turut memperkuat proses pembentukan sikap siswa. Interaksi sosial yang berlangsung di lingkungan sekolah menciptakan ruang bagi siswa untuk belajar menghargai kebersihan, keteraturan, dan tanggung jawab bersama terhadap lingkungan. Dalam situasi tersebut, kepedulian lingkungan berkembang tidak hanya sebagai aturan institusional, tetapi sebagai nilai sosial yang hidup dalam budaya madrasah.

Dengan demikian, penguatan dimensi afektif dalam program Adiwiyata berbasis ekoteologi menunjukkan bahwa pembentukan kepedulian lingkungan memerlukan proses internalisasi nilai yang dilakukan secara persuasif dan berkelanjutan. Keteladanan guru, penguatan spiritual, serta pendekatan yang menyentuh kesadaran emosional siswa menjadi faktor penting dalam membangun sikap peduli lingkungan yang lebih mendalam dan berkelanjutan.

3. Penguatan Dimensi Konatif melalui Aksi Kolektif dan Partisipasi Warga Madrasah

a. Aksi Kolektif dalam Membangun Budaya Peduli Lingkungan

Penguatan dimensi konatif dalam Program Adiwiyata berbasis ekoteologi di MAN 7 Jombang diwujudkan melalui berbagai aksi kolektif yang melibatkan seluruh warga madrasah dalam praktik nyata pelestarian lingkungan. Dimensi konatif tidak lagi berada pada tataran pengetahuan maupun kesadaran batin, tetapi telah berkembang menjadi tindakan konkret yang dilakukan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.¹²⁸ Dalam konteks ini, keberhasilan program tidak hanya diukur dari pemahaman siswa mengenai lingkungan, melainkan dari keterlibatan aktif mereka dalam berbagai aktivitas ekologis di lingkungan madrasah.

Berdasarkan hasil penelitian, aksi kolektif di madrasah diwujudkan melalui berbagai program lingkungan yang melibatkan siswa, guru, dan tenaga kependidikan secara bersama-sama. Kegiatan tersebut meliputi pengelolaan bank sampah, penghijauan dan perawatan tanaman di *greenhouse*, pemanfaatan lubang biopori, penyediaan kantin sehat, serta pelaksanaan kegiatan lingkungan seperti Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN). Berbagai program tersebut tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan teknis menjaga kebersihan lingkungan, tetapi

¹²⁸ Yosef Firman Narut and Mikael Nardi, "Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Di Kota Ruteng," 2019, 259–66.

juga menjadi media pembentukan perilaku ekologis siswa melalui pengalaman langsung. Dalam pelaksanaan program bank sampah misalnya, siswa dibiasakan memilah sampah sesuai jenisnya sebelum dikumpulkan dan disetorkan ke Bank Sampah Induk Jombang. Pembiasaan tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep pengelolaan sampah secara teoritis, tetapi juga terlibat secara langsung dalam praktik pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Selain itu, hasil pengelolaan sampah dimanfaatkan untuk kegiatan sosial seperti infak, sehingga program tersebut tidak hanya memiliki nilai ekologis, tetapi juga mengandung nilai sosial dan spiritual. Praktik tersebut menunjukkan adanya integrasi antara kepedulian lingkungan dan nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari warga madrasah.

Aksi kolektif juga terlihat dalam program penghijauan dan pemeliharaan tanaman. Siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan penyiraman, perawatan tanaman, serta menjaga kebersihan area *greenhouse* tersebut melalui sistem pembagian tugas secara bergiliran. Keterlibatan langsung tersebut membentuk rasa tanggung jawab siswa terhadap kelestarian lingkungan sekaligus menanamkan kebiasaan merawat makhluk hidup sebagai bagian dari amanah manusia terhadap alam. Selain itu, pemanfaatan lubang biopori dan penyediaan kantin sehat juga menjadi bagian dari aksi nyata warga madrasah dalam menciptakan lingkungan yang ramah lingkungan. Biopori

dimanfaatkan sebagai sarana pengelolaan sampah organik dan resapan air, sedangkan kantin sehat diarahkan untuk mendukung pola hidup bersih serta mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Meskipun tampak sederhana, berbagai aktivitas tersebut menunjukkan adanya perubahan perilaku ekologis yang dibangun melalui pembiasaan kolektif secara terus-menerus.

Pelaksanaan aksi kolektif tersebut sejalan dengan konsep *social ecology* yang dikemukakan oleh Murray Bookchin. Bookchin menekankan bahwa persoalan lingkungan tidak dapat dipisahkan dari relasi sosial manusia.¹²⁹ Oleh karena itu, penyelesaian masalah ekologis harus dilakukan melalui partisipasi kolektif dan pembentukan budaya sosial yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Dalam konteks Program Adiwiyata di madrasah, berbagai kegiatan lingkungan tidak hanya membentuk perilaku individual, tetapi juga membangun budaya bersama yang menempatkan kepedulian lingkungan sebagai nilai sosial warga madrasah. Dengan demikian, aksi kolektif yang dilakukan di MAN 7 Jombang menunjukkan bahwa penguatan dimensi konatif tidak hanya diwujudkan melalui aturan formal, tetapi melalui keterlibatan langsung siswa dalam berbagai praktik ekologis. Melalui pengalaman tersebut, siswa tidak hanya mengetahui dan menyadari pentingnya menjaga

¹²⁹ Tokar, "Bookchin's Social Ecology and Its Contributions to the Red-Green Movement BT - Eco-Socialism as Politics: Rebuilding the Basis of Our Modern Civilisation."

lingkungan, tetapi juga terbiasa melakukan tindakan nyata sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

b. Partisipasi Warga Madrasah dalam Penguatan Perilaku Peduli Lingkungan

Partisipasi seluruh warga madrasah menjadi unsur penting dalam penguatan dimensi konatif pada Program Adiwiyata berbasis ekoteologi. Program lingkungan tidak dapat berjalan secara optimal apabila hanya dilakukan oleh kelompok tertentu, tetapi membutuhkan keterlibatan aktif seluruh komponen madrasah, mulai dari kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, hingga siswa.¹³⁰ Keterlibatan kolektif tersebut membentuk lingkungan sosial yang mendukung terciptanya perilaku peduli lingkungan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan Program Adiwiyata di MAN 7 Jombang menekankan pentingnya kerja sama seluruh warga madrasah dalam setiap kegiatan lingkungan. Guru berperan sebagai pembina sekaligus teladan, sedangkan siswa bertindak sebagai pelaksana kegiatan di lapangan. Pola partisipasi tersebut terlihat dalam berbagai aktivitas seperti pengelolaan sampah, penghijauan, menjaga kebersihan kelas, serta pelaksanaan program lingkungan yang dilakukan secara bersama-sama. Keterlibatan siswa dalam kelompok kerja (pokja) Adiwiyata menunjukkan adanya pembelajaran partisipatif yang

¹³⁰ Nur Musalamah, "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Mewujudkan Madrasah Efektif Di MIN 7 Bandar Lampung," 2024.

mendorong siswa bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. Setiap pokja memiliki tugas yang berbeda, seperti pengelolaan sampah, penghijauan, maupun kebersihan lingkungan. Sistem tersebut tidak hanya melatih keterampilan siswa dalam menjaga lingkungan, tetapi juga membangun kesadaran kolektif bahwa pelestarian lingkungan merupakan tanggung jawab bersama.

Dalam pelaksanaannya, kader Adiwiyata juga berperan sebagai agen perubahan yang mengajak dan mengingatkan teman sebaya untuk menerapkan perilaku ramah lingkungan. Kehadiran kader tersebut menunjukkan bahwa pembentukan perilaku ekologis di madrasah tidak hanya dilakukan melalui instruksi dari guru, tetapi juga melalui pengaruh sosial antar siswa. Namun demikian, madrasah tetap menggunakan pendekatan persuasif agar program lingkungan tidak dipandang sebagai bentuk pemaksaan. Pendekatan humanis tersebut terlihat ketika siswa non kader mulai terbiasa membawa tumbler atau mengurangi penggunaan plastik karena melihat teladan yang diberikan guru dan teman-temannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku peduli lingkungan terbentuk melalui interaksi sosial yang berlangsung dalam kehidupan madrasah sehari-hari. Dalam perspektif ekologi sosial Bookchin, perubahan ekologis harus dimulai dari transformasi relasi sosial dalam komunitas. Oleh karena itu, budaya peduli lingkungan di madrasah tidak hanya

dibangun melalui kebijakan institusional, tetapi melalui hubungan sosial yang mendorong kerja sama, partisipasi, dan tanggung jawab bersama terhadap lingkungan.

Partisipasi kolektif warga madrasah juga memperlihatkan bahwa pendidikan lingkungan berbasis ekoteologi tidak hanya menekankan aspek ekologis, tetapi juga nilai spiritual dan sosial. Seluruh warga madrasah diarahkan untuk memahami bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari amanah manusia sebagai khalifah di bumi. Dengan demikian, keterlibatan dalam berbagai kegiatan lingkungan tidak hanya dipahami sebagai aktivitas sekolah, tetapi juga sebagai bentuk pengamalan nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penguatan dimensi konatif melalui aksi kolektif dan partisipasi warga madrasah menunjukkan bahwa Program Adiwiyata berbasis ekoteologi di MAN 7 Jombang telah berhasil membangun perilaku peduli lingkungan melalui pengalaman nyata dan keterlibatan sosial yang berkelanjutan. Berbagai program lingkungan yang dilaksanakan tidak hanya membentuk keterampilan ekologis siswa, tetapi juga menciptakan budaya sosial yang mendukung terbentuknya perilaku ramah lingkungan sebagai bagian dari karakter warga madrasah.

C. Dampak Program Adiwiyata Berbasis Ekoteologi dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 7 Jombang

1. Dampak Program dalam Transformasi Perilaku Ekologis Siswa

Dampak Program Adiwiyata berbasis ekoteologi di MAN 7 Jombang dapat dilihat dari terjadinya transformasi perilaku ekologis siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Transformasi tersebut tercermin melalui perubahan kebiasaan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, melakukan pemilahan sampah sesuai jenisnya, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, merawat tanaman, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan penghijauan dan kerja bakti lingkungan. Perubahan perilaku tersebut menunjukkan bahwa program tidak hanya menghasilkan kepatuhan administratif terhadap tata tertib sekolah, tetapi telah mendorong lahirnya kesadaran ekologis yang mulai berkembang menjadi bagian dari karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan lingkungan, perubahan perilaku nyata merupakan indikator penting keberhasilan program karena menunjukkan adanya transformasi dari aspek pengetahuan menuju tindakan konkret dalam menjaga kelestarian lingkungan.¹³¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa menunjukkan sikap yang lebih responsif terhadap kondisi lingkungan sekitar, seperti menegur teman yang membuang sampah sembarangan, membersihkan area madrasah tanpa harus menunggu instruksi guru, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap fasilitas lingkungan yang telah disediakan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak lagi diposisikan sebagai objek

¹³¹ Gangsar Edi Laksono, "Jurnal Kependidikan," *Jurnal Kependidikan* 10, no. 2 (2022): 247–58, <https://doi.org/10.24090/jk.v10i2.8043>.

program semata, tetapi mulai berperan sebagai subjek yang turut menjaga keberlanjutan budaya peduli lingkungan di madrasah. Dalam perspektif *responsible environmental behavior*, perilaku peduli lingkungan tidak cukup hanya dibangun melalui pemberian pengetahuan, tetapi harus diperkuat melalui pengalaman langsung, pembiasaan, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam aktivitas ekologis. Oleh karena itu, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten di MAN 7 Jombang menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku ekologis siswa secara berkelanjutan.¹³²

Dampak program juga terlihat dari terbentuknya budaya lingkungan yang lebih kuat di lingkungan madrasah. Berbagai aktivitas peduli lingkungan yang dilakukan secara terus-menerus menjadikan perilaku menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan tidak lagi bersifat insidental atau hanya dilakukan ketika terdapat penilaian Adiwiyata, melainkan telah berkembang menjadi kultur sosial madrasah. Kondisi ini menunjukkan bahwa Program Adiwiyata berbasis ekoteologi di MAN 7 Jombang berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan secara kolektif. Dalam perspektif pendidikan karakter, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten akan membentuk pola perilaku yang menetap karena nilai-nilai yang ditanamkan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi dipraktikkan secara langsung dalam

¹³² Herwina Herwina, Azmi Al Bahij, and Sutinah Sutinah, "Natural Intelligence and Intention to Act on Responsible Environmental Behavior of Elementary School Students," *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 1 (2021): 60–65, <https://doi.org/https://doi.org/10.33084/tunas.v7i1.3017>.

kehidupan sehari-hari peserta didik.¹³³ Dengan demikian, efektivitas Program Adiwiyata berbasis ekoteologi di MAN 7 Jombang pada aspek ini tidak hanya terlihat dari perubahan perilaku individu siswa, tetapi juga dari terbentuknya budaya ekologis yang berkembang secara kolektif di lingkungan madrasah. Program tidak hanya berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan pada level kognitif, tetapi juga mampu membentuk tindakan nyata dan kebiasaan ekologis yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan hidup.¹³⁴

2. Dampak Integrasi Nilai Ekoteologi dalam Membentuk Kesadaran Spiritual Ekologis

Dampak Program Adiwiyata berbasis ekoteologi di MAN 7 Jombang tidak hanya terlihat dari perubahan perilaku ekologis siswa secara lahiriah, tetapi juga dari terbentuknya kesadaran spiritual ekologis dalam memandang lingkungan. Program ini berhasil mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam pendidikan lingkungan, sehingga siswa tidak sekadar memahami pentingnya menjaga kebersihan sebagai aturan sekolah, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab keagamaan dan amanah dari Allah Swt. Integrasi tersebut menjadikan pendidikan lingkungan di MAN 7 Jombang memiliki karakteristik yang holistik karena memadukan dimensi ekologis, moral, dan spiritual secara terpadu. Dalam perspektif ekoteologi Islam, hubungan manusia dengan alam tidak bersifat

¹³³ Baso Syafaruddin, "Ecotheology in the Perspective of Islamic Education : A Conceptual Review," *Journal of Research and Educational Review* 4, no. 3 (2025): 720–31, <https://doi.org/https://doi.org/10.51574/ijrer.v4i3.3253>.

¹³⁴ Laksono, *Opcit*.

eksploitatif, melainkan relasi tanggung jawab yang dilandasi nilai ketuhanan dan etika keberlanjutan.¹³⁵

Pemahaman mengenai manusia sebagai *khalifah fil ardh* menjadi salah satu landasan utama dalam pembentukan kesadaran spiritual ekologis siswa. Konsep tersebut memberikan pemahaman bahwa manusia memiliki amanah untuk menjaga keseimbangan dan kelestarian alam sebagai bagian dari tanggung jawab kepada Allah Swt. Pemaknaan ini diinternalisasikan melalui pembelajaran, nasihat guru, kegiatan keagamaan, maupun praktik langsung dalam aktivitas Adiwiyata seperti penghijauan, pengelolaan sampah, serta perawatan lingkungan madrasah. Dengan demikian, aktivitas menjaga lingkungan tidak lagi dipahami sebagai pekerjaan teknis semata, melainkan sebagai bentuk pelaksanaan amanah spiritual manusia terhadap alam. Perspektif ini menunjukkan bahwa program Adiwiyata berbasis ekoteologi di MAN 7 Jombang berhasil membangun paradigma ekologis siswa yang tidak hanya berorientasi pada kepentingan manusia, tetapi juga pada tanggung jawab moral terhadap keberlangsungan ciptaan Allah.¹³⁶

Kesadaran spiritual ekologis siswa juga terlihat dari munculnya pemahaman bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari ibadah. Dalam perspektif Islam, ibadah tidak terbatas pada ritual

¹³⁵ Wardatul Ilmiah, dkk., "Ecotheology in Islamic Religious Education : A Framework for Developing Students ' Ecological Religious Character," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2023 (2026): 410–21, <https://doi.org/https://doi.org/10.51192>.

¹³⁶ Karman, Rosihon Anwar, and Lukman Hakim, "The Qur'anic Learning Based on Islamic Eco-Theology at Pesantren," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 169–86, <https://doi.org/10.15575/jpi.v9i2.24933>.

mahdhah seperti salat dan puasa, tetapi juga mencakup tindakan sosial yang membawa kemaslahatan, termasuk menjaga kelestarian lingkungan hidup. Melalui integrasi nilai ekoteologi dalam Program Adiwiyata, siswa mulai memahami bahwa tindakan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, menghemat air, merawat tanaman, dan menjaga kebersihan lingkungan merupakan bentuk pengabdian kepada Allah Swt. Kesadaran tersebut menunjukkan adanya transformasi cara pandang siswa terhadap lingkungan, dari sekadar kewajiban sekolah menjadi bagian dari pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan Islam, integrasi nilai spiritual dalam pendidikan lingkungan dinilai mampu memperkuat komitmen ekologis peserta didik karena perilaku menjaga lingkungan dilandasi oleh kesadaran moral dan religius yang lebih mendalam.¹³⁷

Selain itu, internalisasi nilai ekoteologi juga terlihat melalui pemahaman siswa bahwa merusak lingkungan merupakan tindakan yang bertentangan dengan ajaran Islam. Larangan melakukan kerusakan di bumi sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-A'raf ayat 56 menjadi dasar normatif dalam membangun etika ekologis peserta didik. Dalam implementasinya di MAN 7 Jombang, siswa diberi pemahaman bahwa tindakan seperti membuang sampah sembarangan, merusak tanaman, menggunakan sumber daya secara berlebihan, maupun mencemari lingkungan bukan hanya pelanggaran terhadap

¹³⁷ Laksono, *Opcit.*

aturan sekolah, tetapi juga bentuk perilaku yang bertentangan dengan nilai keislaman. Pemahaman tersebut menjadikan kesadaran ekologis siswa berkembang pada level yang lebih mendalam karena didasarkan pada tanggung jawab spiritual. Dalam perspektif ekoteologi Islam, krisis lingkungan dipandang sebagai akibat dari perilaku manusia yang eksploitatif dan antroposentris, sehingga pendidikan lingkungan berbasis agama diperlukan untuk membentuk paradigma konservatif dan berkelanjutan dalam memandang alam.¹³⁸

Dampak integrasi nilai ekoteologi juga diperkuat melalui berbagai kegiatan religius yang dikaitkan dengan pendidikan lingkungan di madrasah, seperti penyampaian materi pembelajaran yang mengangkat isu kerusakan lingkungan, kultum bertema lingkungan, serta program Tabasam (Tabungan Bank Sampah) yang hasilnya diinfaqkan kepada pihak yang membutuhkan. Integrasi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan di MAN 7 Jombang tidak hanya berorientasi pada perubahan perilaku teknis, tetapi juga pada pembentukan kesadaran sosial dan spiritual peserta didik. Dalam teori internalisasi nilai, kondisi ini menunjukkan bahwa siswa tidak sekadar mematuhi aturan eksternal, tetapi telah mengalami proses penanaman nilai yang mendorong terbentuknya perilaku peduli lingkungan sebagai bagian dari kesadaran diri. Oleh karena itu, efektivitas program Adiwiyata berbasis ekoteologi di MAN 7 Jombang terlihat dari keberhasilannya membangun hubungan

¹³⁸ Syafaruddin, *Opcit.*

harmonis antara manusia, alam, dan Tuhan dalam proses pendidikan lingkungan.

3. Dampak Program dalam Membangun Budaya Ekologis Madrasah

Dampak Program Adiwiyata berbasis ekoteologi di MAN 7 Jombang juga terlihat dari terbentuknya budaya ekologis madrasah yang dilakukan secara kolektif dan berkelanjutan. Budaya tersebut tercermin melalui pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, penghijauan lingkungan sekolah, penghematan penggunaan air, serta keterlibatan seluruh warga madrasah dalam menciptakan lingkungan belajar yang bersih dan sehat. Program Adiwiyata tidak hanya diposisikan sebagai kegiatan formal sekolah, tetapi telah berkembang menjadi identitas kelembagaan yang memengaruhi pola pikir dan perilaku warga madrasah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, dampak program terlihat dari keberhasilan madrasah membangun kultur sosial yang mendukung terbentuknya kesadaran ekologis secara kolektif.

Budaya ekologis tersebut diperkuat melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan terintegrasi dalam aktivitas madrasah. Keteladanan guru, keterlibatan organisasi siswa, serta pengawasan yang dilakukan secara bersama-sama menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan budaya peduli lingkungan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan yang efektif tidak cukup hanya dilakukan melalui transfer pengetahuan di dalam kelas, tetapi juga harus diwujudkan dalam kultur sosial yang dipraktikkan secara nyata dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Dalam perspektif

pendidikan karakter, lingkungan sosial yang mendukung akan mempercepat proses internalisasi nilai karena peserta didik belajar melalui pengalaman, interaksi sosial, dan keteladanan yang mereka temui secara langsung.

Selain membentuk budaya ekologis, integrasi ekoteologi dalam program Adiwiyata juga memperkuat identitas religius madrasah sebagai lembaga pendidikan yang peduli terhadap kelestarian lingkungan. Pendidikan lingkungan tidak hanya diarahkan pada aspek kebersihan fisik semata, tetapi juga pada pembentukan moral ekologis berbasis nilai-nilai keislaman. Hal tersebut menunjukkan bahwa MAN 7 Jombang telah mengembangkan model pendidikan lingkungan berbasis ekoteologi yang mengintegrasikan hubungan antara manusia, alam, dan Tuhan secara menyeluruh. Dengan demikian, efektivitas program tidak hanya terlihat dari kondisi lingkungan madrasah yang bersih dan hijau, tetapi juga dari terbentuknya kultur kelembagaan yang menjadikan kepedulian lingkungan sebagai bagian dari nilai dan identitas bersama warga madrasah.

4. Tantangan dalam Menjaga Keberlanjutan Program Adiwiyata Berbasis Ekoteologi

Meskipun Program Adiwiyata berbasis ekoteologi di MAN 7 Jombang menunjukkan dampak positif dalam membangun kesadaran ekologis siswa, keberlanjutan program masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam menjaga konsistensi perilaku ekologis

peserta didik secara jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi kesadaran ekologis bukanlah proses yang bersifat instan, melainkan memerlukan pembiasaan, penguatan nilai, dan kontrol sosial yang dilakukan secara berkelanjutan. Dalam praktiknya, masih ditemukan sebagian siswa yang menjaga kebersihan lingkungan karena adanya aturan sekolah atau pengawasan guru, sehingga perilaku peduli lingkungan belum sepenuhnya tumbuh sebagai kesadaran intrinsik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa internalisasi nilai ekoteologi pada sebagian peserta didik masih berada pada tahap kepatuhan eksternal dan belum sepenuhnya mencapai tahap kesadaran morals piritual yang mendalam. Temuan ini sejalan dengan penelitian Puspitasari (2021), yang menjelaskan bahwa efektivitas Program Adiwiyata dalam membentuk generasi peduli lingkungan masih menghadapi tantangan pada aspek konsistensi perilaku siswa dan keberlanjutan implementasi nilai lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian tersebut menegaskan bahwa keberhasilan program tidak cukup hanya diukur dari terselenggaranya kegiatan lingkungan, tetapi juga dari kemampuan sekolah dalam membangun kesadaran ekologis yang berkelanjutan pada diri peserta didik.¹³⁹

Tantangan berikutnya berkaitan dengan konsistensi budaya lingkungan yang harus dijaga secara kolektif oleh seluruh warga

¹³⁹ Dinarjati Eka Puspitasari, "Efektifitas Kebijakan Program Adiwiyata Dalam Mencetak Generasi Penerus Bangsa Peduli Lingkungan Di Indonesia," *Jurnal Batulis Civil Law* 2, no. November (2021): 109–25, <https://doi.org/10.47268/ballrev.v2i2.654>.

madrasah. Program Adiwiyata berbasis ekoteologi akan sulit bertahan apabila hanya bergantung pada beberapa guru atau pengurus tertentu tanpa adanya keterlibatan aktif seluruh elemen madrasah. Pergantian kepengurusan, perubahan kebijakan sekolah, maupun menurunnya intensitas pengawasan dapat memengaruhi stabilitas pelaksanaan program. Dalam konteks ini, keberlanjutan budaya ekologis memerlukan komitmen kelembagaan yang kuat agar nilai peduli lingkungan tidak berhenti sebagai program formal, tetapi benar-benar menjadi kultur sosial madrasah. Temuan ini didukung oleh penelitian Sidik, dkk., tentang manajemen Program Adiwiyata yang menjelaskan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh manajemen kelembagaan, partisipasi seluruh warga sekolah, dan keberlanjutan budaya lingkungan dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Apabila budaya lingkungan tidak dipelihara secara kolektif, maka program berpotensi mengalami penurunan efektivitas setelah terjadi pergantian kepemimpinan atau pengurus program.¹⁴⁰

Selain faktor internal madrasah, tantangan keberlanjutan program juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan eksternal peserta didik. Nilai-nilai ekologis yang telah dibangun di madrasah terkadang belum sepenuhnya didukung oleh budaya lingkungan di keluarga maupun masyarakat sekitar. Sebagian siswa mungkin telah terbiasa menjaga kebersihan, mengurangi penggunaan plastik, dan membuang

¹⁴⁰ Ikhwani Sidik, Saipul Annur, and Tutut Handayani, "Manajemen Program Adiwiyata Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 13–34.

sampah pada tempatnya di lingkungan sekolah, tetapi belum menemukan budaya serupa di lingkungan rumah. Perbedaan kondisi tersebut dapat menyebabkan ketidakkonsistenan perilaku siswa dalam menerapkan nilai peduli lingkungan secara berkelanjutan. Dalam perspektif pendidikan lingkungan, keberhasilan pembentukan karakter ekologis tidak hanya dipengaruhi oleh sekolah, tetapi juga oleh dukungan lingkungan sosial yang lebih luas. Temuan ini juga relevan dengan penelitian Fahlev, dkk., (2021), mengenai internalisasi *ecological citizenship* di sekolah Adiwiyata yang menegaskan bahwa pembentukan budaya ekologis memerlukan dukungan sosial yang berkesinambungan agar nilai-nilai lingkungan tidak berhenti pada ruang formal sekolah saja, melainkan menjadi bagian dari perilaku sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴¹

Di sisi lain, perkembangan gaya hidup modern dan budaya konsumtif juga menjadi tantangan tersendiri dalam mempertahankan kesadaran ekologis peserta didik. Kemudahan penggunaan plastik sekali pakai, meningkatnya pola konsumsi instan, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah menjadi hambatan dalam membangun perilaku ramah lingkungan secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Program Adiwiyata berbasis ekoteologi tidak hanya berhadapan dengan persoalan teknis pengelolaan lingkungan sekolah, tetapi juga

¹⁴¹ Reja Fahlevi, Fathul Jannah, and Raihanah Sari, "Internalization of River Culture Literacy Based on Ecological Citizenship at Adiwiyata School," *Journal Advances in Social Science, Education and Humanities* 525, no. Icsse 2020 (2021): 241–43, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210222.038>.

menghadapi tantangan perubahan pola pikir generasi muda di era modern. Dalam konteks ini, penguatan dimensi spiritual menjadi penting karena mampu memberikan landasan moral yang lebih kuat dalam membentuk kesadaran ekologis siswa.¹⁴²

Dengan demikian, tantangan dalam menjaga keberlanjutan Program Adiwiyata berbasis ekoteologi di MAN 7 Jombang menunjukkan bahwa efektivitas pendidikan lingkungan tidak hanya ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan program secara administratif, tetapi juga oleh kemampuan madrasah dalam menjaga kesinambungan budaya ekologis, memperkuat internalisasi nilai spiritual, serta membangun dukungan sosial yang konsisten baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai ekoteologi dalam pendidikan lingkungan menjadi aspek penting karena mampu menghadirkan landasan moral dan spiritual dalam membentuk kesadaran ekologis peserta didik secara lebih mendalam dan berkelanjutan.

¹⁴² Nur Afifah, Muhammad Ahsanul Husna, and Nurul Azizah, "Jurnal Pendidikan : Kajian Dan Implementasi Jurnal Pendidikan : Kajian Dan Implementasi," *Jurnal Pendidikan: Kajian Dan Implementasi* 8, no. 2 (2026): 66–77.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Program Adiwiyata berbasis ekoteologi dalam meningkatkan kesadaran ekologis siswa di MAN 7 Jombang, dapat disimpulkan bahwa program tersebut tidak hanya berorientasi pada pembentukan perilaku peduli lingkungan secara teknis, tetapi juga diarahkan pada penguatan kesadaran spiritual-ekologis siswa melalui integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan lingkungan. Adapun kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Adiwiyata Berbasis Ekoteologi di MAN 7 Jombang

Perencanaan Program Adiwiyata berbasis ekoteologi di MAN 7 Jombang dilakukan secara sistematis melalui integrasi dimensi kognitif, afektif, dan konatif dalam pendidikan lingkungan. Madrasah tidak hanya menanamkan pengetahuan tentang lingkungan, tetapi juga membangun kesadaran emosional, spiritual, dan tindakan nyata melalui integrasi visi misi ke dalam kebijakan kelembagaan madrasah, Identifikasi Potensi dan Masalah Lingkungan Hidup, dibentuknya program strategis seperti pengelolaan sampah, penghijauan, serta kegiatan lingkungan yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman.

2. Pelaksanaan Program Adiwiyata Berbasis Ekoteologi di MAN 7 Jombang

Pelaksanaan Program Adiwiyata berbasis ekoteologi diwujudkan melalui pembiasaan budaya peduli lingkungan, pengelolaan sampah seperti adanya program Tabasam (Tabungan Bank Sampah), pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, serta integrasi nilai-nilai ekoteologi dalam pembelajaran dan kegiatan religius madrasah seperti kultum. Program ini menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan di MAN 7 Jombang yang tidak hanya berorientasi pada aspek ekologis, tetapi juga pada pembentukan karakter religius dan tanggung jawab spiritual siswa terhadap lingkungan.

3. Dampak Program Adiwiyata Berbasis Ekoteologi di MAN 7 Jombang

Program Adiwiyata berbasis ekoteologi berdampak pada terbentuknya perubahan perilaku ekologis siswa, meningkatnya kesadaran spiritual-ekologis, serta berkembangnya budaya peduli lingkungan di lingkungan madrasah. Siswa mulai memandang menjaga lingkungan sebagai bagian dari amanah dan ibadah kepada Allah Swt. Meskipun demikian, keberlanjutan program masih menghadapi tantangan berupa konsistensi kesadaran siswa dan pengaruh lingkungan eksternal, sehingga diperlukan penguatan pembiasaan dan internalisasi nilai ekoteologi secara berkelanjutan.

Implementasi Program Adiwiyata berbasis ekoteologi di MAN 7 Jombang menunjukkan bahwa integrasi pendidikan lingkungan dengan nilai-nilai keislaman mampu meningkatkan kesadaran lingkungan siswa.

Program ini memberikan dampak pada terbentuknya pemahaman dan perilaku peduli lingkungan yang didasari oleh kesadaran spiritual sebagai amanah manusia dalam menjaga kelestarian alam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Program Adiwiyata berbasis ekoteologi dalam meningkatkan kesadaran ekologis siswa di MAN 7 Jombang, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah

Madrasah diharapkan terus memperkuat keberlanjutan Program Adiwiyata berbasis ekoteologi melalui penguatan budaya lingkungan yang tidak hanya bersifat administratif dan seremonial, tetapi benar-benar menjadi bagian dari karakter serta identitas kelembagaan madrasah. Penguatan tersebut dapat dilakukan melalui pembiasaan yang konsisten, peningkatan keteladanan guru, evaluasi program secara berkala, serta pengintegrasian nilai-nilai ekoteologi secara lebih mendalam dalam seluruh aktivitas pembelajaran maupun kegiatan religius madrasah.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan dalam membangun kesadaran ekologis peserta didik. Integrasi nilai-nilai ekoteologi dalam pembelajaran hendaknya tidak berhenti pada aspek teoritis, melainkan diarahkan pada pembentukan kesadaran moral dan spiritual siswa

terhadap lingkungan. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan model pembelajaran yang lebih kontekstual, reflektif, dan aplikatif agar peserta didik mampu memahami bahwa menjaga lingkungan bukan sekadar kewajiban sosial, tetapi juga bagian dari pengamalan nilai-nilai keislaman dan tanggung jawab manusia sebagai *khalifah fil ardh*.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu mempertahankan dan mengembangkan perilaku peduli lingkungan yang telah dibangun melalui Program Adiwiyata berbasis ekoteologi, baik di lingkungan madrasah maupun dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan masyarakat. Kesadaran ekologis yang dimiliki hendaknya tidak hanya muncul karena adanya aturan sekolah atau pengawasan guru, tetapi tumbuh menjadi kesadaran intrinsik yang dilandasi oleh tanggung jawab moral dan spiritual dalam menjaga kelestarian alam sebagai amanah dari Allah SWT.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada implementasi Program Adiwiyata berbasis ekoteologi dalam meningkatkan kesadaran ekologis siswa di lingkungan madrasah. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian pada aspek yang lebih luas, seperti efektivitas pendidikan ekoteologi dalam membentuk perilaku ekologis jangka panjang, peran keluarga dalam mendukung budaya lingkungan peserta didik, maupun kajian mengenai integrasi pendidikan lingkungan berbasis agama dalam membangun *sustainable education* di lembaga pendidikan Islam. Selain itu, penelitian lanjutan

juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrory, Makhtum Yandi Miftahusyai'an, Mohammad. "Pengaruh Program Adiwiyata Dan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Kepedulian Lingkungan Siswa MAN 1 Gresik." *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 4, no. 3 (2025): 255–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/dsjpips.v4i3.17850>.
- Adimaswara, Tofan, Handika Yansen, Yudistira Pambayun, and Delvia Efrianto. "Implementasi Progam Adiwiyata Dalam Lingkungan Sekolah Di SMKN Ngadirojo." *Journal of Social Empowerment* 05, no. 01 (2020).
- Adzani, Isna Aulia, Kharisma Nurul Azizah, Nur Joan Adiwinata, and Wulan Marthania. "Implementasi Ekopedagogi Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar : Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Dan Keterlibatan Siswa." *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 3, no. 1 (2024): 106–15. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i1.2730>.
- Afifah, Nur, Muhammad Ahsanul Husna, and Nurul Azizah. "Jurnal Pendidikan : Kajian Dan Implementasi Jurnal Pendidikan : Kajian Dan Implementasi." *Jurnal Pendidikan: Kajian Dan Implementasi* 8, no. 2 (2026): 66–77.
- Agustina, Hardini Wiri, Lilim Halimah, and Nabila Isri Amalia Miranti. "Analisis Upaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik Melalui Program Adiwiyata." *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar* 11, no. 1 (2024): 18–30. <https://doi.org/10.17509/jppd.v11i1.66285>.
- Aidah, Salwa, Aida Restu Amalia, and Alifia Aqida. "Teologi Hijau: Meningkatkan Pendidikan Lingkungan Melalui Eco-Theology Salwa." *Jurnal Akademika* 24, no. 2 (2025): 17–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.31385/jakad.v24i2.225>.
- Alinsky, Refanda. "Siswa Kelas XII D Non-Kader," n.d.
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek." In *Jakarta: PT Rineka Cipta*, 172, 2013.
- Ayustina, Sania, Sari Sri Handani, and Dena Mustika. "Pengaruh Program Sekolah Adiwiyata Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Peserta Didik Man 1 Kabupaten Bandung." *RESOURCE | Research of Social Education* 3, no. 1 (2023): 56–61. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/resource/article/view/1359>.
- Azizah, Nilam Pritami Nur, and Nur Amalia. "Kegiatan Adiwiyata Sebagai Sarana Penanaman Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, no. 1 (2023): 46–63. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8422>.
- Biehl, Janet, and Murray Bookchin. *Murray Bookchin Reader*. Black Rose Books Ltd., 1999.
- Creswell, John W. "Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among

- Five Traditions.” (No Title), 1998.
- Cruz, Jenny P., and Nerissa S. Tantengco. “Imbar Endidikan.” *Jurnal Indonesia Untuk Kajian Pendidikan* 2, no. 1 (2017): 19–32.
- Dartiningsih, Bani Eka. “Gambaran Umum Lokasi, Subjek, Dan Objek Penelitian.” *Buku Pendamping Bimbingan Skripsi* 129 (2016): 135.
- Dumbuya, Emmanuel. “Sustainable Curriculum Development: Education for Environmental,” 2025. <https://ssrn.com/abstract=5019761>.
- Fahlevi, Reja, Fathul Jannah, and Raihanah Sari. “Internalization of River Culture Literacy Based on Ecological Citizenship at Adiwiyata School.” *Journal Advances in Social Science, Education and Humanities* 525, no. Icsse 2020 (2021): 241–43. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210222.038>.
- Fikriyah, Inayatul. “Guru Mata Pelajaran Al-Quran Dan Hadist,” n.d.
- Firdaus, Muqorrobin. “Intrumen Penelitian.” *Metodelogi Penelitian*, 2010, 15–20.
- Fitra, Akbarul, Jerry Rahman Hakim, and Ana Nurhasanah. “Implementasi Adiwiyata Dalam Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2023): 1–12. <https://doi.org/10.17509/jppd.v10i1.54105>.
- Fitri, Riskal, Warda, Ummu Aiman, Miskiyah, Masita Hasan, Zarkiyah Thahir, and Dwi Syukriady. “Kreativitas Mahasiswa KKNP Melalui Program Kerja Fisik Membangun Sekolah Adiwiyata.” *Jurnal Abdimas Indonesia* 4, no. 2 (2024): 668–85. <https://doi.org/10.53769/jai.v4i2.810>.
- Frank, Douglas A, and Samuel J McNaughton. “The Ecology of Plants, Large Mammalian Herbivores, and Drought in Yellowstone National Park.” *Ecology* 73, no. 6 (1992): 2043–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/1941454>.
- Hadi, Imam. “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Lembaga Formal.” *INSPIRASI (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)* 3, no. 1 (2019): 1. <https://doi.org/10.61689/inspirasi.v3i1.78>.
- Halawa, Iman Kristina, and Anen Mangapul Situmorang. “Memelihara Bumi: Upaya Praktis Dalam Mengaplikasikan Nilai-Nilai Ekoteologi Untuk Pengelolaan Sumber Daya Alam.” *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 5, no. 2 (2024): 323–35. <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v5i2.257>.
- Handayani, Trisni, Zulela MS, and Chrisnaji Banindra Yudha. “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Berbasis Ekopedagogik.” *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 13, no. 1 (2021): 36–42. <https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.25735>.
- Hariprimesti, Alissa. “Ketua Pokja Adiwiyata,” n.d.
- Hartono, Jogiyanto. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.” *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 4. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

- Herawati, Sri, Sofwan Adiputra, Arman, and Siswoyo. "Evaluasi Kurikulum Berbasis Lingkungan Pada SMP Adiwiyata Kabupaten Pringsewu." *Journal Manajemen Pendidikan* 20, no. 2 (2025): 317–18. <https://doi.org/10.23917/jmp.v20i2.15672>.
- Hermanto, Agus, Wahyu Hidayat, and Gesit Yudha. *Filsafat Lingkungan Hidup*. CV Eureka Media Aksara, 2025.
- Herwina, Herwina, Azmi Al Bahij, and Sutinah Sutinah. "Natural Intelligence and Intention to Act on Responsible Environmental Behavior of Elementary School Students." *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 1 (2021): 60–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.33084/tunas.v7i1.3017>.
- Heryani, Rita Puspitasari, Khodijah Ismail, and Nevrita Nevrita. "Efektivitas Adiwiyata Terhadap Keberlanjutan Pembudayaan Karakter Peduli Lingkungan Warga SMKN Kabupaten Bintan." *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development* 6, no. 5 (2024): 1876–93. <https://doi.org/10.38035/rj.v6i5.1018>.
- Hufnagel, Levente, and Ferenc Mics. "Introductory Chapter: Multidisciplinary Ecotheology a New Approach for Sustainability and Global Problems." In *Ecotheology - Sustainability and Religions of the World*, edited by Levente Hufnagel, 10. London: IntechOpen, 2023. <https://doi.org/10.5772/intechopen.108477>.
- Ibrahimi, Raziska. "Integrasi Media Alam Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Untuk Menumbuhkan Kesadaran Sosial Dan Ekologis Siswa." *Journal of Humanities, Social Sciences, And Education* 1, no. 6 (2025): 83–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i6.283>.
- Ilmiah, Wardatul, Fitri Hilmiyati, Ilzamudin Ma, and Umdatul Hasanah. "Ecotheology in Islamic Religious Education : A Framework for Developing Students ' Ecological Religious Character." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2023 (2026): 410–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.51192>.
- Indahri, Yulia. "Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata (Studi Di Kota Surabaya)." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 11, no. 2 (2020): 121–34. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i2.1742>.
- Iswari, Rizky Dewi, and Suyud W. Utomo. "Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan Di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan Dan MA Negeri 1 Serpong)." *Jurnal Ilmu Lingkungan* 15, no. 1 (2017): 35. <https://doi.org/10.14710/jil.15.1.35-41>.
- Jamal, Syukron. "Konsep Dan Implementasi Ekoteologi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Journal Advances In Education* 2, no. 1 (2025): 136–47.
- Jogiyanto Hartono, M. *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi, 2018.
- Karim, Abdul. "Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup

- Berbasis Humanisme Pendidikan Agama.” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2017): 309–30.
- Karman, Rosihon Anwar, and Lukman Hakim. “The Qur’anic Learning Based on Islamic Eco-Theology at Pesantren.” *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 169–86. <https://doi.org/10.15575/jpi.v9i2.24933>.
- Kartini, Nuri. “Formulation of Policies To Strengthen and Optimize the Adiwiyata Program Towards Environmentally Friendly Schools.” *Jurnal Abdisci* 2, no. 1 (2024): 31–39. <https://doi.org/10.62885/abdisci.v2i1.547>.
- Kemenag. “Transformasi Pendidikan Man 7 Jombang.” Alfabeta, 2024. <https://jatim.kemenag.go.id/berita/539467/man-7-jombang-launching-madrasah-digital-transformasi-pendidikan-di-jombang-semakin-inovatif>.
- Ketut, Suda. *Penanggulangan Sampah Plastik (Perspektif Sosio Ekologi)*, 2019.
- Khasanah, Uswatun. *Pengantar Microteaching*. Deepublish, 2020.
- Khodijah. “Ketua Tim Adiwiyata,” n.d.
- Laksono, Gangsar Edi. “Jurnal Kependidikan.” *Jurnal Kependidikan* 10, no. 2 (2022): 247–58. <https://doi.org/10.24090/jk.v10i2.8043>.
- Lenaini, Ika. “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling.” *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39.
- Liobikien, Genovait’e, and Mykolas Simas Poškus. “The Importance of Environmental Knowledge for Private and Public Sphere Pro-Environmental Behavior: Modifying the Value-Belief-Norm Theory.” *Journal Sustainability* 11, no. 12 (2019): 5–7. <https://doi.org/doi:10.3390/su11123324>.
- Luthfanie, Dhika, Dewi Inayah, and Suklani. “Implementasi Manajemen Administrasi Pendidikan Dalam Mendukung Program Adiwiyata Di MI Al-Ishlah Bobos Cirebon.” *Jurnal Manajemen* 14, no. 01 (2026): 244. <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i1.13506>.
- Mafaza, Vina, Abdul Khobir, Farah Dilah Zahra, and Mohammad Jafar. “Peran Ekoteologi Dalam Pendidikan Islam : Belajar Menjaga Alam Sebagai Amanah Tuhan.” *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 4 (2025): 162. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i4.1498>.
- Maggang, Elia. “Menampakan Corak Biru Kekristenan Indonesia, Sebuah Perspektif Ekoteologi.” *Indonesian Journal of Theology* 7, no. 2 (2019): 166. <https://doi.org/10.46567/ijt.v7i2.149>.
- Mahdi, Ahmad, Mohamad Erihadiana, and Uus Ruswandi. “Integrasi Kurikulum Pada Sekolah Adiwiyata.” *Eduprof: Islamic Education Journal* 5, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.47453/eduprof.xxx>.
- Mam’luah, Laili, Dwi Wiyono, and Dian Hakim. “Karakter Ekologis Berbasis Nilai Islam : Implementasi Program Adiwiyata Di SMPN 13 Malang.” *Journal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 02 (2025): 837–48.

<https://doi.org/https://doi.org/10.30868/im.v8i02.8583>.

Man 7 Jombang. “Man 7 Jombang Raih Gelar Adiwiyata,” 2025. <https://man7jombang.sch.id/man-7-jombang-raih-adiwiyata-nasional-2025-kukuhkan-posisi-sebagai-pionir-ekoteologi-madrasah/>.

Masrukhin. “Kepala Madrasah,” n.d.

———. “Sambutan Kepala Sekolah Man 7 Jombang,” 2026. <https://man7jombang.sch.id/sambutan-kepala-sekolah/>.

Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 150. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

Miles, Matthew B, and A Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*. sage, 2014.

Miles, Matthew B, A Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 2014.

Moleong, Lexy J. “Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.” *Bandung: PT Remaja Rosdakarya* 5, no. 10 (2014).

Muin, Abdul, Moh. Zaiful Rosyid, Habibur Rahman, and Rofiqi Rofiqi. “Ecological Tauhid-Based Green School Management : A Case Study of Eco-Pesantren Implementation at Mambaul Ulum Islamic Junior High School Pamekasan.” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2025): 551–62. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v6i1.1457>.

Munawaroh, Azizah. “Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 142–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>.

Murniawaty, Indri, Nurdian Susilowati, and Arian Eka Prasetya. “An Assessment of Environmental Awareness: The Role of Ethic Education.” *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)* 2, no. 2 (2018): 226. <https://doi.org/10.30595/jssh.v2i2.3431>.

Murtadoilah, Hendi, and Didi Rusmidi. “Applying the Hadith on Cleanliness in Eco-Theological Islamic Education at Community Learning Centers (PKBM).” *Journal of Society and Development* 05, no. 01 (2025): 45. <https://doi.org/10.57032/jsd.v5i1.297>.

Musalamah, Nur. “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Mewujudkan Madrasah Efektif Di MIN 7 Bandar Lampung,” 2024.

Narut, Yosef Firman, and Mikael Nardi. “Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Di Kota Ruteng,” 2019, 259–66.

Nasution, Hamni Fadlilah. “Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif.” *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 4, no. 1 (2016): 64.

- Novanto, Riza, Nur Hidayati, and El Maesarah. "Analisis Model Pendidikan Islam Berbasis Ekologi Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Tarbiyah* 32, no. 1 (2025): 71–86. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/tar.v31i1.4451>.
- Nugroho, Moh Alfian. "Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Sebagai Upaya Penanaman Kesadaran Lingkungan Pada Kelas IV Min 1 Jombang." *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2022): 95. <https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v1i2.1691>.
- Nurhayati, Sri. *Membentuk Karakter Dengan Adiwiyata (Kurikulum Berbasis Lingkungan)*. IAIN Madura Press, 2024.
- Nurul Melani Haifa, Indah Nabilla, Virda Rahmatika, Rully Hidayatullah, and Harmonedi Harmonedi. "Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan." *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 2 (2025): 256–70. <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i2.1563>.
- Pamuji, Slamet. "Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kalangan Siswa," 2024.
- Pradini, Indah Kusuma, Bedjo Sudjanto, and Nurjannah Nurjannah. "Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sdn Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang." *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan* 7, no. 2 (2018): 122–32. <https://doi.org/10.21009/jgg.072.03>.
- Puspitasari, Dinarjati Eka. "Efektifitas Kebijakan Program Adiwiyata Dalam Mencetak Generasi Penerus Bangsa Peduli Lingkungan Di Indonesia." *Jurnal Batulis Civil Law* 2, no. November (2021): 109–25. <https://doi.org/10.47268/ballrev.v2i2.654>.
- Putra, Moch. Rizky Pratama. "Mencari Murray Bookchin Dalam Belantara Ilmu Sosial." *The Sociology of Islam* 4, no. 1 (2021): 99–146. <https://doi.org/10.15642/jsi.2021.4.1.99-146>.
- Quran NU Online. "QS. Al-Baqarah:205," n.d. <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/205>.
- . "Surat Al-A'raf: 56," n.d. <https://quran.nu.or.id/al-araf/56>.
- Rakhmat, Aulia. "Nadia Nur." *Journal of Islamic Principles and Philosophy*, 2022. <https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v1i2.1691>.
- Ridwanuddin, Parid. "Ekoteologi Dalam Pemikiran Badiuzzaman Said Nursi." *LENTERA: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi* 1, no. 01 (2017).
- Rodin, Rhoni, Diah Arum Retnowati, and Yanti Putri Sasmita. "Manajemen Perpustakaan Sekolah (Studi Pada Perpustakaan Ceria SMA N 1 Rejang Lebong)." *Journal of Librarianship and Information Science* 1, no. 1 (2021): 2. <https://doi.org/10.20414/light.v1i1.4352>.
- Rozi, Fathor, Putri Ayu Sekarsari, and Faizin Faizin. "Building Environmentally Conscious Character through the Adiwiyata Program: A Green School

- Implementation Model.” *Jurnal Islamika* 8, no. 1 (2026): 253.
- Sagala, Ahmad Habin, Galih Orlando, Fauzi Ahmad Syawaluddin, Jailani Syahputra Siregar, and Rendi Fitra Yana. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepedulian Terhadap Pelestarian Lingkungan Pada Generasi Muda.” *Jurnal Sains Riset (JSR)* 14, no. 1 (2024): 488. <https://journal.unigha.ac.id/index.php/JSR>.
- Sidik, Ikhwan, Saipul Annur, and Tutut Handayani. “Manajemen Program Adiwiyata Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 13–34.
- Sihaloho, Hasiholan, and Martina Novalina. “Eco-Theology Dalam Kisah Penciptaan.” *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 3, no. 2 (2020): 74. <https://doi.org/10.53547/diegesis.v3i2.79>.
- Simanjuntak, Melga Hotma Ida Marsauli, Gunarjo Suryanto Budi, and Yula Miranda. “Implementasi Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar Santa Maria Kota Palangka Raya.” *Journal of Environment and Management* 3, no. 1 (2022): 71–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.37304/jem.v3i1.4292>.
- Situmorang, Muhajirin Ansori. “Islamic Perspective and the Public Awareness in Protecting of Environment.” *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)* 4, no. 2 (2024): 768–69. <https://doi.org/10.52121/ijessm.v4i2.383>.
- Solomon, Michael R. *Consumer Behavior: Buying, Having, and Being. Management Decision Pearson*. Vol. 47, 2018. <https://doi.org/10.1108/00251740910960169>.
- Sukarni. “Air Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Tarjih* 12, no. 1 (2014).
- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahran Jailani. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Syafaruddin, Baso. “Ecotheology in the Perspective of Islamic Education : A Conceptual Review.” *Journal of Research and Educational Review* 4, no. 3 (2025): 720–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.51574/ijrer.v4i3.3253>.
- Tapung, Marianus. “Penguatan Tema ‘Kearifan Lokal’ Berbasis Pada Pemikiran” Ecological Literacy” David Orr Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.” *Journal of Syntax Literate* 9, no. 7 (2024). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i7.15780>.
- Tokar, Brian. “Bookchin’s Social Ecology and Its Contributions to the Red-Green Movement BT - Eco-Socialism as Politics: Rebuilding the Basis of Our Modern Civilisation.” edited by Qingzhi Huan, 123–39. Dordrecht: Springer Netherlands, 2010. https://doi.org/10.1007/978-90-481-3745-9_8.
- Wahyuni, Elli. “Waka Bidang Kurikulum,” n.d.
- Wardani, Diyan Nurvika Kusuma. “Analisis Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan.” *Southeast Asian Journal of*

Islamic Education Management 1, no. 1 (2020): 60–73.
<https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.6>.

Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.

Yulianto, Ir Gatot, and Agus Susanto. “Perkembangan Keberlanjutan Lingkungan.” *Modul Belajar 1*, 2024.

Zainuddin, Muhammad. “Paradigma Pendidikan Islam Holistik.” *Jurnal Studi Keislaman* 15, no. 1 (2011): 83.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20414/ujs.v15i1.210>.

Zhuraeva, Nargiza, Durdona Makhmudova, Durdona Chorieva, and Dilrabo Kasimova. “Rethinking the Global Environmental Crisis: A New Philosophical Approach.” In *E3S Web of Conferences*, 587:2005. EDP Sciences, 2024.

Zulfikar, Eko, Kusnadi, Halimatussa’diyah, and Nadia Azkiya. “The International Conference on Quranic Studies Eko-Teologi Dalam Tafsir Al-Azhar : Upaya Hamka Dalam Membangun Paradigma Dan Berkesadaran Lingkungan.” *Journal The International Conference on Quranic Studies ICQS*, n.d., 32–57.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH
	SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/06/2026 diberikan kepada:
Nama NIM Program Studi Judul Karya Tulis	: Karisma Yogi Noviana : 220102110036 : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial : Implementasi Program Adiwiyata Berbasis Ekoteologi dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 7 Jombang
Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 9 Juni 2026  Ketua Wahyuningtyah Mala Rohmana, M.Pd

Lampiran 2 Surat Pra Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 723/Un.03.1/TL.01.04/02/2026
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Survey

18 Februari 2026

Kepada

Yth. Kepala MAN 7 Jombang
 di
 Jombang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Karisma Yogi Noviana
 NIM : 220102110036
 Tahun Akademik : Genap - 2025/2026
 Judul Proposal : Implementasi Program Adiwiyata Berbasis Ekoteologi dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 7 Jombang

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 Dr. Muhammad Walid, MA
 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 810/Un.03.1/TL.01.04/02/2026
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

24 Februari 2026

Kepada

Yth. Kepala MAN 7 Jombang

di

Jombang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Karisma Yogi Noviana
NIM	: 220102110036
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026
Judul Skripsi	: Implementasi Program Adiwiyata Berbasis Ekoteologi dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 7 Jombang
Lama Penelitian	: Februari 2026 sampai dengan April 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan
Prof. Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JOMBANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 7
 Jalan Raya Keboan No. 25 Keboan Kec. Ngusikan Kab. Jombang
 Telepon (0321) 888390; Faksimili (0321) 888390; email : mankeboan@gmail.com
 Website: www.man7jombang.sch.id

Nomor : B-285/Ma.13.12.07/PP.00.6/03/2026 03 Maret 2026
 Sifat : Biasa
 Lamp.- : -
 Hal : **Pemberian Izin**

Yth. Universitas Islam Negeri Maulana Malaik Ibrahim Malang
 Jl. Gajayana 50 Malang

Assalamu Alaikum Wr.Wb.

Menindaklanjuti surat permohonan dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan nomor : 810/Un.03.1/TL.01.04/02/2026 tanggal 24 Pebruari 2026 mahasiswa

Nama : Karisma Yogi Noviana
 NIM : 220102110036
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester : Genap – 2025/2026
 Judul Skripsi : Implementasi Program Adiwiyata Berbasis Ekoteologi dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 7 Jombang,

maka dengan ini kami pihak Madrasah Aliyah Negeri 7 Jombang menyatakan bersedia memberi Izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan kegiatan penelitian.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr.Wb.

Jombang,



Masrukhin

Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Meneliti



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JOMBANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 7
 Jalan Raya Keboan No. 25 Keboan Kec. Ngusikan Kab. Jombang
 Telepon (0321) 888390; Faksimili (0321) 888390; email : mankeboan@gmail.com
 Website: www.mankeboan-jombang.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-790/Ma.13.12.07/TL.00/05/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Masrukhin, M.Pd.I
 NIP : 19790313 200501 1003
 Jabatan : Kepala MAN 7 Jombang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Karisma Yogi Noviana
 N I M : 220102110036
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
 Malang.

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di MAN 7 Jombang dalam rangka menyelesaikan tugas akhir dengan judul Skripsi : "Implementasi Program Adiwiyata Berbasis Ekoteologi dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 7 Jombang.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 25 Mei 2026
 Kepala Madrasah



Masrukhin

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran 6 Transkrip Wawancara Kepala Madrasah

Narasumber 1

Nama : Masrukhin

Jabatan : Kepala Madrasah

Hari, Tanggal : Senin, 13 April 2026

Pukul : 07.44

No	Pertanyaan	Rumusan Masalah	Jawaban
1	Sejak kapan Progam Adiwiyata mulai diterapkan di MAN 7 Jombang? Serta bagaimana proses perencanaan awal dari program tersebut?	RM 1: Perencanaan Program	Kalau program adiwiyata itu sendiri, kita sudah mulai tahapan dari adiwiyata kabupaten, adiwiyata provinsi, adiwiyata nasional. Adiwiyata kabupaten itu kita sejak tahun 2013 an insyaallah kita sudah menerima penghargaan adiwiyata kabupaten. Kemudian adiwiyata provinsi itu baru sekitar 2019, nasional baru tahun kemarin. Menuju ke Adiwiyata mandiri itu baru bisa kita lalui, paling cepat adalah tahun depan. Ini karena regulasinya atau prosedurnya adiwiyata nasional menuju adiwiyata mandiri itu melakukan pembinaan kesatuan pendidikan lain untuk bisa naik tingkat, untuk bisa mendapatkan penghargaan adiwiyata.
2	Apa yang melatarbelakangi madrasah mengintegrasikan nilai-nilai agama (ekoteologi) ke dalam program Adiwiyata?	RM 1: Perencanaan Program	Tentu bahwa ekotologi itu memang bagian dari ajaran agama kita yang harus difahami anak-anak, tidak menjadi sebuah pemahaman saja tetapi memang harus diimplementasikan dalam perilaku sehari-hari. Dan program yang bersanding dengan itu adalah program adiwiyata, jadi rohnya adalah roh ekotologi tapi prakteknya adalah dengan adanya program adiwiyata, baik yang kita lalui mulai adiwiyata kabupaten, provinsi, termasuk adiwiyata nasional.
3	Dalam merancang program ini, bagaimana Bapak memastikan bahwa sarana yang disiapkan benar-benar mendukung gerakan peduli lingkungan secara berkelanjutan?	RM 1: Perencanaan Program	Iya, tentu bahwa adiwiyata itu tidak hanya sekedar bersih-bersih, tidak hanya sekedar keindahan tetapi yang paling penting itu adalah menjadikan tempat ini tempat yang nyaman untuk menjadi tempat anak anak belajar, karena itu bersandingan program adiwiyata ini bersandingan dengan program ramah anak. Kita juga terbaik kedua dalam hal ramah anak di Kementerian Agama Kabupaten Jombang. Sehingga itu sesuatu yang memang harus kita sandingkan, karena dengan anak-anak nyaman belajar diharapkan tentu <i>output</i> dari hasil belajar anak-anak bisa menjadi lebih baik.
4	Bagaimana Bapak melibatkan guru dan siswa dalam proses awal perencanaan program Adiwiyata ini agar semua	RM 1: Perencanaan Program	Adiwiyata itu tidak boleh melibatkan satu dua orang saja, tetapi semua harus terlibat. Tentu ada Bapak Ibu guru sebagai pembina dan siswa sebagai pelaksana di lapangan.

	pihak merasa memiliki amanah yang sama?		
5	Bagaimana cara Bapak menanamkan bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari ibadah dan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi?	RM 2: Pelaksanaan Program	Kadang ada anak yang masih belum terlalu paham tentang menjaga kebersihan lingkungan. Tentu pertama kita bentuk tim ya. Tim adiwiyata ini kemudian membuat program selama satu tahun, baik itu program yang berhubungan dengan perawatan lingkungan hidup dan lain sebagainya, termasuk aksi lingkungan hidupnya seperti apa. Pokja ini bekerja sama dengan siswa sesuai dengan rentang waktu yang diprogramkan. Memang tidak mudah untuk anak-anak menyadari tentang pentingnya adiwiyata. Tetapi itu memang tantangan dalam dunia pendidikan. Jadi dunia pendidikan itu kalau kita diam anak-anak paham itu saya pikir sesuatu yang tidak menarik bagi saya, yang menarik itu justru dari tidak paham menjadi paham, dari belum mengerti menjadi mengerti, dari tidak mau menjadi mau. Nah ini justru menjadi tantangan dari kami dan itu kita sampaikan banyak hal kadang melalui pacara, kadang melalui kultum, kadang juga banyak hal kita tekankan kepada Bapak-Ibu guru bahkan mau ujian, mau apapun. Jadi menjadi habit bagi anak-anak bahwa menjaga kebersihan, keasrian, keindahan, termasuk pemilahan sampah dan lain sebagainya, menjaga lingkungan hidup itu sesuatu yang memang harus tertanam dalam jiwanya.
6	Apakah terdapat pembiasaan religius yang dikaitkan dengan kepedulian lingkungan? Bagaimana pelaksanaannya?	RM 2: Pelaksanaan Program	Iya, jadi begini, kalau kultum itu setiap hari dilakukan setelah sholat duhur. Tapi khusus hari Jumat itu kan ada khutbah, kan ada khotib ya, saya minta khotib itu gabungan, <i>mix</i> dari Bapak Ibu Guru jadwalnya dengan siswa. Jadi yang menjadi khotib itu jangan semuanya Bapak Ibu Guru. Kalau bisa dua kali alhamdulillah, kalau enggak bisa minimal satu kali. Karena ketika dilakukan pendampingan, pembinaan, itu kan guru butuh mengetahui anak ini kira-kira sudah betul-betul siap apa belum. Kalau untuk tema yang diangkat diantaranya mengenai lingkungan, tidak selalu, tetapi pasti ada.
7	Untuk kantin sendiri, apakah sudah menerapkan kantin ramah lingkungan (penggunaan plastik sekali pakai)?	RM 2: Pelaksanaan Program	Begini, kita yang pasti kerjasama dengan puskesmas untuk nge- <i>check</i> makanan di kantin kita, kategori sehat atau kurang sehat, kategori bersih atau kurang bersih. Kita sudah buat kantin bersih dengan kita istilahkan <i>food court</i> di sebelah sana itu. Ada pun penggunaan plastik, memang kita sudah menyampaikan bahwa tidak ada kalau <i>zero</i> sampah, enggak mungkin. Tetapi paling tidak mengurangi, termasuk penggunaan plastik itu harus dikurangi. Sehingga kantin

			kita, memang kita upayakan sebagai kantin bersih supaya anak-anak merasa nyaman.
8	Apakah orang tua siswa dilibatkan dalam pelaksanaan program? Jika iya, bagaimana bentuknya?	RM 2: Pelaksanaan Program	Orang tua siswa itu kita sampaikan sejak awal, ketika awal masuk kita selalu sampaikan visi-misi dan program madrasah. Dan diantara itulah kemudian kita sampaikan bahwa wali murid harus turut berpartisipasi terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Untuk bentuknya, ya dukungan melalui anaknya, walaupun wali murid tidak mungkin bisa terlibat langsung. Tetapi paling tidak mendukung program ini dengan membantu apa yang dibutuhkan oleh anak-anaknya supaya bisa program ini berjalan dengan baik
9	Untuk berbagai program tadi, tentunya terdapat berbagai tantangan maupun kendala dalam pelaksanaannya, seperti apa?	RM 2: Pelaksanaan Program	Iya pasti, tadi saya sampaikan kalau tantangan memahamkan supaya anak paham itu kan tidak mudah. Terutama anak yang baru masuk juga, kelas 10. Makanya di sesi anak yang baru masuk, kita kemarin sosialisasikan program Adiwiyata, di madrasah, terutama pada masa ta'aruf siswa, bahkan sempat diliput oleh salah satu stasiun TV, walaupun bukan TV nasional.
10	Menurut Bapak, sejauh mana pendekatan agama (ekoteologi) efektif mengubah perilaku siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan?	RM 3: Efektivitas Program	Iya efektif, karena kalau bagi saya ekoteologi itu kan semangat spiritualnya, jadi spiritualismenya adalah ekoteologi itu sendiri. Kalau tanpa program adiwiyata ini, kenyamanan belajar dan semangat anak-anak belajar itu justru menurut saya kurang maksimal.
11	Apa harapan Bapak untuk masa depan madrasah ini dalam mengembangkan konsep ekoteologi menuju tahap Adiwiyata Mandiri?	RM 3: Efektivitas Program	Tentu saya berharap madrasah ini menjadi salah satu tempat pendidikan yang terbaik di lingkungan sekitar. Di lingkungan sekitar kita itu kan ada SMA dan SMK. Termasuk SMA, SMK swasta juga banyak. Kita berharap MAN ini menjadi tempat sebagaimana makna adiwiyata, atau yang berarti adi itu unggul, dan wiata itu tempat. Kita menjadi tempat unggul sebagai lembaga pendidikan yang representatif dan dibutuhkan oleh masyarakat. Kita tidak hanya adiwiyata, kita juga punya tim untuk kelas bilingual, program sekolah ramah satuan pendidikan ramah anak kita juga jalan. Ini yang proses untuk peningkatan masih berproses itu adalah sekolah digital atau madrasah digital. Masih berproses terkendala oleh anggaran. Kalau Adiwiyata itu tidak butuh anggaran banyak, yang butuh adalah meluangkan waktu yang banyak

Lampiran 7 Transkrip Wawancara Wakakur

Narasumber 2

Nama : Elli Wahyuni

Jabatan : Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum

Hari, Tanggal : Selasa, 3 Maret 2026

Pukul : 09.16

No	Pertanyaan	Rumusan Masalah	Jawaban
1	Bagaimana Ibu merancang struktur kurikulum di MAN 7 Jombang, apakah tema lingkungan dan nilai-nilai islam juga diterapkan pada mata pelajaran disini?	RM 1: Perencanaan Program	Kalau untuk membuat struktur kurikulum itu pasti ada juknis khusus dari Kementerian Agama. Jadi, semua madrasah itu pasti <i>basic</i> nya adalah dari juknis Dirjen Pendis. Kemudian kalau setiap madrasah itu ada ciri khas khususnya, misalnya dia sebagai madrasah digital, dia sebagai madrasah adiwiyata, ataupun dia sebagai madrasah yang ramah anak, tentunya dalam penyusunan perangkat pembelajarannya, penyusunan perangkat pembelajaran dalam hal ini adalah RPP, itu pasti harus sesuai yang diinginkan. Jadi, kalau misalnya MAN 7 Jombang menginginkan sebagai madrasah yang cinta lingkungan atau madrasah yang ingin mewujudkan anak didiknya itu peduli terhadap lingkungan, otomatis dalam RPP yang Bapak Ibu Guru susun itu harus ada karakter peduli terhadap lingkungannya
2	Dalam menyusun Modul Ajar, apakah terdapat arahan khusus bagi guru mata pelajaran untuk mencantumkan dalil Al-Qur'an atau Hadist yang berkaitan dengan pelestarian alam?	RM 1: Perencanaan Program	Kalau kita <i>basic</i> nya itu dari Dinas Lingkungan Hidup, ini tuh hanya penunjukkan karakter saja. Penunjukkan karakter, walaupun kita madrasah aliyah itu tidak harus semua karakter yang peduli lingkungan itu harus dihubungkan dengan hadist. Jadi, misalnya kalau ada mapel umum, seperti matematika, fisika, biologi, cuma karakter yang ditanamkan ke anak didiknya itu harus menuju ke peduli lingkungan itu.
3	Apakah nilai-nilai peduli lingkungan dimasukkan dalam dokumen perencanaan seperti RKT (Rencana Kerja Tahunan)?	RM 1: Perencanaan Program	Kalau untuk visi misi itu harus jelas juga. Di visi misi, salah satu visi misi kita itu adalah Ultra Prima Darling. Jadi, madrasah kita itu pengen mencetak siswa yang unggul, terampil, kemudian peduli terhadap lingkungan hidup. Jadi, kita me- <i>record</i> nya dari visi misi kemudian nanti ke bawahnya semua lini mengikutinya.
4	Apakah di madrasah sering diadakan kultum mengenai materi peduli lingkungan?	RM 2: Pelaksanaan Program	Kita sebenarnya bebas, anak-anak kalau untuk kultum itu bebas karena tujuan kultum itu agar anak-anak siap, kemudian berani tampil terutama di muka umum. Gilirannya itu per kelas dulu, dari per kelas nanti dia nunjuk yang berani tampil dan itu berlaku untuk putra atau putri. Untuk waktunya itu maksimal 7 menit.

5	Apakah kultum bisa menjadi sarana yang efektif untuk membentuk karakter religius mereka?	RM 2: Pelaksanaan Program	Ya, karena menurut saya efektif juga sih dalam membentuk karakter religius peserta didik. Karena siswa kelas 10, 11, 12 kan memang harus berani tampil ya. Kemudian harus berani mengemukakan ide atau pendapatnya.
6	Terkait program Tabasam (Tabungan Bank Sampah), bagaimana mekanisme pengolahannya?	RM 2: Pelaksanaan Program	Kalau untuk tempat sampah, mereka kan naruhnya kan sudah per kelas. Setiap hari kalau misalnya mereka membeli sesuatu dari koperasi atau dari kopsis, misalnya dari kopsis yang berupa cup itu harus dicuci dulu. Setelah dicuci, tunggu kering, baru dimasukkan ke kotak sampah yang sudah disediakan. Jadi, kondisinya kalau sudah dua minggu, baru bisa diambil. Misalnya ada pengumuman, semua tong sampah yang di depan itu harus dibersihkan, itu otomatis kan kondisinya sudah tidak ada lagi jejak misalnya dari sisa makanan/minuman. Nah itu nanti hasil Tabungan Bank Sampah, niatnya diinfaq kan ke pihak yang membutuhkan.
7	Kalau dilihat dari hasil penilaian atau jika pernah melakukan observasi di kelas, apakah terlihat peningkatan yang signifikan, baik dari pengetahuan & perilaku siswa mengenai isu-isu lingkungan dikaitkan dengan tanggung jawab sebagai hamba Allah?	RM 3: Efektivitas Program	Kalau dalam Islam itu kan ada yang Namanya <i>taharah</i> ya. Maksudnya itu bersuci, dan memang kebersihan itu adalah sebagian dari iman. Jadi secara langsung mereka juga dari pengetahuan, sikap, sudah terbentuk, sudah sadar dari diri mereka sendiri tanpa paksaan.
8	Untuk berbagai program tadi, tentunya terdapat berbagai tantangan maupun kendala dalam pelaksanaannya, seperti apa?	RM 3: Efektivitas Program	Kalau kendala itu bisa dari siswa baru, terutama siswa baru kelas 10. Kalau siswa baru itu kan untuk menumbuhkan karakter yang awalnya dari SMP, lalu naik ke SMA atau MAN, ketika masuk ke sini kan pasti, effortnya itu harus lebih. Kalau yang kelas 11 atau kelas 12 mungkin sudah bisa mengikuti berbagai aturan maupun program. Jadi, untuk siswa baru itu harus lebih intens, kemudian pengawasan lebih intens juga. Karena mereka baru menyesuaikan lingkungan yang baru. Kalau baru awal-awal butuh waktu paling tidak 3 sampai, 4 bulan, setelah itu kan sudah tahu kebiasaan yang ada di madrasah barunya, akhirnya mereka mengikuti juga.

Lampiran 8 Transkrip Wawancara Kepala Adiwiyata

Narasumber 3

Nama : Khodijah
 Jabatan : Kepala Adiwiyata
 Hari, Tanggal : Selasa, 3 Maret 2026
 Pukul : 09.42

No	Pertanyaan	Rumusan Masalah	Jawaban
1	Bagaimana mekanisme pemilihan atau penunjukan kader Adiwiyata?	RM 1: Perencanaan Program	Dari tim Adiwiyata itu kan memang ada guru yang berada di bidang kader anak-anak. Itu nanti mengumpulkan ketua kelas, sehingga setelah dikumpulkan nanti disitu akan menyampaikan sendiri-sendiri kebutuhannya ada berapa pokja disitu. Sehingga mereka akan membagi sendiri, saya di pokja ini, saya di pokja ini. Sehingga, nanti yang di koordinator pokja kader masing-masing.
2	Bagaimana pengelolaan sampah di MAN 7 Jombang?	RM 2: Pelaksanaan Program	Sampah dipilah berdasarkan jenisnya, terutama botol plastik yang harus dibersihkan, dilepas label dan tutupnya sebelum dikumpulkan. Sampah tersebut kemudian dikelola bersama Bank Sampah Induk Jombang. Hasil pengelolaan sampah digunakan kembali untuk kebutuhan siswa dan kelas, seperti membeli alat tulis, perlengkapan kelas, atau tanaman. Program ini bertujuan mengurangi sampah sekaligus memberikan manfaat langsung kepada siswa
3	Bagaimana cara madrasah membentuk kesadaran lingkungan siswa?	RM 2: Pelaksanaan Program	Madrasah membiasakan siswa membersihkan bekas makan dan minumannya sendiri serta membuang sampah pada tempatnya. Pembiasaan dilakukan secara terus-menerus agar menjadi habit dan karakter siswa dalam menjaga lingkungan.
4	Bagaimana penerapan nilai ekoteologi dalam Program Adiwiyata?	RM 2: Pelaksanaan Program	Nilai ekoteologi diintegrasikan dalam pembelajaran melalui modul ajar setiap mata pelajaran. Guru diwajibkan menyisipkan nilai lingkungan dan keislaman sesuai materi yang relevan.
5	Bagaimana penerapan pengurangan sampah plastik di madrasah?	RM 2: Pelaksanaan Program	Kantin dan food court tidak diperbolehkan menggunakan plastik dan styrofoam. Penjual harus mengikuti tata tertib ramah lingkungan yang telah ditetapkan madrasah.
6	Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan program Adiwiyata?	RM 2: Pelaksanaan Program	Penyusunan program melibatkan kepala madrasah, guru, komite sekolah, tim Adiwiyata, serta wali murid. Program dirancang melalui koordinasi bersama sebelum dilaksanakan.

7	Bagaimana madrasah menentukan prioritas masalah lingkungan?	RM 2: Pelaksanaan Program	Madrasah melakukan identifikasi potensi dan masalah lingkungan hidup (IPMLH). Permasalahan utama yang ditemukan sejak awal adalah sampah, sehingga program lebih difokuskan pada pengelolaan sampah dan pembentukan budaya bersih.
8	Apa saja pokja dalam Program Adiwiyata?	RM 2: Pelaksanaan Program	Pokja terdiri dari bidang sampah, kebersihan, greenhouse, taman, composting, dan kurikulum. Setiap pokja memiliki tanggung jawab masing-masing.
9	Apa tantangan terbesar dalam menjalankan Program Adiwiyata?	RM 3: Efektivitas Program	Tantangan utama adalah membentuk kebiasaan siswa baru kelas 10 karena siswa kelas 12 yang sudah terbiasa dengan budaya Adiwiyata telah lulus, sehingga proses pembiasaan harus diulang kembali setiap tahun.
10	Apa indikator keberhasilan Program Adiwiyata menurut informan?	RM 3: Efektivitas Program	Indikator keberhasilan program terlihat dari lingkungan madrasah yang bersih, pengurangan sampah, serta terbentuknya karakter dan kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan.

Lampiran 9 Transkrip Wawancara Guru Mapel Al-Qur'an Hadist

Narasumber 4

Nama : Inayatul Fikriyah

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Al-quran Hadist

Hari, Tanggal : Selasa, 3 Maret 2026

Pukul : 10.26

No	Pertanyaan	Rumusan Masalah	Jawaban
1	Apakah pada mata pelajaran Al-quran Hadist tersirat mengenai materi lingkungan?	RM 1: Perencanaan Program	Kalau di RPP kelas XII itu memang ada, walaupun tidak tertulis adiwiyata, tetapi memang ada Qur'an yang membahas tentang materi menjaga kelestarian lingkungan alam
2	Bagaimana integrasi nilai lingkungan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis?	RM 2: Pelaksanaan Program	Integrasi dilakukan melalui penyampaian materi tentang menjaga kelestarian alam. Guru menjelaskan pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari ajaran Islam.
3	Bagaimana penerapan pembelajaran lingkungan dalam praktik nyata siswa?	RM 2: Pelaksanaan Program	Jadi kan guru tidak hanya menjelaskan materi secara teoritis, tetapi juga mengajak siswa praktik langsung di lingkungan madrasah untuk mengamati lingkungan yang bersih dan kotor serta mempraktikkan cara menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
4	Apakah pembahasan mengenai sampah juga disinggung dalam pembelajaran?	RM 2: Pelaksanaan Program	Pembahasan sampah juga disampaikan dalam pembelajaran karena sampah merupakan bagian dari persoalan lingkungan. Biasanya, saya sering mengingatkan siswa mengenai sampah plastik, sampah organik, serta pentingnya membuang sampah pada tempatnya.

5	Bagaimana kondisi pengelolaan sampah di madrasah menurut Ibu?	RM 2: Pelaksanaan Program	Madrasah telah memiliki tempat sampah dan mulai menerapkan pengelolaan sampah, meskipun pemilahan sampah belum berjalan maksimal. Sebagian sampah plastik dimanfaatkan kembali menjadi karya atau kerajinan sederhana.
6	Menurut ibu, apakah masih terdapat kendala dalam membangun kesadaran lingkungan siswa?	RM 3: Efektivitas Program	Menurut saya, meskipun sebagian siswa sudah mulai sadar, tapi masih terdapat beberapa siswa yang perlu terus diingatkan dan diarahkan dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Lampiran 10 Transkrip Wawancara Siswa Kader Adiwiyata

Narasumber 5

Nama : Alissa Hari Pramesti

Jabatan : Siswa Kader Adiwiyata (Ketua Kader Adiwiyata)

Hari, Tanggal : Selasa, 3 Maret 2026

Pukul : 12.16

No	Pertanyaan	Rumusan Masalah	Jawaban
1	Bisa ceritakan sejak kapan kamu menjadi kader Adiwiyata dan apa saja kegiatan yang pernah kamu lakukan?	RM 1: Perencanaan Program	Selama saya menjadi ketua kader adiwiyata, kegiatan yang pernah saya lakukan adalah melakukan pemilihan sampah di kelas, serta merawat tanaman di teman sekolah, dan ikut serta dalam kampanye pengurangan pengelolaan sampah plastik di lingkungan madrasah, merawat tanaman di <i>greenhouse</i> .
2	Menurut kamu, apa tujuan utama Program Adiwiyata di madrasah ini?	RM 1: Perencanaan Program	Tujuan dari kegiatan adiwiyata antara lain untuk menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, nyaman, dan sehat.
3	Apakah menurut kamu menjaga kebersihan/lingkungan itu ada hubungannya dengan ajaran Islam?	RM 2: Pelaksanaan Program	Sangat berhubungan erat, dalam Islam diajarkan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman. Manusia memiliki peran sebagai kalifah fil ardh yang bertugas menjaga kelestarian bumi, bukan merusaknya.
4	Apa yang membuat kamu sadar atau termotivasi untuk peduli lingkungan? Apakah karena aturan sekolah, atau dulunya ikut kegiatan karena ditunjuk, atau karena merasa itu bagian dari tanggung jawab kita sebagai muslim?	RM 2: Pelaksanaan Program	Karena dari sebelum kegiatan adiwiyata, anak-anak itu kadang belum bisa menghemat air atau belum bisa merawat tanaman. Jadi, setelah adanya kegiatan adiwiyata, itu semua sudah optimal. Menjaga lingkungan lah. Kemudian pulang sekolah selalu juga selalu mematikan listrik dan kipas tanpa paksaan.
5	Setelah kamu mengikuti berbagai program adiwiyata, apakah ada perubahan dalam sikap atau kebiasaan kamu terhadap lingkungan? Bisa beri contoh?	RM 3: Efektivitas Program	Ada, sebelumnya saya mungkin masih cuek karena adanya sampah yang berserakan, dan tidak menghemat air atau merawat tanaman, tetapi sekarang kalau ada sampah, langsung saya pungut. Kemudian sekarang juga lebih <i>aware</i> terhadap lingkungan.

Lampiran 11 Transkrip Wawancara Siswa Kader Adiwiyata

Narasumber 6

Nama : Cinta Afrilia

Jabatan : Siswa Kader Adiwiyata (Anggota Pokja Bank Sampah)

Hari, Tanggal : Selasa, 3 Maret 2026

Pukul : 11.44

No	Pertanyaan	Rumusan Masalah	Jawaban
1	Bisa ceritakan sejak kapan kamu menjadi kader Adiwiyata dan apa saja kegiatan yang pernah kamu lakukan?	RM 1: Perencanaan Program	Rutin ngecek sampah-sampah di setiap kelas gitu. Terus setiap 3 minggu sekali atau 1 bulan sekali itu kadang-kadang ada penyetoran sampah. Terus kadang-kadang ada kegiatan yang gema sajadah, gerakan sampah menjadi sedekah itu. Jadi satu sekolahan itu pada bawa botol plastik, nanti kita jadi satu kan gitu.
2	Menurut kamu, apa tujuan utama Program Adiwiyata di madrasah ini?	RM 1: Perencanaan Program	Ya untuk meningkatkan kesadaran siswa-siswi tentang pentingnya sampah. Supaya kita juga bisa mengelola sampah dengan baik dan bahayanya sampah itu kalau dibiarkan itu gimana. Bisa mengakibatkan selokan tersumbat.
3	Apakah menurut kamu menjaga kebersihan/lingkungan itu ada hubungannya dengan ajaran Islam?	RM 2: Pelaksanaan Program	Ya, ada. Fatuminal iman itu yang kebersihan adalah sebagian dari iman. Jadi, kita harus selalu menjaga kebersihan.
4	Setelah kamu mengikuti berbagai program adiwiyata, apakah ada perubahan dalam sikap atau kebiasaan kamu terhadap lingkungan? Bisa beri contoh?	RM 3: Efektivitas Program	Jadi kalau keluar rumah tuh kalau bawa sampah nggak aku langsung buang ke jalan, tapi aku sakuin terlebih dahulu. Kalau dulu bisa saja langsung aku buang sembarangan.

Lampiran 12 Transkrip Wawancara Siswa Non Kader Adiwiyata

Narasumber 7

Nama : Refanda Yuan Alinsky
 Jabatan : Siswa Non Kader Adiwiyata
 Hari, Tanggal : Selasa, 3 Maret 2026
 Pukul : 11.22

No	Pertanyaan	Rumusan Masalah	Jawaban
1	Menurut kamu, bagaimana pelaksanaan Program Adiwiyata di madrasah ini?	RM 2: Pelaksanaan Program	Menurut saya program Adiwiyata di MAN Jombang ini sudah berjalan dengan bagus dan sudah mendidik karakter siswa agar disiplin tentang caranya membuang sampah yang benar, tentang mengolah sampah.
2	Apakah kamu pernah mendapatkan penjelasan dari guru bahwa menjaga lingkungan itu bagian dari ajaran Islam?	RM 2: Pelaksanaan Program	Ada sih guru mengedukasi tentang adiwiyata, terutama guru bahasa Arab yang namanya Bu Khadijah ya itu orangnya sangat disiplin dalam menegaskan adiwiyata.
2	Apakah kamu merasa program ini berpengaruh terhadap kebiasaan kamu dalam menjaga lingkungan? Contohnya seperti apa?	RM 3: Efektivitas Program	Ya, untuk program ini sangat berpengaruh karena di sisi lain kita tahu caranya menjaga kebersihan lingkungan, sangat berpengaruh sih untuk kita, terutama disiplin dan dibawa sampai rumah, biasanya aku yang jarang ngepel jadi suka ngepel, jarang nyapu jadi suka nyapu.
4	Menurut kamu, apakah pemahaman bahwa menjaga lingkungan itu bagian dari ajaran Islam benar-benar mempengaruhi sikap siswa?	RM 3: Efektivitas Program	Iya, karena sudah kesadaran diri dan sudah dari niat untuk, eh sudah dari niat supaya kebersihan lingkungan sekolah ini terjaga.

Lampiran 13 Transkrip Wawancara Siswa Non Kader Adiwiyata

Narasumber 8

Nama : Refan
 Jabatan : Siswa Non Kader Adiwiyata
 Hari, Tanggal : Selasa, 3 Maret 2026
 Pukul : 11.30

No	Pertanyaan	Rumusan Masalah	Jawaban
1	Menurut kamu, bagaimana pelaksanaan Program Adiwiyata di madrasah ini?	RM 2: Pelaksanaan Program	Untuk program disini sudah sangat baik, karena sudah membentuk tanggung jawab dari setiap siswa, agar menjaga lingkungan tetap bersih. Dulunya saya buang sampah di selokan, tapi sekarang sudah ada program Adiwiyata, jadi sudah buang sampah di tempatnya.

2	Apakah kamu merasa program ini berpengaruh terhadap kebiasaan kamu dalam menjaga lingkungan? Contohnya seperti apa?	RM 3: Efektivitas Program	Program ini sangat berpengaruh sekali bagi kepribadian saya. Soalnya sangat menjaga kebersihan, misal rumah saya yang kotor, sering saya sapu sekarang.
3	Apakah kamu pernah mendapatkan penjelasan dari guru bahwa menjaga lingkungan itu bagian dari ajaran Islam?	RM 3: Efektivitas Program	Sering menegur siswa yang lupa membuang sampah di meja-meja, mengingatkan seluruh siswa untuk membuang sampah. Kalau yang nggak piket, disuruh piket.

Lampiran 14 SK Adiwiyata MAN 7 Jombang



**SURAT KEPUTUSAN
KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 7 JOMBANG
Nomor : 596 Tahun 2024**

**Tentang
TIM MADRASAH ADIWIYATA
TAHUN AJARAN 2024/2025**

- Menimbang : 1. Bahwa agar pelaksanaan program Pendidikan di MAN 7 Jombang sesuai dengan visi dan misi yang ingin dicapai, maka dipandang perlu menerbitkan surat keputusan yang mengatur tentang TIM Adiwiyata Tahun Ajaran 2024/2025.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Kesepakatan bersama Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 03/MENLH/02/2010 dan Nomor 01/II/KB/2010 Tentang Pendidikan Lingkungan Hidup ;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan ;
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 Tahun 2006, Tentang Standar Isi ;
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 23 Tahun 2006, Tentang Standar Kompetensi Kelulusan ;
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2006, Tentang Pelaksanaan Standar Isi ;
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2007, Tentang Standar Penilaian;
- Memperhatikan : Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.

Lampiran SK Kepala MAN 7 Jombang
 Nomor : 596 Tahun 2024
 Tanggal : 21 Juni 2024

**SUSUNAN TIM ADIWIYATA TAHUN AJARAN 2024/2025
 MAN 7 JOMBANG**

NO	BIDANG TUGAS	NAMA
1	Penanggungjawab	Masrukhin, M.PdI
2	Ketua	Khodijah, S.Ag.
3	Sekretaris	Andrean Hany Purwoko, S.Pd
4	Bendahara	Inayatul Fikriyah, S.PdI
5	Pokja 1 Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup 1. Perangkat Pembelajaran 2. Peran Wali Kelas dalam PKLH	Lulus Prihatini, S.Pd. (Koordinator) Vera Laviara Maghfirottuzzoimah, M.Si
6	Pokja 2 Pertamanan dan Tata Sekolah 1. Penghijauan 2. Perawatan taman sekolah 3. Perawatan taman kelas	Ita Rahmawati, M.PdI. (Koordinator) Sunarti, S.Pd
7	Pokja 3 Penghijauan dan keanekaragaman hayati 1. Kebun Siswa 2. Kebun Sekolah 3. Hutan Sekolah 4. Satwa 5. Pembibitan	Susi Masro'ayah, S.Pd. (Koordinator) Jumainah, S.Pd Viqy Firrizki
8	Pokja 4 Pengendalian energi, Drainase, Kranisasi dan Biopori 1. Himbauan hemat energi 2. Pemeliharaan saluran air 3. Pengembangan Biopori 4. Pembuatan sumur resapan	Muhammad Annas Amrulloh, S.PdI (Koordinator) Ika Wulan Acticya, S.Pd. Thiffani Erlinda S.Pd
9	Pokja 5 1. Uji Kelayakan, pengawasan Makanan, kreatifitas boga dan pengelola kantin	Inayatul Fikriyah, S.PdI. (Koordinator) Farida Rachmawati, SE
10	Pokja 6 Green House dan Tanaman Obat Keluarga	Jumiati, S.Pd (Koordinator) Devi Puspitasari, S.Si Nova Ami Sya'bana.
11	Pokja 7 Sarana dan Prasarana Proktor	Sapari (Koordinator) Viky Firrizki Imam Yulianto, S. Pd.
12	Pokja 8 Mading, Kehumasan, Dokumentasi, dan Publikasi	Adelia Hayu Lestari, S.Pd. (Koordinator) Khilfi Suci Rahmawati, S.Pd Tri siswoyo
13	Pokja 9 Kebersihan Lingkungan	Sri Indah Wahyuni, S.Pd (Koordinator) M. Rafli

	1. Kebersihan lingkungan 2. Kebersihan saluran air 3. Kebersihan kamar mandi dan toilet 4. Kebersihan kelas	M. Tsamru Fuadi
14	Pokja 10 Kesiswaaan 1.Kader Kesehatan Remaja 2.Polisi Lingkungan 3.Kader Konservasi Lingkungan 4.Kegiatan Siswa	Yuniati, S.Sos. (Koordinator) M. Luth Zakky, S.Pd
15	Pokja 11 Karya Siswa 1. Karya ilmiah siswa 2. Karya seni siswa 3. Pemanfaatan Daur ulang limbah plastik dan kertas	Abrianti Pradita Widyasakta, S.Si. (Koordinator) Laili Indra Mufida, S.Pd
16	Pokja 12 Bank Sampah	Winda Warlan, S.PdI (Koordinator) M. Faisal
17	Pokja 13 Komposting	Muhammad Fahmi Maghfuri (Koordinator) Wardoyo Slamet

Ditetapkan di: Jombang
Pada tanggal: 21 juni 2024
Kepala MAN 7 Jombang



Masrukhin

Lampiran 2 : Surat Keputusan Kepala MAN 7 Jombang
 Nomor : 596 Tahun 2024
 Tanggal : 21 Juni 2024

DISKRIPSI TUGAS PENGURUS SEKOLAH ADIWIYATA

NO	BIDANG TUGAS	DESKRIPSI TUGAS
1	Penanggungjawab	Bertanggung jawab terhadap seluruh pelaksanaan Adiwiyata
2	Ketua	- Menyusun konsep sukses Adiwiyata - Motivator dan fasilitator pelaksanaan Adiwiyata - Mengkoordinir dan mengkondisikan pelaksanaan Adiwiyata untuk pelaksanaan pokja 1 s.d. pokja 5 - Mengevaluasi pelaksanaan program Adiwiyata
4	Sekretaris	- Koordinator penyusunan portofolio Adiwiyata - Mendokumentasikan pelaksanaan Adiwiyata dilapangan - Membuat surat dan mengarsip surat-surat keluar/masuk - Mengarsip pelaporan dari seluruh pokja - Mengarsip schedule kegiatan masing masing pokja - Mengkoordinir dan mengkondisikan pelaksanaan Adiwiyata untuk pelaksanaan pokja 6 s.d. pokja 11 - Membuat laporan kegiatan
5	Bendahara	- Bersama ketua merumuskan anggaran Adiwiyata - Menyusun laporan anggaran Adiwiyata - Menerima dan mengeluarkan anggaran - Mengkoordinir dan mengkondisikan pelaksanaan Adiwiyata untuk pelaksanaan pokja 12 s.d. pokja 17
6	Pokja 1 Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup 1. Perangkat Pembelajaran 2. Peran Wali Kelas dalam PKLH	- Mengkoordinasikan dengan semua masyarakat sekolah dalam rangka pengumpulan data adiwiyata meliputi : - Perangkat Mengajar guruterkait PLH - Mengkondisikan pembelajaran teori dan praktik terkait PLH. - Membuat dan melengkapi kuisisioner pengetahuan tentang Adiwiyata - Membuat program kerja - Mendokumentasikan seluruh pelaksanaan adiwiyata di lapangan sesuai dengan pos yang di tugaskan.

		- Menggerakkan WALI KELAS dalam: 1. Memunculkan kegiatan kelas yang mendukung Adiwiyata. 2. Mendampingi siswa dalam Jumat bersih dan Sehat. 3. Melengkapi data kelas. 4. Membuat dan merawat taman kelas sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dari sekolah. 5. Ketersediaan tempat sampah organik dan anorganik 6. Pemilahan sampah
7	Pokja 2 Pertamanan dan Tata Sekolah 1. Penghijauan 2. Perawatan taman sekolah 3. Perawatan taman kelas	- Membentuk tim siswa sesuai dengan pokja pertamanan dan tata sekolah. - Membuat program kerja. - Menanam dan merawat tanaman di taman kelas dan sekolah. - Mengkoordinasikan dengan wali kelas perihal taman kelas kepada siswa. - Pendataan jenis tanaman di taman siswa dan sekolah. - Mengawasi keadaan taman yg dipelihara di kelas. - Menyusun tata letak bangunan sekolah. - Mendokumentasikan dan mengarsipkan data yang berkaitan dengan pokja tersebut.
8	Pokja 3 Penghijauan dan keanekaragaman hayati 1. Kebun Siswa 2. Kebun Sekolah 3. Hutan Sekolah 4. Pembibitan 5. Satwa	- Membentuk tim siswa sesuai dengan pokja penghijauan dan keanekaragaman hayati. - Membuat program kerja - Mendata dan mengelompokkan jenis tanaman dari kebun siswa, sekolah dan hutan sekolah. - Memberikan label pada tanaman. - Mengelompokkan tanaman buah. - Mengupayakan adanya perikanan sekolah. - Membuat petak/klaping perihal kebun kelas. - Pembibitan. - Mendokumentasikan dan mengarsipkan data yang berkaitan dengan pokja tersebut.
9	Pokja 4 Pengendalian energi, Drainase,	- Membentuk tim siswa dalam pembuatan dan pemeliharaan biopori dan saluran air.

	Kranisasi dan Biopori 1. Himbauan hemat energi 2. Pemeliharaan saluran air 3. Pengembangan Biopori 4. Pembuatan sumur resapan	- Membuat program kerja - Pembuatan Himbauan hemat energi. - Mengadakan dan memperbanyak jumlah resapan. - Pemeliharaan saluran air. - Mendokumentasikan dan mengarsipkan data yang berkaitan dengan pokja tersebut.
10	Pokja 5 Uji Kelayakan, pengawasan Makanan, kreatifitas boga dan pengelola kantin	- Membentuk tim siswa dalam uji kelayakan dan pengawasan makanan, kreatifitas boga dan pengelolaan kantin. - Membuat program kerja - Bekerja sama dengan dinas kesehatan memberi penyuluhan kepada petugas kantin mengenai jajanan yang memenuhi syarat-syarat kesehatan. - Pengawasan terhadap menu makanan dan minuman di kantin - Pembinaan terhadap kebersihan kantin dan melengkapi administrasi data pembinaan. - Memunculkan produk unggulan dari pengelolaan koperasi siswa. - Memberi penyuluhan pada siswa agar tidak mengonsumsi jajanan yang mengandung pengawet, pemanis, pewarna buatan. - Mendokumentasikan dan mengarsipkan data yang berkaitan dengan pokja tersebut. - Pemeriksaan kantin dalam: • Masa berlaku produk makanan dan minuman. • Penggunaan plastik. • Mutu makanan dalam gizi seimbang. • Pemeriksaan ijin dari DEPKES ttg Makanan dan minuman tanpa merek. • Ketersediaan wastafel/cuci tangan. • Ketersediaan tempat sampah organik dan anorganik.

		• Melengkapi kantin dengan imbauan dan daftar menu yang dijual serta sertifikat halal.
11	Pokja 6 Green House dan Tanaman Obat Keluarga	- Membentuk tim siswa dalam pokja green house dan tanaman obat keluarga. - Membuat program kerja. - Mendata tanaman yang berada di green house. - Mengelompokkan tanaman obat keluarga. - Pembibitan. - Mendokumentasikan dan mengarsipkan data yang berkaitan dengan pokja tersebut. - Pemeliharaan green house dan tanaman obat keluarga. - Penjadwalan petugas dalam perawatan tanaman green house
12	Pokja 7 Sarana dan Prasarana	- Koordinasi dengan semua pokja dalam rangka pengadaan sarana dan prasarana Adiwiyata - Membuat program kerja - Perawatan sarana dan prasarana adiwiyata. - Mendata sarana dan prasarana yang berakitan dengan PLH. - Mendokumentasikan, mengupload usulan CASN dan mengarsipkan data yang berkaitan dengan Adiwiyata.
13	Pokja 8 Mading, Kehumasan, Dokumentasi, dan Publikasi	- Membentuk tim siswa dalam pokja Mading, kehumasan, dokumentasi dan publikasi. - Membuat program kerja. - Koordinasi dengan semua pokja dalam rangka dokumentasi dan publikasi Adiwiyata. - Mengisi mading siswa secara berkala yang berkaitan dengan PLH. - Menjalin kerja sama dengan lintas sektoral dalam mendukung program adiwiyata. - Mempublikasikan kegiatan adiwiyata ke media cetak, media elektronik, media online. - Mendokumentasikan dan mengarsipkan data yang berkaitan dengan pokja tersebut.
14	Pokja 9 Kebersihan	- Membentuk tim kebersihan.

	Lingkungan 1. Kebersihan lingkungan, saluran air 2. Kebersihan kamar mandi dan toilet 3. Kebersihan kelas	- Menjadwal tim kebersihan lingkungan, kelas, dan kamar mandi. - Mendokumentasikan dan mengarsipkan data yang berkaitan dengan pokja tersebut. - Melaksanakan dan memantau kegiatan Jum'at Bersih - Bersama guru olahraga melaksanakan kegiatan Jum'at sehat. - Membuat proposal pengadaan tempat duduk di kamar mandi siswa. - Memantau tempat sampah siswa, apakah sampah sudah dipilah. - Memantau lingkungan kelas dan halaman sekolah. - Pengadaan piket oleh siswa di toilet. - Koordinasi dengan wali kelas, kader lingkungan, dan petugas tata laksana untuk mewujudkan kondisi bersih dan sehat - Melaksanakan kebersihan dan perawatan tanaman sesuai kapling masing-masing - Mengusahakan situasi bersih dan hijau setiap saat dan setiap waktu. - Memonitoring kebersihan dan kelengkapan sarana kamar mandi. - Koordinasi dengan semua pokja untuk membantu sukses Adiwiyata
15	Pokja 10 Kesiswaaan 1. Kader Kesehatan Remaja 2. Polisi Lingkungan 3. Kader Konservasi Lingkungan 4. Kegiatan Siswa	- Membentuk tim siswa - Menyusun program kerja. - Sosialisasi Adiwiyata kepada siswa - Mengkondisikan situasi hijau, bersih, tertib, santun, aman, dan nyaman - Merumuskan sanksi pelanggaran Adiwiyata dan menindak pelanggaran yang bersifat mendidik - Memunculkan kegiatan yang dapat memotivasi kepedulian siswa terhadap Adiwiyata. - Mengupayakan tumbuhnya budaya positif yang menjadi karakter seluruh warga

Lampiran 15 Dokumen RKT MAN 7 Jombang

A. GERAKAN PEDULI LINGKUNGAN HIDUP di SEKOLAH (GPBLHS) 4 (empat) tahunan MAN 7 Jombang Tahun 2021-2025													
No	Pemetaan (Potensi dan Masalah)		Rencana Gerakan PBLHS										
	Potensi Lingkungan hidup Sekolah dan lokal/daerah	Masalah Lingkungan hidup Sekolah, local/daerah dan global serta potensi dan ketahanan bencana	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan				Target capaian kegiatan		Penanggungjawab	Sumber Pembayaran	Pihak yang terlibat	
				Tahun (1 Juli 2021 s.d 30 Juni 2025)					Perubahan Perilaku				Perubahan Kondisi Fisik Lingkungan Hidup
					2021	2022	2023	2024					
1.	Pemanfaatan sampah di lingkungan madrasah, pondok pesantren dan lingkungan sekitar	- Adanya sampah kertas bekas/tidak terpakai dan sampah plastik -Penumpukan sampah di sungai	- Pembuatan Ecobrick, Kaligrafi, kerajinan 3 R, dll - Resik Kali	v	v	v	v	- Efisiensi penggunaan kertas - Pemanfaatan sampah kertas yang ada - Mengurangi pemakaian bahan plastic dan jika menggunakannya maka bisa mengunci sampah plastic tsb untuk dijadikan ecobrick atau menjadikannya kerajinan - Tidak membuang sampah ke sungai	- Ada Penilaian dokumen penting dan tidak untuk di print out sehingga meminimalisir sampah kertas bekas - Ada penilaian sampah organik dan non organik - Sungai menjadi lebih bersih	Winda Warlan,S.Pd	Swadaya	Warga Madrasah , masyarakat di sekitar, DLH, pihak-pihak lainnya	
2	Pemeliharaan tanaman/pohon di lingkungan madrasah	-Polusi udara	- Penanaman pohon di lingkungan madrasah - Pembagian bibit					- Memperbanyak menanam tumbuhan/pohon untuk mengurangi polusi udara	- Menghijaukan madrasah dan lingkungan sekitarnya - Menumbuhkan	Susi Masro'ayah, S.Pd	Swadaya	Warga Madrasah , masyarakat di sekitar, DLH,	

			tanaman kepada warga luar madrasah					- Semakin banyak yang menanam tanaman	kesadaran pentingnya melakukan penghijauan lingkungan sekitar			pihak-pihak lainnya
3	Merencanakan adanya program pengumpulan sampah plastik dari siswa dan guru madrasah juga masyarakat di luar Madrasah	- Masyarakat membuang sampah plastik di saluran pembuangan air dan sekitar persawahan yang dekat dengan lingkungan madrasah	- Shodaqoh GEMASAJADAH (Gerakan Madrasah Sampah Jadi Sedekah dari siswa (wali murid), - guru, pemilik warung/rumah makan sekitar madrasah, kerahan/relasi di luar madrasah	v	v	v	v	- Mengurangi pencemaran dari sampah plastik - Tidak lagi mencemari lingkungan dengan membuang sisa minyak ke saluran pembuangan	- Berkurangnya pencemaran air dan tanah	Winda Warlan, S.Pd	Swadaya	Warga madrasah dan luar madrasah
4	Adanya Peringatan Bulan Bahasa pada bulan Oktober	- Masih perlunya ditanamkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sekitar	- Diadakan lomba cipta karya puisi/cerpen/karikatur/mading/poster dengan tema pelestarian alam	v	v	v	v	- Menumbuhkan kesadaran menjaga lingkungan madrasah dan sekitarnya	- Lingkungan madrasah menjadi lebih bersih dan asri	Adelia Hayu Lestari, S.Pd.	Swadaya	Warga madrasah
5	Dekat dengan kawasan Masjid Besar DesaKeboan	- Kurangnya tenaga kebersihan	- Bersih sampah di kawasan Masjid Desa Keboan	v	v	v	v	- Membersihkan kawasan Masjid Desa Keboan dan memilah sampahnya menjadi organik dan anorganik	- Bersihnya kawasan Masjid Desa Keboan	Winda Warlan, S.Pd	Swadaya	Warga madrasah dan luar madrasah

B. RENCANA AKSI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PHBS MAN 7 JOMBANG 2024-2025

No	Pemetaan (Potensi dan Masalah)		Rencana Gerakan GPBLHS														Penanggung Jawab	Sumber Pembiayaan	Pihak yang terlibat	
	Potensi Lingkungan hidup Sekolah dan local/daerah	Masalah Lingkungan hidup Sekolah, local/daerah dan global serta potensi dan ketahanan bencana	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan												Target capaian kegiatan				
				Bulan												Perubahan Perilaku				Perubahan Kondisi Fisik Lingkungan Hidup
				7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6					
1.	Pemanfaatan sampah di lingkungan madrasah, pondok pesantren dan lingkungan sekitar	- Adanya sampah kertas tidak terpakai dan sampah plastik - Penumpukan sampah di sungai	- Pembuatan Ecobrick, Kaligrafi, kerajinan 3 R, dll - Resik Kali			v									v	- Efisiensi penggunaan kertas - Pemanfaatan sampah kertas yang ada - Mengurangi pemakaian bahan plastic dan jika menggunakannya maka bisa mengunci sampah plastic tsb untuk dijadikan ecobrick atau menjadikannya kerajinan - Tidak membuang sampah ke sungai	- Ada Penilaian dokumen pentinf dan tidak untuk di print out sehingga meminimisa lisir sampah kertas bekas - Ada penilaian sampah organik dan non organik - Sungai menjadi lebih bersih	Winda Warlan,S.Pd	Swadaya	Warga Madrasah, masyarakat sekitar, DLH, pihak-pihak lainnya
2	Pemeliharaan	- Polusi udara	- Penanaman	v							v					- Memperbanyak Menghijaukan		Susi Masro'ayah, S.Pd	Swadaya	Warga

	An tananam / pohon di lingkungan madrasah		pohon di lingkungan madrasah - Pembagian bibit tanaman kepada warga luar madrasah													menanam tumbuhan/pohon untuk mengurangi polusi udara - Semakin banyak yang menanam tanaman	n madrasah dan lingkungan sekitarnya Menumbuhkan kesadaran pentingnya melakukan penghijauan lingkungan sekitar			Madrasah, masyarakat sekitar, DLH, pihak-pihak lainnya
3	Merencanakan adanya program pengumpulan sampah plastik dari siswa dan guru madrasah juga masyarakat di luar madrasah	- Masyarakat membuang sampah di saluran pembuangan air	- Shodaqoh sampah plastik dari siswa (wali murid), - guru, pemilik warung/umah makan sekitar madrasah, kenalan/relasi di luar madrasah	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	- Mengurangi penggunaan minyak sawit - Tidak lagi mencemari lingkungan dengan membuang sisa minyak ke saluran pembuangan	Berkurangnya pencemaran air dan tanah	Winda Warlan, S.Pd	Swadaya	Warga madrasah dan luar madrasah
4	Adanya Peringatan Bulan Bahasa pada bulan Oktober	- Masih perlunya ditanamkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sekitar	- Diadakan lomba cipta karya puisi/cerpen/karikatur/mading/poster dengan tema pelestarian alam				v									- Menumbuhkan kesadaran menjaga lingkungan madrasah dan sekitarnya	- Lingkungan madrasah menjadi lebih bersih dan asri	Adelia Hayu Lestari, S.Pd.	Swadaya	Warga madrasah

Lampiran 16 Dokumentasi Wawancara



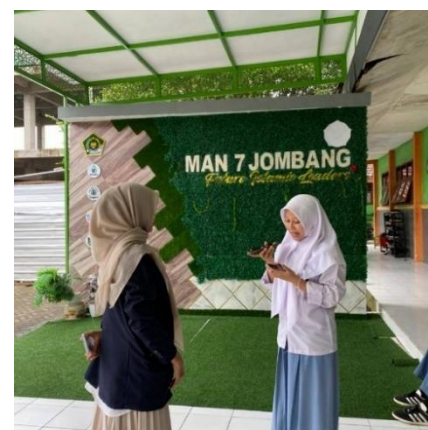
Dokumentasi bersama Wakil Kepala Bidang Kurikulum



Dokumentasi bersama Kepala Adiwiyata



Dokumentasi bersama Guru Mapel Al-Qur'an Hadist



Dokumentasi bersama Siswa (Ketua Kader Adiwiyata)



Dokumentasi bersama Siswa Kader Adiwiyata



Dokumentasi bersama Siswa Non-Kader Adiwiyata



Pengenalan Madrasah bersama
Guru MAN 7 Jombang



Dokumentasi Tanaman Hijau MAN
7 Jombang



Dokumentasi Bank Sampah di MAN 7
Jombang



Dokumentasi box sampah pada tiap kelas



Dokumentas Lubang Biopori di MAN 7
Jombang



Dokumentasi Greenhouse di MAN 7
Malang



Dokumentasi bersama Kepala
Adiwiyata di MAN 7 Jombang



Dokumentasi bersama Kepala
Madrasah di MAN 7 Jombang



Dokumentasi Kegiatan Bersih-bersih
Madrasah



Dokumentasi Kegiatan Kerja Bakti di
Madrasah



Dokumentasi Pembagian Angket
Respon Siswa



Dokumentasi Pengisian Angket
Respon Siswa

BIODATA PENULIS



Nama : Karisma Yogi Noviana

NIM : 220102110036

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 02 September 2003

Fakultas/ Jurusan : FITK/ Pendidikan IPS

Tahun Masuk : 2022

Alamat Rumah : Dusun Ngrejo Rt.07/ Rw. 05, Kecamatan Wonosari,
Kabupaten Malang, Jawa Timur

No. Telp : 087811351957

Email : yogikarisma33@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Dharma Wanita 05 Tahun 2009
2. SDN Bangelan 2 Tahun 2010
3. SMPN 1 Kromengan 2017
4. SMAN 1 Sumberpucung Tahun 2020
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2022